



# Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SD  
KELAS  
**VI**

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Disklaimer:** Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Judul Buku / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

xii, 140 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas VI

ISBN 978-602-1530-14-6 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-1530-20-7 (jilid 6)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Yudi dan Adji Djojo.

Penelaah : Ung Sendana dan Xs. Buanadjaya.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

# Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga mengembangkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, rasa ingin tahu, dan kreativitas.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di manapun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati”. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati, kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6)

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Fitur Buku .....	vii
Salam Peneguhan Iman .....	viii
Doa Pembuka dan Doa Penutup Pelajaran .....	ix
Delapan Pengakuan Iman .....	xi
<b>BAB I TIGA DASAR KENYATAAN (三才/San Cai)</b>	
A. <i>Tian</i> (天/Tuhan Yang Maha Esa) .....	2
B. Penciptaan Alam Semesta .....	10
C. <i>Ren</i> (人/Manusia) .....	14
D. Menjaga Kelestarian Lingkungan .....	15
<b>BAB II AJARAN AGAMA KHONGHUCU</b>	
A. Empat Pantangan/ <i>Si Wu</i> .....	28
B. Lima Pedoman Kebajikan/ <i>Wu Chang</i> .....	39
C. Lima Hubungan Kemasyarakatan/ <i>Wu Lun</i> .....	50
<b>BAB III BELAJAR DAN SELALU DILATIH</b>	
A. Belajar (学生/ <i>Xue Sheng</i> ) .....	70
B. Bakti (孝/ <i>Xiao</i> ) .....	86
<b>BAB IV SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA</b>	
A. Sejarah Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia .....	92
B. Perkembangan Organisasi Agama Khonghucu di Indonesia .....	98
C. Perkembangan Agama Khonghucu di Masa Reformasi .....	103

**BAB V KEIMANAN YANG POKOK/CHENG XIN ZHI ZHI**

A. Keimanan Yang Pokok ..... 106  
B. Keimanan Pokok dalam Agama Khonghucu ..... 108  
C. Kodrat dan Tujuan Hidup Manusia ..... 116

**BAB VI ROHANIWAN AGAMA KHONGHUCU**

Rohaniwan Agama Khonghucu ..... 124

Daftar Pustaka ..... 132

Glosarium ..... 133

# FITUR BUKU



Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa



HAN YU  
Pengenalan huruf Hanzi sesuai dengan materi

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik



Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam berbagai bentuk, bagan atau peta pikiran

Penjelasan singkat ibadah yang diselenggarakan sesuai dengan penanggalan Kongzi li / imlek



# SALAM PENEGUHAN IMAN



*Wei De Dong Tian*

HANYA KEBAJIKAN TUHAN BERKENAN

*Xian You Yi De*

BERSAMA MILIKI YANG SATU KEBAJIKAN

*Shanzai*



## DOA PEMBUKA PELAJARAN

Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa,  
dengan bimbingan Nabi *Kongzi*  
dipermuliakanlah.

Berilah kami kekuatan dan kemampuan untuk membina diri dan menghayati proses belajar mengajar pada hari ini, seperti yang diteladani Nabi *Kongzi*, belajar tidak merasa jemu, mengajar tidak merasa lelah, dapat mengambil hikmah dan meneliti hakikat tiap pelajaran yang dibawakan, serta dapat melaksanakannya di dalam laku bijaksana, cinta kasih dan berani. Yakin di dalam kehidupan ini *Tian*lah pemilik, pembimbing dan penyerta kehidupan kami.

*Huang yishang di, wei Tian you de  
Shanzai.*

## DOA PENUTUP PELAJARAN

Puji dan syukur kehadiran *Tian*, yang telah berkenan merahmati dan membimbing kami dalam melaksanakan tugas belajar mengajar pada hari ini.

Semoga apa yang telah kami terima dapat kami pahami dan laksanakan dengan baik, sehingga dapat menjadi bekal untuk pelajaran selanjutnya. Dan semoga kami akan selamat dalam perjalanan kami menuju rumah kami masing-masing.

*Huang yishang di, wei Tian you de  
Shanzai*

# DELAPAN PENGAKUAN IMAN

## Ba Cheng Zhen Gui

### 八 诚 振 规

*Cheng xín huang Tían*

Sepenuh iman percaya terhadap Tuhan Yang MahaEsa

*Cheng zunjue de*

Sepenuh iman menjunjung kebajikan

*Cheng lí míngmíng*

Sepenuh iman menegakan firman gemilang

*Cheng zhíguishen*

Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

*Cheng yang xiáosi*

Sepenuh iman memupuk cita berbakti

*Cheng shun mu duo*

Sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi

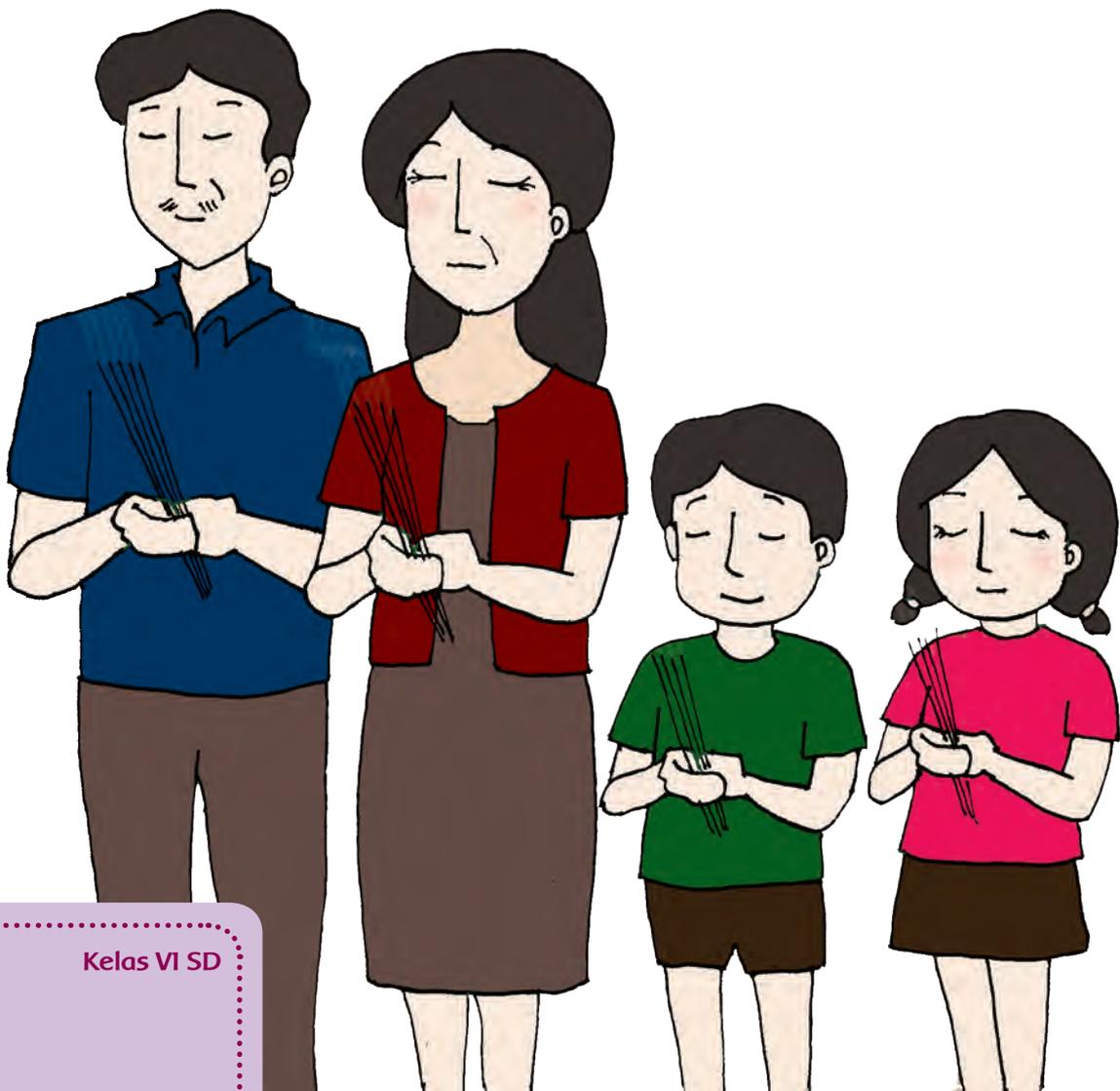
*Cheng qín jǐng shu*

Sepenuh iman memuliakan kitab *Shí Su* dan *Wu Jǐng*

*Cheng xíng da dao*

Sepenuh iman menempuh jalan suci

Banyak-banyaklah belajar,  
Pandai-pandailah bertanya,  
hati-hatilah memikirkannya,  
jelas-jelaslah menguraikannya,  
dan sungguh-sungguhlah  
melaksanakannya.



# Bab 1

## Tiga Dasar Kenyataan (三才/San Cai)

A. *Tian* (天/Tuhan Yang Maha Esa)

B. Penciptaan Alam Semesta

C. *Ren* (人/Manusia)

D. Menjaga Kelestarian Lingkungan



## A. *Tian* (天/Tuhan Yang Maha Esa)

Kehidupan di alam semesta ini, tidak dapat dipisahkan dari konsep *San cai*, yakni Tiga Dasar Kenyataan, dimana yang utama adalah adanya *Tian* (天) Tuhan Yang Maha Esa, sebagai sang pencipta alam, serta *di* (地) atau alam semesta termasuk bumi di dalamnya sebagai bentuk kebesaran dan kekuasaan-Nya, serta *ren* (人) atau manusia sebagai makhluk yang termulia di antara semua makhluk ciptaan-Nya.

*Tian* (天) Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta segala sesuatu di dunia ini mempunyai sifat-sifat yang dapat diketahui dari kitab suci *Yi jing* (易经) Kitab Perubahan dan Kejadian Semesta Alam dengan segala peristiwanya.

Sebagaimana tertulis dalam kitab suci *Yi jing* (易经) sifat-sifat *Tian* (天) Tuhan Yang Maha Esa antara lain:

1. **Yuan**元 yang mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat KHALIK.
2. **Heng**亨 yang mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat AKBAR.
3. **Li**利 yang mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAHMAT.
4. **Zhen**贞 yang mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat KEKAL.

Keempat sifat *Tian* 天 inilah yang menjadikan *Tian* menciptakan semesta alam beserta segala isinya, serta hukum suci-Nya menjadikan segala peristiwa di atas dunia ini. Sesuai yang tertulis dalam kitab suci *Yi jing* (易经), *di* (地) atau bumi semesta alam ini mempunyai sifat menanggapi dan menerima serta patuh mengikuti hukum suci *Tian* (天) bumi mendukung semua benda dan luas sehingga segenap makhluk hidup tumbuh dan berkembang daripada-Nya.

Dalam kitab *Wu Jing* terdapat beberapa penyebutan Tuhan, diantaranya seperti dibawah ini :

- *Shang Tian* yang berarti Tuhan Yang Maha Tinggi
- *Hao Tian* yang berarti Tuhan Yang Maha Besar.
- *Cang Tian* yang berarti Tuhan Yang Maha Suci.
- *Min Tian* Tuhan Yang Maha Pengasih
- *Huang Tian* Tuhan Yang Maha Kuasa.
- *Shang Di* yang berarti Tuhan Yang Maha Khalik Pencipta Alam.

### Percakapan:

Guru Yap : "*Wei de dong Tian!*"

Anak-anak : "*Xian you yi de.*"

Guru Yap : "*Shanzai, anak-anak sekalian hari ini kita akan membahas tentang Tuhan melalui sifat-sifatnya, seperti digambarkan dalam kitab suci *Si shu* bagian *Zhong Yong* tentang Tuhan Yang Maha Roh, dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia, maka Tuhan dalam agama Khonghucu tidak dapat digambarkan seperti pikiran kita, tetapi kita dapat merasakan Tuhan melalui iman dan keyakinan kita maka untuk dapat menelaah tentang Tuhan maka dapat kita lihat melalui karya-karya-Nya, dan dari sanalah kita akan mengkaji lebih dalam tentang Tuhan melalui sifat-sifat-Nya. Sesuai janji bapak minggu lalu, hari ini bapak akan menjelaskan tentang sifat –sifat *Tian* dalam agama Khonghucu . Apa sudah ada yang mengerti ?"*

Bingghi : "*Sudah pak, Yuan, Heng, Li, Zhen!*"

Guru Yap : "*Betul, apakah kalian masih ingat arti dari sifat *Tian* itu?"*

Anak-anak : "*Betul, pak. Kami masih ingat!*"

Guru Yap : "*Coba Bingghi, apa arti dari sifat *Tian* yang *Yuan*?"*

Bingghi : "*Kalau tidak salah Maha Besar, yang menjadikan sifat *Khalik*!*"

- Guru Yap : "Betul, tepat sekali, lalu Meli, apa arti sifat *Tian* yang *Heng*?"
- Melisa : "Sifat *Tian* Yang Maha Menembusi, yang menjadikan sifat *Akbar*."
- Guru Yap : "Betul, tepat sekali, lalu Andri, apa arti sifat *Tian* yang *Li*?"
- Andri : "Iya pak, *Li* itu maksudnya Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat *Rakhmat*, pak."
- Guru Yap : "Betul, tepat sekali, lalu Maya apa arti sifat *Tian* yang *Zhen*?"
- Maya : "Sifat *Tian* yang *Zhen* itu bermakna, Maha Abadi hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat *kekal*."
- Guru Yap : "Iya tepat. Kalian masih ingat, tentang sifat-sifat *Tian* dalam agama khonghucu dengan baik, maka sekarang bapak akan jelaskan lagi. Sifat *Tian* dalam agama khonghucu ada 4, yakni Yuan, Heng, Li, Zhen, keempat sifat ini dapat kita rasakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ke-empat sifat ini dapat kita rasakan dalam kehidupan kita, ini tergambar dalam wahyu *Tian* kepada Nabi *Fu Xie* melalui bagua atau delapan diagram. Yuan yang Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat Khalik, sifat kebesaran Tuhan ini tergambar dengan hasil ciptaannya, atas dunia ini berikut kita yang ada di dalamnya, lalu sifat *Heng* yang berarti *Tian* yang Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat Akbar, ini dimaksudkan Tuhan yang mengetahui segala kejadian, dan menjalin kejadian ini menjadi proses kehidupan, dan semuanya diliputi dengan kebesaran-Nya, lalu sifat *Li* Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat *Rakhmat*, ini dimaksudkan Tuhan sebagai sang pencipta memberkahi semua dengan hukum suci-Nya menjadikan manusia mendapatkan, karunia Tuhan untuk dipelihara dan dijalankan dengan sebaik-baiknya, lalu *Zhen* yang Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat *Kekal* ini dimaksudkan bahwa Tuhan senantiasa bijak menyebabkan manusia menuai hasil dari perbuatannya, hasil dari apa yang diperbuatnya sesuai amal kebajikannya dan abadi hukum-Nya.

Demikianlah anak-anak pengertian tentang sifat-sifat Tuhan dalam agama Khonghucu.



- Guru membimbing siswa untuk membuat puisi tentang sifat-sifat *Tian* (天), puisi dibuat minimal 3 bait, dan dibacakan di depan kelas.
- Cari contoh sifat *Tian* yang kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Sifat – sifat <i>Tian</i>			
	<i>Yuan</i>	<i>Heng</i>	<i>Li</i>	<i>Zhen</i>
1				
2				
3				
4				
5				

- Tuliskan huruf asli dari *Tian*, *Di*, *Ren*!

No.	<i>Tian</i>	<i>Di</i>	<i>Ren</i>



汉语

天 地 人

*Tian*

*Di*

*Ren*

元 亨 利 贞

*Yuan*

*Heng*

*Li*

*Zhen*



## MULIALAH TUHAN

Maha sempurnalah Tuhan

Nyipta alam semesta

Musim waktu beredarlah

Dengan tertib sentosa

Telah jadikan *Kong Zi* Genta

S'wara suci bagiku

Bimbing hidup kedalam

Kebajikan mulia



## Sifat-sifat *Tían* 天, Tuhan Yang Maha Esa

1. **Yuan** 元 mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat KHALIK.
2. **Heng** 亨 mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalín, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat AKBAR.
3. **Lí** 利 mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAKHMAT.
4. **Zhen** 贞 mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat KEKAL.



## MACAM SEMBAHYANG BAGI LELUHUR

### Sembahyang bagi arwah leluhur (*Zhong yuan*)

Sembahyang arwah Leluhur (*Zhong Yuan*) dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li merupakan sembahyang yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Khonghucu sebagai wujud laku bakti kepada orang tua dan leluhur. Manusia diciptakan Tian melalui kedua orang tua, maka berbakti kepada Tian dimulai dari berbakti kepada orang tua, ini semua terdapat dalam salah satu kitab suci agama Khonghucu yakni Kitab Bakti (*Xiao Jing*).

“ Sesungguhnya laku bakti itulah pokok kebajikan daripadanya ajaran agama dapat berkembang, tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit, diterima dari ayah dan bunda, maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti.”

“Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir laku bakti. Adapun laku bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.”

Kitab Bakti atau *Xiao Jing* 1 : 4

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kepada leluhur.
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingat kepada anak-anak bahwa kita semua manusia diciptakan Tuhan melalui kedua orang tua kita, sehingga berbakti kepada Tuhan senantiasa didasari dengan bakti kepada orang tua.
- Memberikan pemahaman bahwa menjaga tubuh agar senantiasa sehat merupakan permulaan laku bakti.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup didalam kebajikan.



## B. Penciptaan (Alam Semesta)

Segala sesuatu di dunia ini tidak terbentuk dengan sendirinya. Ada Sang Pencipta yang menciptakan semesta alam dan segala isinya. Di dunia ini ada berbagai macam agama dan keyakinan, dimana setiap agama dan keyakinan mempunyai sistem dan konsep penciptaan dan penjadian sendiri. Dalam agama Khonghucu, semesta alam beserta segala isinya diciptakan oleh Tian (天) Tuhan Yang Maha Esa.



*Tian* adalah Maha Awal dan Akhir dari segala sesuatu di dunia ini. dalam agama Khonghucu mengenai penciptaan alam beserta isinya dapat dipelajari dari kitab suci *Yi Jing* (易经) yang merupakan kitab Perubahan dan Kejadian Semesta Alam dengan segala peristiwanya.

*Tian* 天, Tuhan Yang Maha Esa, melalui Firman-Nya telah menjadikan alam semesta ini didalam hukum-Nya yang meliputi dua prinsip (*Liangyi*) yaitu yang berwujud unsur yin (-) dan yang (+), dimana yang satu melengkapi dan menggenapi yang lainnya.

Dari prinsip yin (-) dan yang (+) diciptakan empat rangkaian atau empat peta (*si xiang*), dari empat peta diciptakan delapan rangkaian (*bagua*).

*Bagua* ini disusun oleh Nabi Purba *Fuxi* yang mendapat wahyu *Tian*, dimana *Bagua* ini disebut dengan *Xiantian bagua* yang berarti Delapan Trigram surgawi (sebelum kelahiran) *Bagua* ini dilambangkan dengan Delapan Rangkaian diciptakan alam semesta yang mengandung sifat-sifat :

*Qian* berarti Langit

*Dui* berarti Lembah atau Rawa

*Li* berarti Api

*Zhen* berarti Petir

*Xun* berarti Angin

*Kan* berarti Air

*Gen* berarti Gunung

*Kun* berarti Bumi

Kemudian dalam sejarah agama Khonghucu ada *Bagua* kedua yang diciptakan oleh Nabi/Raja Suci *Wen Wang*. *Bagua* ini disebut dengan *Huotian Bagua* yang berarti Delapan Rangkaian Trigram Manusiawi (setelah kelahiran) *Bagua* ini dilambangkan dengan Delapan Rangkaian yang mengandung sifat-sifat :

- *Qian* berarti Ayah
- *Zhen* berarti Anak Laki-laki Pertama
- *Kan* berarti Anak Laki-laki Kedua
- *Gen* berarti Anak Laki-laki Ketiga

- *Kun* berarti Bunda
- *Xun* berarti Anak Perempuan Pertama
- *Li* berarti Anak Perempuan Kedua
- *Dui* berarti Anak Perempuan Ketiga

*Bagua* kemudian disusun dan menghasilkan 64 Heksagram, *Bagua* menjelaskan tentang kejadian semesta alam dan perubahan kehidupan manusia serta memberikan petunjuk kepada umat manusia tentang bagaimana harus berbuat didalam kehidupan ini.

Karena Kebesaran Kebajikan *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) maka segenap makhluk dan benda-benda mendapatkan sifat Lima Daya atau *Wuxing* yang kemudian menjadi lima unsur dalam kehidupan, yakni :

- Air atau *Shui* yang berwatak dan bersifat membasahi dan menuju kebawah, dimana yang basah dan menuju kebawah menjadikan rasa asin.
- Api atau *Huo* yang berwatak dan bersifat menyala dan naik, dimana yang menyala dan menuju keatas menjadikan rasa pahit.
- Kayu atau *Mu* yang berwatak dan bersifat membengkok dan lurus, dimana yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam.
- Logam atau *Jin* yang berwatak dan bersifat menurut dan merubah, dimana yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas.
- Tanah atau *Tu* yang berwatak dan bersifat menumbuhkan dan mengumpulkan, dimana yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis.

Pada zaman dahulu di Tiongkok hubungan antara benda disebut sebagai "Hubungan Kehidupan" Air, api, kayu, logam dan tanah disebut dengan Lima Unsur.

Kelima unsur ini menciptakan hubungan yang dinamis diantara benda-benda dimana terjadi kesinambungan dengan urutan sebagai berikut :

Api mendukung tanah, tanah mendukung logam, logam mendukung air, air mendukung kayu, dan kayu mendukung api, dan ada hubungan sebaliknya yakni air menghambat api, api menghambat logam, logam menghambat kayu, kayu menghambat tanah, dan tanah menghambat air.

Melihat penjelasan ini maka kita sebagai manusia harus dengan bijaksana menelaah dan mengembangkan karunia *Tian* ini dengan manusiawi untuk keberlangsungan kehidupan diatas dunia ini.



- Guru membimbing siswa untuk membuat puisi tentang Alam semesta, puisi dibuat minimal 3 bait, dan dibacakan didepan kelas.
- Siswa menyebutkan silsilah keluarga mulai dari kakek dan nenek, dimana siswa memahami *Tian* menciptakan manusia melalui ayah dan bunda.
- Siswa menyadari bahwa dalam diri manusia terdapat lima (5) unsur yang tidak dapat dipisahkan yang merupakan anugerah *Tian*.
- Salin diagram dibawah ini dan Isilah dengan benda benda yang unsurnya didominasi oleh ke-Lima unsur .

No.	Lima Unsur				
	Air ( <i>Shui</i> )	Tanah ( <i>Tu</i> )	Kayu ( <i>Mu</i> )	Logam ( <i>Jin</i> )	Api ( <i>Huo</i> )
1					
2					
3					
4					
5					



汉语

易

*Yi*

经

*jing*



### C. Ren 人 Manusia

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang termulia diantara semua makhluk ciptaan *Tian*, hidup manusia adalah karena Firman Tian dan Firman ini menjadi watak sejati manusia, maka manusia wajib mengembangkan, mengamalkan serta mempertanggungjawabkan watak sejati yang telah difirmankan Tian dengan menggemilangkan kebajikan.

Watak sejati yang merupakan benih kebajikan yang berasal dari sifat-sifat *Tian*, yaitu:

1. *Ren* (仁) merupakan sifat cinta kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.
2. *Yi* (义) merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Li* Yang Maha Merakhmati.

3. *Li* (礼) merupakan sifat kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan **Heng** Yang Maha Akbar.
4. *Zhi* (知) merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat ke-Tuhanan **Zhen** Yang Maha Kekal.

Keempat sifat *Tian* yang telah diberikan kepada umat manusia berupa cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan { *ren* (仁), *yi* (义), *li* (礼), *zhi* (知) } wajib kita rawat dan kembangkan, jalani dan terapkan dalam kehidupan.

Dengan menjalankan keempat pokok kebajikan ini maka hidup kita sebagai manusia telah sesuai dengan firman *Tian*.



## D. Menjaga Kelestarian Lingkungan

### 1. Hubungan Antara Manusia dengan *Tian*.

Satya itulah sikap kita dengan berbuat yang terbaik, dalam setiap tingkah laku yang kita lakukan. Maka menjadi harapan yang dapat dilakukan manusia kepada *Tian*, agar tercipta hubungan rohani yang harmonis sehingga kita sebagai manusia dapat patuh taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tidak melawan atau melanggar hukum *Tian*, dengan patuh taqwa kepada *Tian*, takut dan hormat akan ke Maha Kuasaan *Tian*, kita akan bahagia didalam *Tian*, dapat dicapai kondisi serasi menyatu kepada *Tian*, maka hidup manusia akan terpelihara sejahtera dan harmonis. Sikap satya diwujudkan dengan kalimat yang terbaik dalam apapun yang kita lakukan.

Wujud nyata dari satya kepada *Tian* dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

1. Doa dan sembahyang.
2. Berbuat yang terbaik dalam tingkah laku.

Untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada Tian atas firman dan Karunia-Nya, kita wajib untuk berdoa dan sembahyang kepada-Nya, berdoa merupakan sarana komunikasi manusia dengan Tian, doa dalam agama Khonghucu adalah rasa syukur dan menaruh pengharapan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal penting dalam melakukan doa adalah sebagai berikut:

- Iman dan Ketulusan
- Rasa Syukur dan Terima Kasih
- Isi dan Maksud Doa.

Secara umum doa dalam agama Khonghucu terdiri atas tiga bagian, yaitu :

1. Pembukaan

Bagian pembukaan merupakan awal dari doa, dimana pembukaan ini berisi pujian kepada Tian, rasa hormat kepada Nabi *Kong zi*, para suci / *shenming*, dan leluhur.

2. Isi Doa terdiri atas ungkapan syukur dan harapan.

Berisi inti dari doa yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari dan untuk apa doa itu dilakukan.

3. Penutup Doa.

Berisi ungkapan rasa hormat, pengharapan dan terima kasih kepada Tian.



Gambar 1.1 Satu keluarga sedang berdoa

### Contoh doa.

Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Besar

Di tempat Yang Maha Tinggi,

Dengan Bimbingan Nabi Agung *Kong Zi*

Dipermuliakanlah...

Semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan, puji dan syukur serta terima kasih atas segala rahmat dan perlindungan Tian, sehingga kami dapat berkumpul bersama *dilitang* ini, untuk melaksanakan ibadah.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah.

Puji dan syukur kehadiran Tian, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada kepada Tian, sesal penyalahan terhadap sesama manusia, melainkan dapatlah kami tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh jalan suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin Tian selalu penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami.

Shanzai.



Gambar 1.2 Anak sedang berdoa

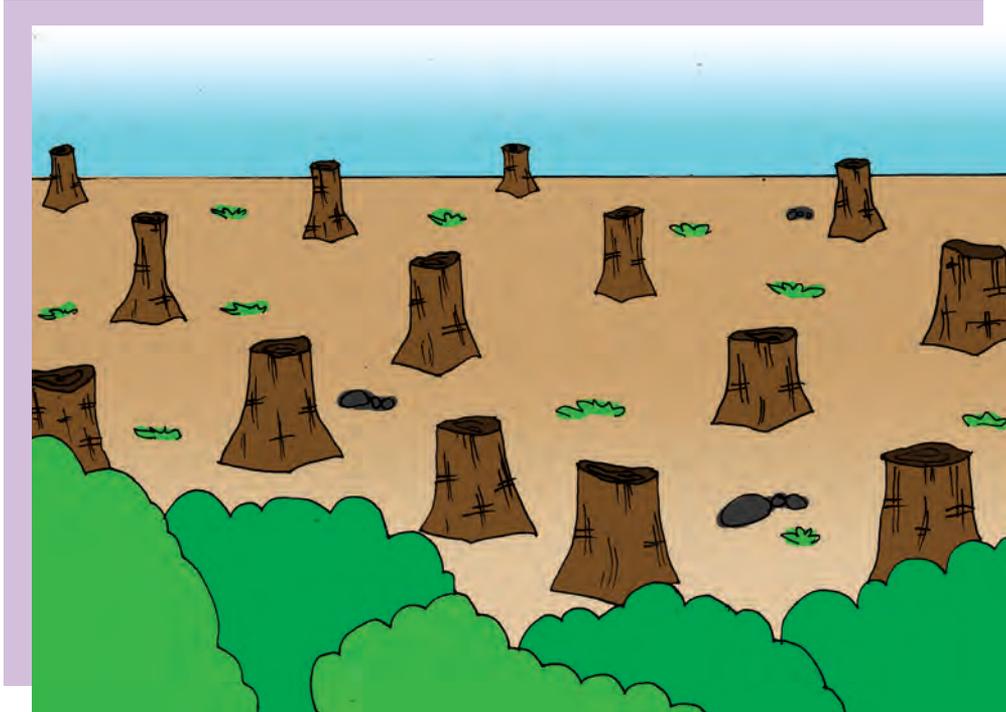
## 2. Hubungan Antara Manusia dengan Alam Semesta.

Bakti atau memuliakan hubungan dalam agama Khonghucu juga menekankan kepada rasa Bhakti kepada alam sebagai sarana hidup manusia bukti akan kebesaran Tuhan.

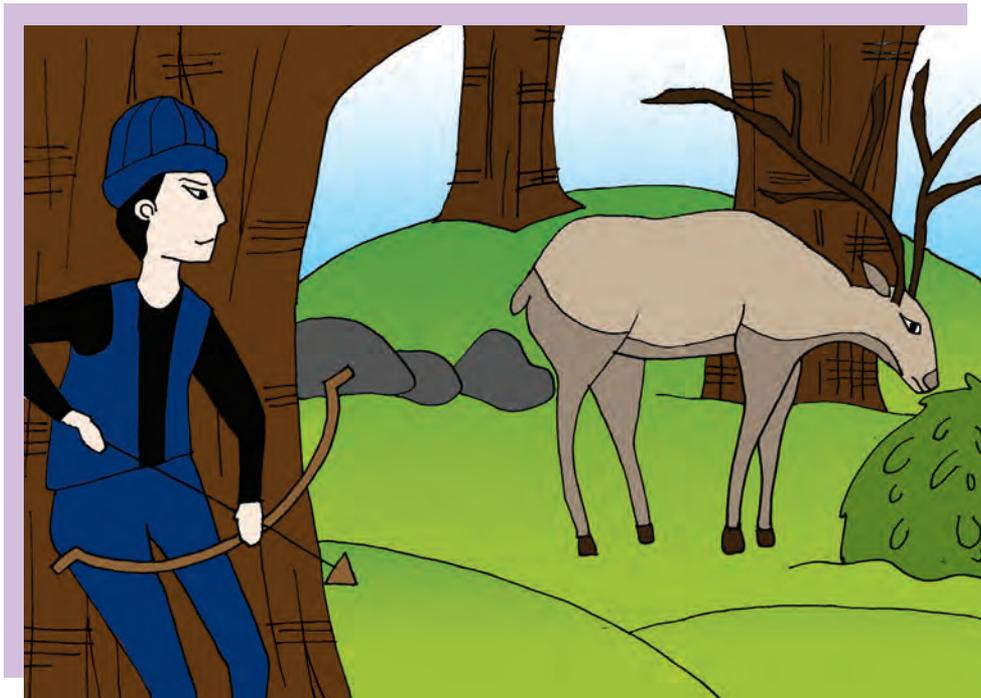
Oleh karena itu sebagai manusia yang baik kita harus menjaga kelestarian dan keindahan alam ini agar dapat terpelihara dengan baik dan lestari selalu.



Gambar 1.3 Hutan yang Lebat



*Gambar 1.4 Hutan yang gundul*



*Gambar 1.5 Orang berburu secara ilegal*



*Gambar 1.6 Orang sedang memotong Hewan untuk Keperluan Sembahyang*

Dari perbandingan gambar di atas maka kita dapat memahami, bahwa sempurnanya laku bakti, bukan saja berhenti dengan aspek kehidupan antar manusia, melainkan pemuliaan hubungan dengan Tian, lalu dikembangkan pada sesama makhluk Tian, sehingga mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dalam Kitab Li Ji Bab XXIV, "Zengzi Berkata : Pohon-pohonan dipotong hanya bila tepat pada waktunya, burung dan hewan dipotong hanya bila tepat pada waktunya", lalu Nabi Kong Zi bersabda : "Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak tepat pada waktunya, itu tidak berbakti".

#### **Percakapan:**

Hari itu kembali Andi, Nita dan Rudi pulang dari sekolah, seperti biasa mereka selalu berdiskusi sepulang sekolah sambil menuju rumah masing-masing. Kebetulan hari itu mereka baru saja membahas pelajaran agama Khonghucu, tentang hubungan manusia dengan alam sekitar.

Nita : "Di, jadi sesuai penjelasan bapak guru tadi bahwa kalau kita mau menebang pohon ataupun memotong hewan harus sesuai dengan waktunya ya?".

Andi : "Betul sekali Nit, ini adalah bukti nyata pengamalan ajaran agama Khonghucu tentang bagaimana manusia harus membina hubungan yang harmonis dengan alam".

Rudi : "Jadi kita sebagai umat Khonghucu, harus benar-benar menjaga dan merawat kelestarian alam beserta isinya untuk keharmonisan dalam hidup?".

Andi : "Betul Rud, memang demikianlah kita harus berbuat dalam menjalankan ajaran Nabi Kongzi, kita harus membina hubungan satya kepada Tuhan, hubungan *tepa slira* dengan sesama manusia, serta mampu menjaga keharmonisan dengan alam dan isinya termasuk tumbuhan dan hewan.

Nita : "Jadi kalau kita benar-benar melaksanakan tiga hubungan itu tentunya kedamaian dan ketentraman akan tercipta di atas dunia ini Di,?".

Andi : "Tentu sekali Nit".

Percakapan mereka berlangsung seru sampai akhirnya mereka berpisah menuju rumah masing-masing .

Bumi adalah bagian dari alam semesta dimana manusia hidup. Bumi menjadi lingkungan yang menjadi pendukung kehidupan manusia, oleh karena itu manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya, dimana untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya manusia harus bersikap baik dan harmonis (*zhonghe*).

Bumi adalah tempat kita semua hidup, dari bumilah manusia, hewan dan tumbuhan mampu mendapatkan segala sumber kehidupan seperti makanan dan air, begitupun dengan hewan dan tumbuhan, maka sebagai manusia yang baik kita harus menjaga dengan sebaik-baiknya alam semesta ini yang merupakan anugerah *Tian* bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Saat ini diseluruh dunia sedang mengalami permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia-manusia yang tidak bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Jika masalah ini tidak segera diperbaiki maka bumi sebagai lingkungan hidup manusia akan rusak lebih parah lagi, hal ini tentunya akan membahayakan kelangsungan hidup segenap makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang di bumi ini.

Oleh karena itu dalam agama Khonghucu hubungan manusia dengan bumi, semesta alam harus dilakukan dengan bijaksana agar terciptanya keharmonisan antara manusia dengan alam, agama Khonghucu mengajarkan: *"Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara"*. (Zhong Yong Bab Utama ayat V)

### 3. Hubungan Antara Manusia dengan Sesama Manusia.

Manusia sebagai makhluk termulia di antara semua makhluk ciptaan Tian, hidup manusia adalah karena firman Tian, dan firman ini menjadi watak sejati manusia, maka sebagai manusia selain harus satya kepada Tian, harmonis dengan alam, maka manusia juga harus dapat bersosialisasi dan hidup bersama manusia lainnya.

Hubungan manusia dengan sesama manusia harus selaras, harmonis. seyogyanya manusia harus membina hubungan dengan sesamanya, maka berdasarkan ajaran agama Khonghucu ada Lima hubungan yang harus dijalankan dengan baik dalam kehidupan manusia dalam perjalanannya membina hubungan bermasyarakat yakni :

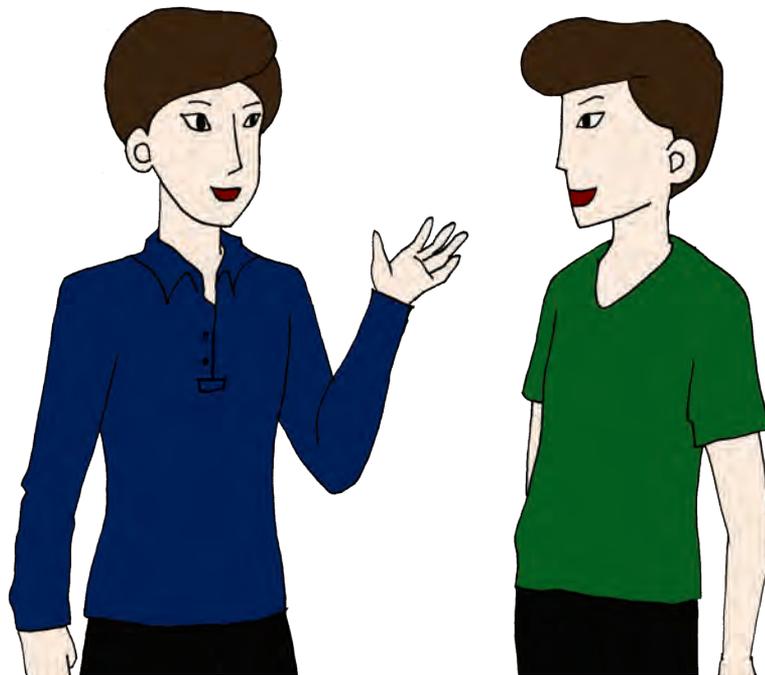
1. Hubungan antara raja dengan menteri atau pemimpin dengan pembantu
2. Hubungan antara orang tua dengan anak
3. Hubungan antara suami dengan istri.
4. Hubungan antara kakak dengan adik
5. Hubungan antara kawan dengan sahabat

Agar kelima hubungan di atas dapat terlaksana dengan baik, harus selalu diingat akan prinsip *zhonghe*. *Zhong* atau tengah tepat artinya semua hubungan harus dilakukan dengan tepat, benar dan semestinya, dan dalam pelaksanaannya harus dijaga dengan benar agar *he* atau harmonis sehingga tak terjadi tindakan yang berakibat tidak baik.

Dalam pelaksanaan sikap *zhonghe* ini, kitab *Sishu* bagian *Mengzi* Bab IIIA ayat 4:8 menjelaskan tentang bagaimana hubungan kemanusiaan dapat dilakukan dengan baik, yakni:

1. Antara orang tua dengan anak ada kasih.
2. Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran.
3. Antara suami dengan isteri ada pembagian tugas
4. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukannya.
5. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya.

Melihat hubungan kemanusiaan di atas maka sebaiknya kita sebagai manusia wajib berpedoman pada *Zhongshu* yaitu satya dan sopan santun, sehingga dapat terciptanya kedamaian, kesuburan, kemakmuran, dan lain sebagainya.



Gambar 1.7 Manusia berinteraksi dengan sesamanya.

Telah dijelaskan bahwa *xiao* secara imani adalah bakti kepada Tuhan, alam, dan sesama manusia. Di dalam hubungannya dengan sesama manusia terdapat konsepsi *wu lun* (lima hubungan kemasyarakatan) sebagai jalan/hubungan yang mesti ditempuh/jalani oleh manusia di dunia. *Wu lun* diyakini sebagai jalan suci yang harus ditempuh manusia di dunia.

"Adapun jalan suci yang harus ditempuh manusia di atas dunia mempunyai lima perkara dan tiga pusaka di dalam menjalankannya, yakni: Hubungan raja dengan menteri/atasan dengan bawahan; orangtua dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, dan teman dengan sahabat. Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia.

"Kebijaksanaan, cinta kasih, dan berani, tiga pusaka inilah kebajikan yang harus ditempuh, maka yang hendak menjalani harus satu tekadnya."

*Shu (tepa slira)*, mempunyai pengertian apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain, bahwa Firman Tuhan yang terkandung dalam diri manusia itu hendaknya diamalkan kepada sesamanya, karena memang dengan itulah antar sesama manusia dapat bersesuaian. Sudah menjadi hukum-Nya bukankah firman-Nya itu bila diamalkan adalah kepada sesama manusia.

Jadi jelaslah kepada Tian manusia harus satya, dalam arti kepada kodratNya yang difirmankanNya dan menjadi harkat kemanusiaannya tersebut. Hal ini menuntut pengamalan kepada sesama, sebagai pengejawantahan akan firmanNya, berupa perilaku *tepa slira (Shu)* kepada sesama manusia.

Dari karakteristik huruf *Shu (tepa slira)* dapat diartikan : sebagai perbuatan yang disesuaikan dengan suara hati nurani/ sanubari.



Gambar 1.8 Siswa membaca Kitab Suci

Dalam kitab Lun yu XV: 24 = " Zi gong bertanya: Adakah satu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup? Nabi bersabda: Itulah tepa selira! Apa yang diri sendiri tidak diinginkan, janganlah diberikan kepada orang lain."

Dari ayat di atas dengan jelas Nabi Kong Zi memberikan suatu sikap hidup yang dapat dipakai sepanjang hidup, yakni *Tepa selira (Shu)*. Bila dalam hidup manusia selalu berusaha mengarahkan segala tindakannya sesuai dengan hati nuraninya, dan dipertanyakan layak dan pantaskah bila itu dikenakan pada dirinya, bisakah/maukah dirinya menerima dan segala perbuatan sesuai dengan hati nurani masing-masing yang tentu sama adanya .

### Percakapan:

Siang itu Andi, Nita, dan Rudi baru saja pulang dari sekolah, dimana tadi di sekolah mereka membahas tentang bagaimana sikap sebagai orang yang baik terhadap sesama.

Andi : "Jadi Bagaimana menurut kamu Nit, tentang prilaku kita sebagai manusia yang baik terhadap sesama.?"

Nita : "Jelas Di, kita sebagai manusia harus tenggang rasa dan sopan santun kepada sesama manusia.

Rudi : "Oke saya juga setuju dengan Nita, jadi Nit kira-kira contoh nyata kita terhadap sikap tenggang rasa dan sopan santun itu gimana?"

Nita : "Sebenarnya ga terlalu sulit Rud, kalau kita ingat Kitab Suci kita, yakni kitab *Lun Yu* di mana Nabi Kong Zi bersabda: "apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain.",

Andi : "Betul Nit, berarti kita harus menghormati sesama manusia dan mau bersikap tolong menolong kepada sesama".

Nita : "Betul Di, makanya bila kita mau mengamalkan ajaran Agama Khonghucu kita harus melaksanakan itu semua berdasarkan atas rasa kemanusiaan kita".

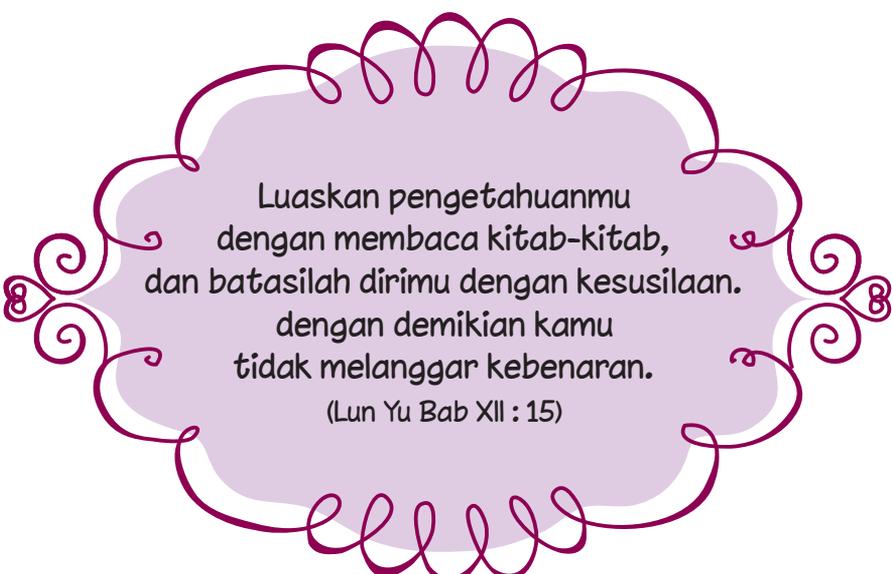
Rudi : "Saya juga setuju itu".

Akhirnya perjalanan mereka sampai dipertigaan jalan, dimana mereka harus berpisah menuju ke rumah masing-masing.

Nita : "Oke deh Rud, Di, kita pisah disini *Wei de dong tian*"

Andi dan Rudi: "Oke Nit , *Xian you yi de*".

Akhirnya mereka pulang ke rumah masing- masing.



Luaskan pengetahuanmu  
dengan membaca kitab-kitab,  
dan batasilah dirimu dengan kesusilaan.  
dengan demikian kamu  
tidak melanggar kebenaran.  
(Lun Yu Bab XII : 15)

# Bab 11

## Ajaran Agama Khonghucu

A. Empat Pantangan 四勿 (*Sí Wu*)

B. Lima Pedoman Kebajikan 五常  
(*Wu Chang*).

C. Lima Hubungan Kemasyarakatan  
五伦 (*Wu Lun*)



## A. Empat Pantangan (四勿/*Sí wu*)

*Sí wu* (四物), yang dalam Bahasa Indonesia berarti empat pantangan adalah aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

*Lí* (礼), adalah susila, aturan, tata krama, dan adat istiadat setiap manusia harus mejalankan agar hidupnya dapat teratur dan tentram.

Pantangan ini ada Empat :

### 1. Yang Tidak Susila Jangan di lihat 非礼勿视 (*Fei lí wu shí*)



Gambar 2.1 yang tidak susila jangan dilihat

Sebagai manusia harus memahami tentang konsep kemanusiaan untuk itu manusia harus menyadari batasan-batasan perilaku hidupnya, agar dalam kehidupannya manusia menjadi lebih baik dari hari kehari. Maka dari itu sebagai manusia yang baik Tuhan telah memberikan kedua mata untuk melihat keindahan alam ciptaan-Nya, oleh karena itu sebagai manusia yang baik maka mata yang merupakan anugerah Tuhan harus digunakan untuk hal-hal yang baik. Gunakanlah mata yang kita miliki ini untuk melihat, memandangi setiap hal yang susila, sehingga setiap hal yang tidak susila dapat dijadikan pelajaran untuk membina diri agar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

## 2. Yang Tidak Susila Jangan di dengar 非礼勿听 ( *Fei lí wu tīng* )



Gambar 2.2 yang tidak susila jangan didengar

Tuhan Menciptakan manusia dengan segala kebutuhan yang juga disediakan cara/sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tuhan menciptakan manusia dengan kedua telinga kita yakni telinga kiri dan telinga kanan, fungsi telinga kita adalah untuk mendengar atau alat pendengaran, tetapi kita juga diberikan batasan/aturan bagaimana mempergunakan telinga yang kita miliki ini dengan sebaik-baiknya, serta bagaimana kita mampu merawat serta menjaga kesehatan telinga ini dengan sebaik-baiknya.

Telinga digunakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik, hal-hal yang susila sehingga akan menjadikan semangat dan motivasi yang baik dalam kehidupan kita. Dengan berusaha menjaga telinga kita dari suara-suara yang buruk maka akan membuat pikiran kita dapat lebih jernih dan fokus terhadap hal-hal yang baik. Paling tidak, seandainya pun kita mendengar hal-hal yang buruk maka kita harus tahu menimbang seperti apa yang harus kita lakukan atau kerjakan. Setidak-tidaknya pengaruh buruk tersebut tidak akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku kita sebagai manusia yang baik, manusia yang mengemban firman Tuhan Yang Maha Esa, yang dibekali dengan watak sejati yang begitu mulia sebagai percikan Sifat-sifat Tian Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Yang Tidak Susila Jangan diucapkan 非礼勿言 ( *Fei lí wu yan* )



Gambar 2.3 yang tidak susila jangan diucapkan

Mulut adalah salah satu bagian tubuh manusia yang memiliki fungsi sangat penting. Fungsi mulut diantaranya untuk makan, mengeluarkan nafas, berbicara, dan banyak lagi. Untuk itu, mulut yang kita miliki harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Kenapa demikian? karena bila mulut yang kita miliki tidak kita jaga maka akan menimbulkan banyak masalah. Sebagai mana ada pepatah yang mengatakan "Mulutmu Harimaumu", menandakan bahwa dengan mulut yang salah berucap, atau mengeluarkan kata-kata yang buruk akan menimbulkan banyak perselisihan diantara sesama manusia. Oleh karena itu, agama Khonghucu menekankan dengan pembinaan diri yang baik kiranya mulut dipergunakan untuk hal-hal yang semestinya dan bersifat baik dan susila.

Dengan menggunakan mulut kepada hal-hal yang bersifat baik dan susila maka akan membuat kedamaian dan keharmonisan dalam pergaulan kita sehari-hari. Oleh karena itu, Nabi Kong Zi mengingatkan "Fei Li Wu Yan" bahwa yang tidak susila janganlah diucapkan, artinya kita hanya mempergunakan mulut kita ini untuk hal-hal yang baik dan mengucapkan kata-kata yang susila.

#### 4. Yang Tidak Susila Jangan dilakukan 非礼勿动 (*Fei li wu dong*)



Gambar 2.4 yang tidak susila jangan dilakukan

Prilaku adalah segala bentuk perbuatan kita, yang di dalamnya ada tata krama, budi pekerti, dan aturan yang harus dilaksanakan oleh manusia sehingga manusia tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang baik dan berbudi pekerti luhur (*junzi*) atau seorang susilawan.

Tuhan menganugrahi kita dengan segala kelebihan dan keahlian masing-masing. Ajaran Khonghucu sangat menekankan budi pekerti dan prilaku kita dalam kehidupan ini, karena itulah yang dapat mencirikan kita sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan makhluk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain di dunia ini. Tapi terkadang manusia melupakan itu, melupakan kemanusiaannya, bahkan kadang adapula perbuatannya yang melebihi dari perbuatan binatang yang paling rendah. Mengapa demikian? Biasanya karena manusia terlalu sombong untuk merendahkan hatinya, atau karena nafsunya

yang tidak terkendali, kurangnya pendidikan dan pengetahuan, serta cacat syaraf dan hilangnya empati sebagai manusia.

Untuk itulah Agama Khonghucu selalu mengingatkan betapa pentingnya prilaku dalam hidup sebagai manusia, maka diberikanlah tuntunan oleh Nabi Khong Zi, bahwa segala yang tidak sulisa jangan dilakukan. Hal ini akan selalu mengingatkan dan menyadarkan kita tentang kebajikan Tuhan yang dipercikkan untuk manusia, sehingga manusia senantiasa menyadari bahwa segala prilaku dalam hidupnya hanya untuk hal-hal yang susila. Kalau setiap manusia melakukan hal-hal yang susila maka akan tercipta kedamaian dan ketentraman di dunia ini sehingga keharmonisan akan melingkupi.

Siang itu pelajaran Agama Khonghucu, anak anak di kelas 6 sudah siap memulai pelajaran, mereka membahas tentang kesusilaan dan prilaku manusia.

Anak-anak : "*Wei de dong tian* "

Pak Guru : "*Xian you yi de*" Anak-anak hari ini kita akan mempelajari tentang kesusilaan dalam *Si Wu* atau 4 Pantangan dalam Agama Khonghucu. Dalam Sabda Nabi Kong Zi dikatakan "*yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan diucapkan dan yang tidak susila jangan dilakukan*". Jadi karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia dengan segala kesempurnaannya harus dipergunakan dengan baik dalam kesusilaan. Mata kita untuk melihat hal-hal yang bersifat susila, telinga kita dijaga untuk berusaha mendengar hal-hal yang susila, mulut kita berusaha untuk membicarakan hal-hal yang susila, serta kaki dan tangan kita dipergunakan untuk melakukan hal-hal yang susila.

Andi : "Pak saya mau bertanya, apakah hanya 4 bagian itu saja yang diberikan arahan, bagaimana dengan yang lainnya, lalu bagaimana tentang kesusilaan itu sendiri?"

Pak Guru : "Bagus sekali Andi pertanyaan kamu, maksudnya di sini hanya empat yang semuanya itu berpangkal dari hati

nurani atau watak sejatinya, sehingga 4 pantangan ini hanya bentuk nyatanya saja dimana hati nurani beraskan dari cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana, di nyatakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari dengan melihat yang susila. Mendengar yang susila, berucap yang susila dan berperilaku yang susila dalam hidup, karena keempat anggota badan inilah yang paling dominan digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari”.

Andi : “Ooh begitu Pak , ya saya mengerti sekarang Pak”.

Pak Guru : “Bagus kalau kamu telah mengerti, lalu anak-anak yang lain ada pertanyaan? Baiklah kalau tak ada pertanyaan lagi marilah kita bersama-sama berusaha senantiasa menjalankan kesusilaan dalam kehidupan ini, sehingga mampu menciptakan kedamaian dan ketentraman serta keharmonisan dalam hidup ini, karena dengan diri yang terbina maka kita bisa membereskan rumah Tangga. Dengan keberesan rumah tangga kita bisa mengatur negara, dengan negara yang teratur maka kita bisa mendamaikan dunia. Dengan damainya dunia maka hidup manusia dapat aman, tentram, dan harmonis”.



Guru membimbing peserta didik untuk membuat contoh perilaku empat pantangan dibuat minimal 5 setiap bagiannya, dan dibacakan di depan kelas

No.	Empat Pantangan Yang tidak susila jangan di ...			
	Lihat	Dengar	Ucapkan	Lakukan
1				
2				
3				
4				
5				



Pengenalan huruf Mandarín

四 勿 礼 非

*Si*

*Wu*

*Li*

*Fei*

视 听 言 动

*Shi*

*Ting*

*Yan*

*Dong*



# HIDUP ER $G=1 \frac{3}{4}$ dalam dunia

1.  $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{3}$   $\overline{5}$  |  $\overline{6}$  . . . |  $\overline{1}$  .  $\overline{2}$   $\overline{6}$   $\overline{1}$   
 KE - WA - JIBAN MA - NU - SIA      HIDUP DALAM  
 $\overline{5}$   $\overline{6}$  |  $\overline{3}$  . . . |  $\overline{3}$  .  $\overline{5}$   $\overline{6}$   $\overline{1}$   $\overline{5}$   $\overline{6}$  |  $\overline{2}$  . . . |  
 DUNI - A.      TURUTLAH A - JAR - AN - NYA  
 2.  $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{1}$   $\overline{6}$   $\overline{1}$  |  $\overline{2}$  . . . |  $\overline{1}$  .  $\overline{3}$   $\overline{2}$   
 NA - BI KHONGCUYANGMU - LIA.      U - TA - MA -  
 $\overline{3}$   $\overline{5}$   $\overline{5}$  |  $\overline{6}$  . . . |  $\overline{1}$  .  $\overline{2}$   $\overline{6}$   $\overline{1}$   $\overline{5}$   $\overline{6}$   
 KANLAH BAK - TI      KE - PA - DA O - RANG TU -  
 $\overline{3}$  . . . |  $\overline{3}$  .  $\overline{5}$   $\overline{6}$   $\overline{1}$   $\overline{5}$   $\overline{6}$  |  $\overline{2}$  . . . |  $\overline{2}$  .  
 A.      CINTA - ILAH SE - SA - MA.      IN -  
 $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{1}$   $\overline{6}$   $\overline{7}$  |  $\overline{1}$  . .  $\overline{5}$   $\overline{1}$  |  $\overline{3}$  . .  $\overline{2}$   $\overline{1}$   
 SAN TUHAN DI DU - NIA.      JANGAN - LAH MEN - DE  
 $\overline{5}$  |  $\overline{3}$  . . . |  $\overline{2}$   $\overline{2}$  .  $\overline{3}$   $\overline{7}$   $\overline{6}$  |  $\overline{5}$  . .  $\overline{5}$   $\overline{1}$  |  
 KAT - I      TINGKAHTAK BERI - MAN JA - DI  
 $\overline{3}$  . .  $\overline{2}$   $\overline{1}$   $\overline{5}$  |  $\overline{3}$  . . . |  $\overline{2}$   $\overline{3}$  .  $\overline{2}$   $\overline{6}$   $\overline{7}$  |  
 LAH      INSAN TU - HAN.      HIDUP DALAM DU -  
 $\overline{1}$  . . . ||  
 NIA.





1. ***Síwu*** (四勿) dalam bahasa Indonesia berarti empat pantangan yaitu aturan yang harus dijalani oleh umat Khonghucu, dimana aturan ini merupakan rambu atau batasan yang harus dijadikan acuan untuk melaksanakan atau menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.
2. ***Lí*** (礼), adalah susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus menjalankan agar dapat hidup teratur dan tenteram.
3. ***Feí lí wu shí*** (非礼勿视) Yang tidak susila jangan dilihat.
4. ***Feí lí wu tíng*** (非礼勿听) Yang tidak susila jangan didengar.
5. ***Feí lí wu yan*** (非礼勿言) Yang tidak susila jangan diucapkan.
6. ***Feí lí wu dong*** (非礼勿动) Yang tidak susila jangan dilakukan.





## HARI DUAN YANG

- Dilaksanakan pada tanggal 5 bulan V yinli/Kongzi Li (孔子历)/Yin Li (阴历), di rumah masing-masing, di Litang, (礼堂), kelenteng atau di tanah lapang dekat tepi sungai atau laut.
- Dilaksanakan pada saat *Wu shí* pukul 11.00 – 13.00.
- Surat Do'a ditulis pada kertas merah.

Upacara *Duan Yang* (端阳) sebenarnya merupakan upacara menyampaikan puji syukur kehadiran *Tian* atas hari yang penuh rahmat. Tetapi pada hari yang sama, kita juga melakukan sujud hormat untuk memperingati seorang tokoh suci *Qu Yuan* (屈原) yang setia. Khusus sebagai penghormatan kepada *Qu Yuan*, disediakan sajian bakcang dan kuecang.

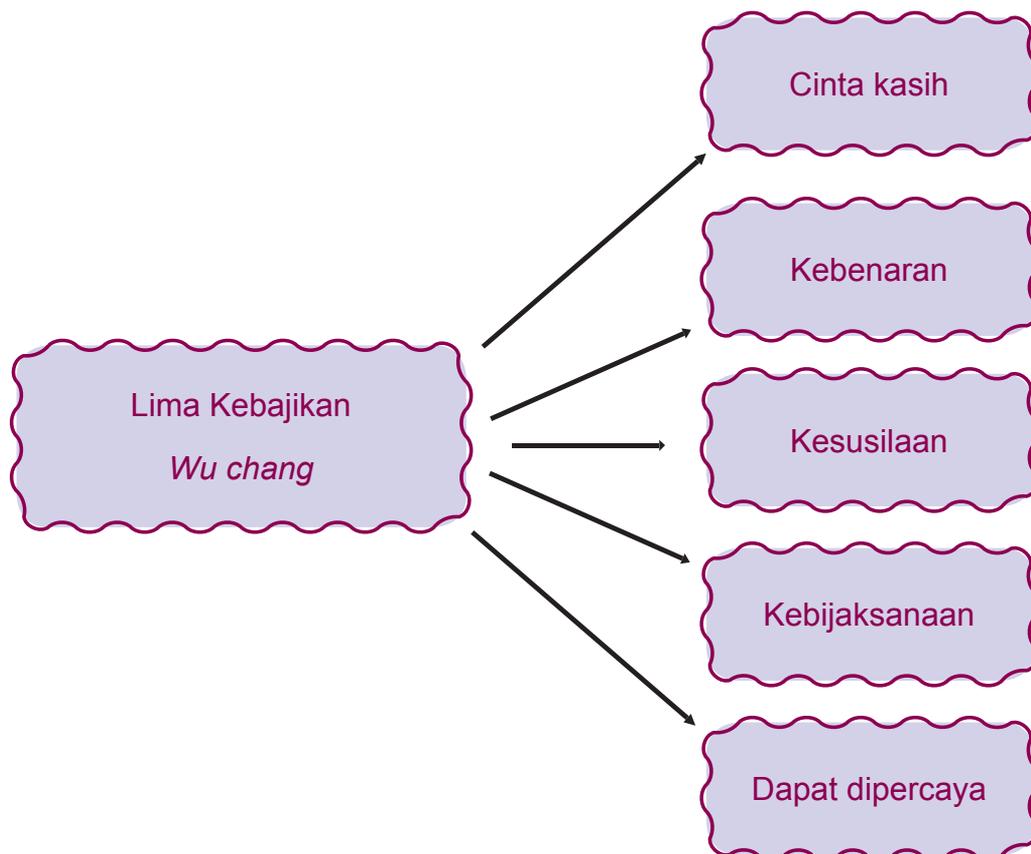
Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kepada Tian.
- Meningkatkan semangat Patriotisme peserta didik.
- Mengingatn kepada anak-anak bahwa kita semua manusia senantiasa harus menjalankan ibadah.
- Memberikan pemahaman bahwa sembahyang *Duan Yang* merupakan saat sembahyang dalam agama khonghucu, yang didalamnya juga mengenang seorang patriot sejati yang bernama Qu Yuan.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup didalam kebajikan.



## B. Lima Pedoman Kebajikan (五常/ *Wu chang*)

Wu Chang 五常, atau lima pedoman kehidupan ajaran agama Khonghucu/*Ru Jiao*, ini adalah hasil rumusan dari tokoh agama Khonghucu yang bernama Dong zhong shu, yang merupakan tokoh dalam agama Khonghucu diawal dinasti Han. Rumusan ini mengacu pada empat benih kebajikan yang bersemi dalam hati nurani manusia, yakni *ren, yi, li, zhi*, ditambah sikap yakin dan percaya akan kebenaran serta konsekuen dan dapat dipercaya (*xin*) dan konsisten dalam implementasinya, sehingga menjadi lima kebajikan sebagai pedoman kehidupan umat Khonghucu/Manusia.



## 1. Pengertian Cinta Kasih/Ren 仁

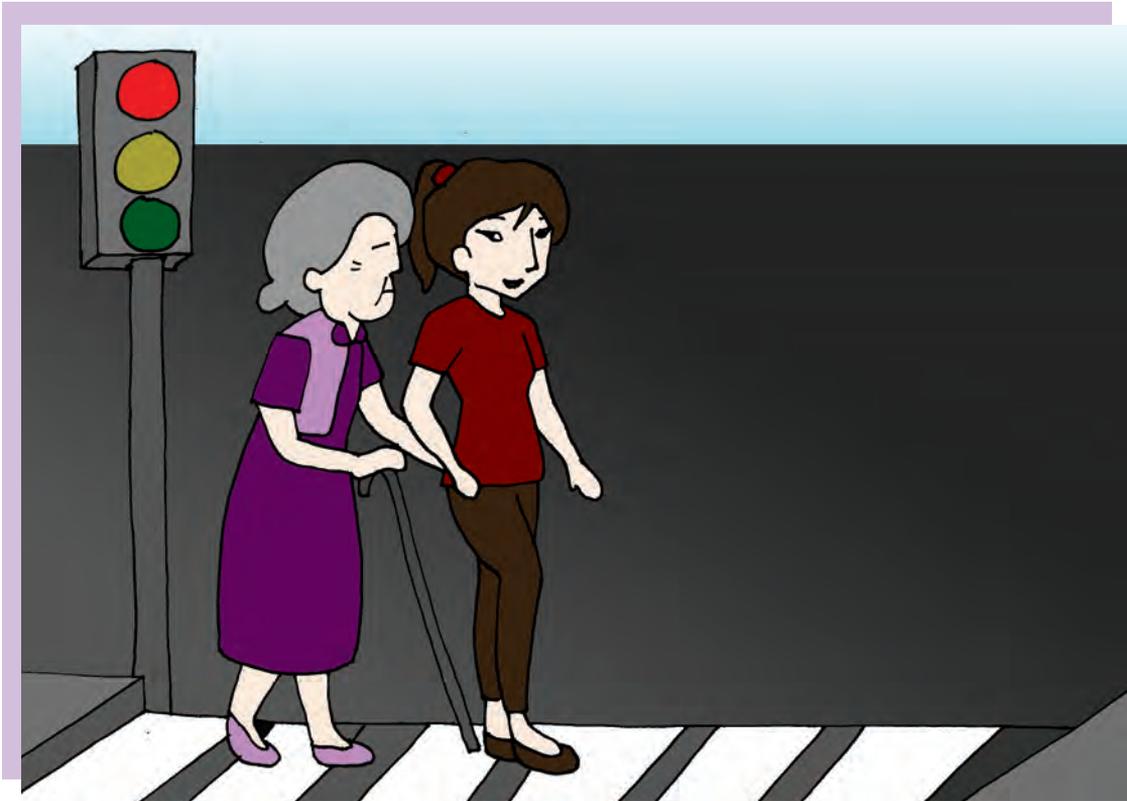


Gambar 2.5 Orang yang sedang menolong orang yang kena musibah

Secara garis besar *ren* dapat diartikan sebagai cinta kasih, kemanusiaan dan tatanan hubungan antar manusia . Menurut ajaran Khonghucu *ren* dapat diartikan sebagai berikut:

- Rasa belas kasihan : yang berarti rasa dan hasrat kecenderungan guna memberi dan menerima kasih sayang antara sesama manusia.
- Cinta kasih : yang merupakan simpati dan perasaan paling dalam pada diri manusia, yang murni dan tulus, ikhlas, dan selaras dalam kemanusiaan.
- Kebaikan : yang patut dan layak ada dalam hubungan antar manusia, ini bisa berarti tata dasar kemanusiaan yang diharapkan juga berterima (etika moral).

## 2. Pengertian Kebenaran/Yi (义)

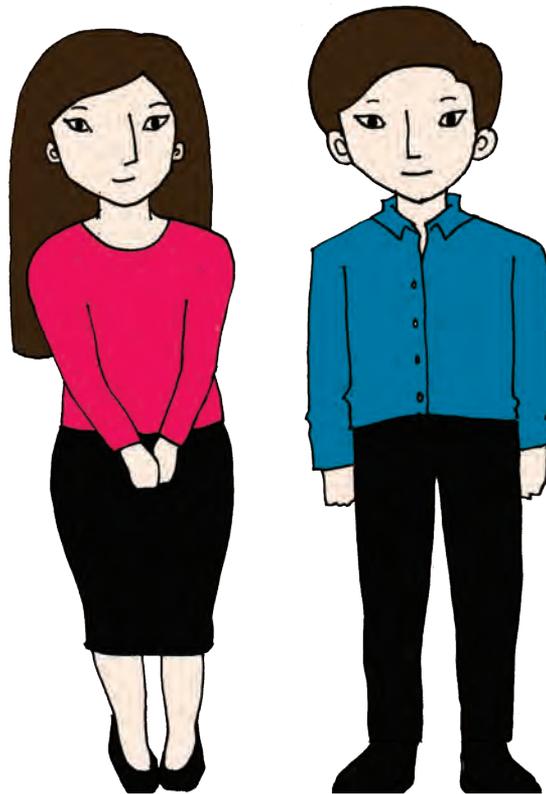


Gambar 2.6 Orang sedang menolong seorang nenek yang menyebrang jalan

Secara garis besar *yi* dapat diartikan sebagai kebenaran, keadilan, dan kewajiban moral dasar manusia, bila ditinjau dari berbagai ayat dalam kitab suci agama Khonghucu maka *yi* bisa diartikan sebagai berikut :

- Rasa malu dan tidak suka : yang berarti rasa risih untuk ingkar dari kewajiban moral dan tidak bisa menerima apabila demikian, ada panggilan naluri untuk menjunjung tinggi pelaksanaan tekad tidak mau melanggar.
- Kebenaran/keadilan kewajiban : merupakan dasar acuan dan hukum hubungan antar manusia, kaidah memperhatikan timbal balik, tenggang rasa, kewajiban akan sesuatu, karena harus dan layak.
- Budi pekerti yang baik : yang artinya dijunjung dan menjadi pegangan di dalam hidup manusia dalam bermasyarakat dengan sesama.

### 3. Pengertian Kesusilaan/*Li*(礼)



Gambar 2.7 Orang-orang yang berpakaian yang susila

Secara garis besar *li* dapat diartikan susila, tatanan peribadahan melingkupi penganapan kodrati kemanusiaan dalam seluruh aspek kehidupan, tingkah laku sebagai insan Tian.

Dari kitab suci Agama Khonghucu *li* memiliki sikap dasar, yakni:

- Rasa hati hormat dan mengindahkan, yakni suatu rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku dengan mengacu pada tatanan peringkat guna mewujudkan hubungan yang indah dan patokan dasar dalam berbuat dengan tidak melanggar FirmanNya.
- Kesusilaan yakni aturan hidup, tata krama, sopan santun yang menjadi referensi kelayakan, kepantasan, kepatutan sebagai makhluk sosial, saling menghormati dan patuh pada norma hidup insan berbudaya, membina diri dalam batas-batas susila dalam hubungan antar manusia dan peradaban.

- Upacara yakni panggilan suci untuk bersembahyang kehadirat Tian, bumi, dan leluhur, ritual dan liturgi upacara, mewujudkan iman taqwa dalam seluruh bentuk dan bagian dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup peribadahan dan ibadah manusia kepada supranatural, yang di dalamnya tersembunyi misteri makna hidup manusia sebelum dan sesudah hidup.

#### 4. Pengertian Kebijakan/*Zhi* (知).



Gambar 2.8 seorang hakim sedang memimpin sidang pengadilan

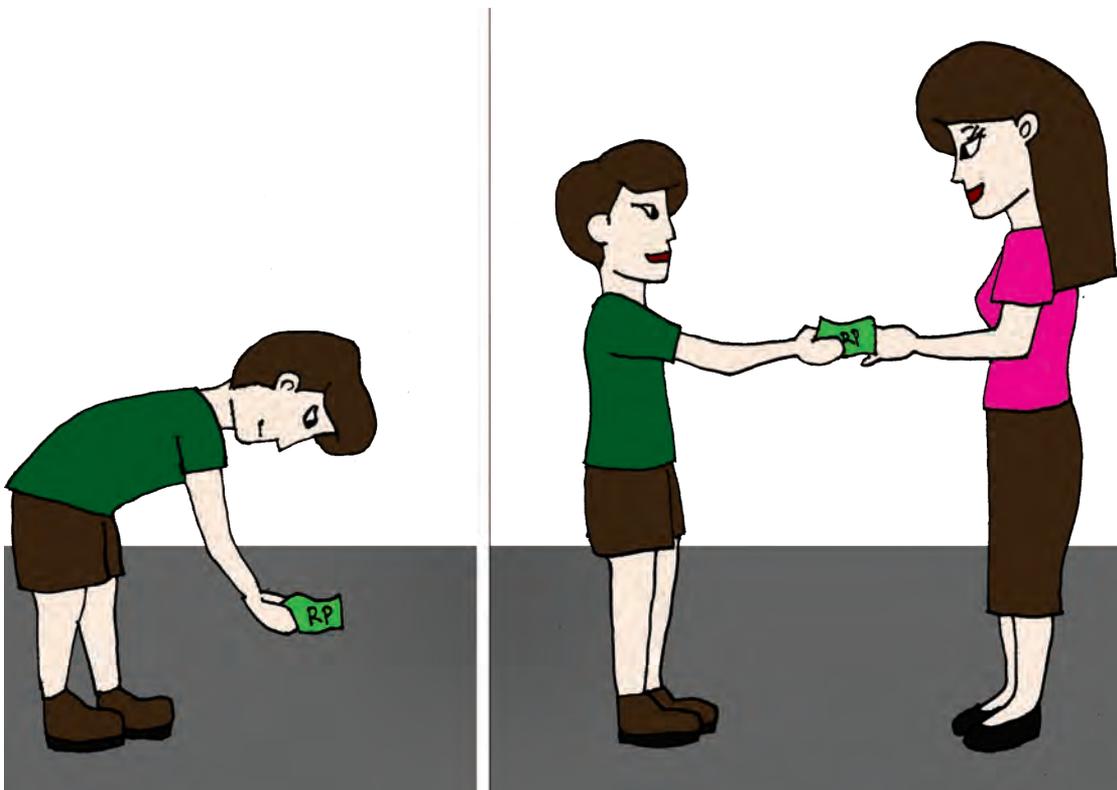
Secara garis besar *zhi* diartikan sebagai kebijaksanaan dan pengetahuan akan pola hukum suci Tuhan dan semesta alam.

Dari Kitab Suci agama Khonghucu *zhi* diartikan sebagai berikut :

- Rasa hati membenarkan dan menyalahkan : yakni rasa nurani untuk membedakan yang benar dan yang salah, untuk kemudian memegang yang benar. Dari sinilah kebijaksanaan berawal, yang mencakup sikap agamis, filosofis dan pengetahuan.

- Kebijakanaksanaan : yakni naluri belajar dan berlatih untuk mencapai kebenaran hakiki, dalam kehidupan agama dan dunia ilmu. Dan hal ini mencakup jalan Suci *Tian* dan Hukum *Tian* yang tertuang dalam pola kaji dan konsep pikir terpadu antara pengetahuan dan perbuatan yang menjadi karunia-NYA.
- Kearifan dan kepandaian : yakni suatu bekal manusia selaras dengan *Tian*, *Di*, dan *Ren* dalam harmonis daya hidup Rohani dan Jasmani. Menyelaraskan hidup dalam jalan suci dan menggenapi hukum Tuhan atas semesta alam.

## 5. Pengertian Dapat Dipercaya/*Xin* (信)



Gambar 2.9 Anak yang mengembalikan uang yang ditemukan di jalan

Secara garis besar *xin* dapat diartikan sebagai dapat dipercaya, dan sikap percaya dalam berbagai konteks hubungan baik dalam laku maupun kata .

Demikian tumbuh suatu keyakinan dan sikap tabah serta tahan ujian dan cobaan, kemantapan untuk tidak mengecewakan dan niat menepati serta menggenapi, tidak berpura-pura, atau munafik, dan semu dalam menjalankan kebajikan. Dari Kitab Suci agama Khonghucu dapat dipertegas dan dirumuskan bahwa dapat dipercaya sebagai sikap dasar sebagai berikut.

- Berlaku jujur terhadap diri sendiri, yakni rasa konsekwen bertanggung jawab kepada diri sendiri akan watak sejatinya, predikat dirinya, perbuatan dan perkataannya, satya pada FirmanNya.
- Ketulusan, yakni rasa percaya akan prinsip moral kebajikan, dan membangun hubungan dengan manusia atas dasar hubungan percaya dan dapat dipercaya. Kemurnian secara bulat dan utuh dalam hidup beragama, juga dalam aspek kehidupan yang lain.

Keyakinan, inilah padanan kata dengan iman dalam terminologi agama, sikap yakin dan tak meragukan, dibarengi laku konsekwen yang tulus dan bulat, untuk tidak tergoyahkan oleh segala godaan. Menjadi satu kesatuan sikap memenuhi kodrati manusia dalam hubungan dengan konsep Tian, *Di*, dan *Ren*.



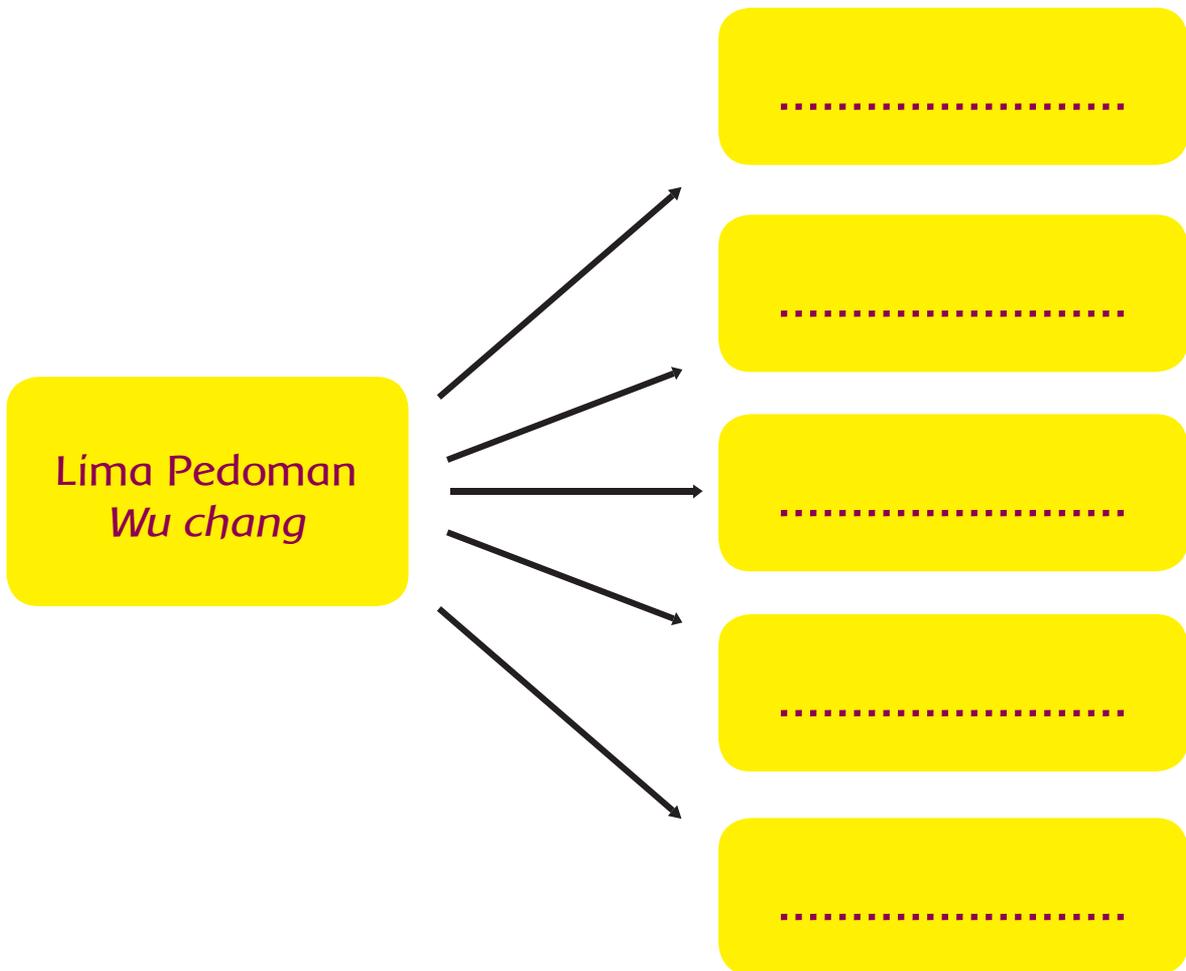
### Tugas Peserta Didik

- Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, lalu masing masing kelompok diberikan tugas sesuai lima kebajikan. Masing masing kelompok mendiskusikan tentang bagian lima kebajikan (cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya) setelah itu mempresentasikan di depan kelas.
- Peserta didik mencari lima contoh sikap lima kebajikan

No.	Lima Pedoman Kebajikan				
	<i>Ren</i>	<i>Yi</i>	<i>Li</i>	<i>Zhi</i>	<i>Xin</i>
1					
2					

No.	Lima Pedoman Kebajikan				
	<i>Ren</i>	<i>Yi</i>	<i>Li</i>	<i>Zhi</i>	<i>Xin</i>
3					
4					
5					

- Lengkapi tabel di bawah ini.





汉语

Pengenalan huruf Mandarin

仁 义 礼 知

*Ren*

*Yi*

*Li*

*Zhi*

信 五 常

*Xin*

*Wu*

*Chang*



## LAGU PUJIAN

D= 1

Oleh : E.R.

4/4

### Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 5. . . 6 6 6 4

BERDI – RI KI – TA SE MUA. DI DALAM SI –

i 6 5. . . 4 4 4 2 5 4 3 5

KAP PAT – TIK MENGHADAP ALTAR NABI KHONG –

1 2 2 2 1 7 1 2. . . 3 3 3 2

CU, NABI PENYEDAR HIDUP. BERDOALAH

1 3 5. . . 6 6 6 4 i 6 5. . .

BERSA – MA. DENGAN HA – TI YANG SUCI

4 4 4 2 5 4 3 5 1 . 2 2

KE – PA – DA TIAN YANG MAHA E – SA. A – GAR

2 1 3 2 1. . .

DAMAI DI DU – NIA.



## HARI SEMBAHYANG ZHONG QIU (中秋)

Hari sembahyang *zhong qiu* (中秋) juga disebut upacara *zhong yuan* (中元).

1. Diselenggarakan pada tanggal 15 bulan VIII Imlek. Sembahyang ini khususnya adalah sebagai pernyataan syukur kepada Malaikat bumi *Fu De Zheng Shen* (福德正神), *Tho Sien* atau *Tu Shen* (土神) atau *Tho Tee Kong*. Dilaksanakan di hadapan altar leluhur, *Hok Tik Cing Sien* (*Fu De Zheng Shen*) maupun di *Litang*.
2. Sajian khusus : *Zhong Qiu Pía*.
3. Isi surat doa :

Puji dan Syukur kami naikkan, berkenan kiranya *Tian* pada malam suci bulan purnama bulan 8 yin li ini, kami berhimpun bersama melaksanakan ibadah sembahyang *zhong qiu* (中秋), untuk mensyukuri rahmat dan karunia yang telah *Tian* limpahkan bagi kehidupan makhluk di dunia ini. *Tian* telah menciptakan alam semesta dan menjilamkan makhluk, melengkapinya, sehingga genaplah *San Cai*, Tiga Dasar Kenyataan: ***Tian*** (天) Sebagai Khalik, yang wajib bagi kami untuk satya, bakti dan sujud, ***di*** (地), bumi, semesta alam sebagai alam ciptaan *Tian* yang merupakan wujud dari Kemahakuasaan, Kemahabesaran dan Maha Kasih *Tian*, ***Ren*** (人). Manusia sebagai makhluk yang terluhur diantara makhluk di muka bumi ini, yang mengemban Firman *Tian* di dalam hidupnya, sehingga boleh berkembanglah kebajikan, yang merupakan pancaran kemuliaan *Tian*.

Sembah dan sujud kami pada malam yang suci ini, berkenan kiranya *Tian* meneguhkan iman kami sehingga mampu bersikap satya terhadap Firman *Tian* yang menjadi watak sejati manusia dan mengamalkannya dalam bentuk: Kesadaran untuk selalu berusaha hidup di dalam jalan suci, bersikap tenggang rasa, *tepa selira* kepada sesama dan memahami peranan agama sebagai pembimbing di jalan suci, sehingga rahmat sentosa dan bahagia boleh meliputi penghidupan kami ini.

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kepada para suci.
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingatn kepada anak-anak bahwa kita semua manusia diciptakan Tuhan, sehingga berbakti kepada Tuhan senantiasa didasari dengan bakti kepada orang tua dan segenap para suci sebagai teladan bagi manusia.
- Memberikan pemahaman bahwa sembahyang *Zhong qiu* merupakan saat sembahyang bagi umat Khonghucu, yang melambangkan tiga dasar kenyataan yakni *Tian, di, ren*.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup didalam kebajikan.



## C. Lima Hubungan Kemasyarakatan (五伦/Wu lun)

*Wu Lun* 五伦 atau yang dikenal dengan sebutan lima hubungan kemanusiaan/ kemasyarakatan dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

Dalam kehidupan beragama, tersirat suatu keyakinan Umat Khonghucu akan dirinya sebagai manusia oleh Tuhan Yang Maha Esa. Kita semua memiliki tugas suci kehidupan di dunia. Hal ini dapat kita lihat penegasannya bahwa tugas suci manusia terwakili oleh watak sejati manusia itu sendiri, yakni *xing* yang di dalamnya ada *ren* (cinta kasih), *yi* (kebenaran), *li* (susila), dan *zhi* (bijaksana), manusia wajib amalkan (*ming-ming de*) kepada sesamanya dalam kehidupan dan jalan suci (*dao*) yang akan mengantar manusia mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/kebahagiaan.

Bagaimanakah manusia menepati semua itu ? agamalah yang memberi bimbingan/tuntunan, bagaimana sesungguhnya yang diartikan dengan menggemilangkan kebajikan (*ming-ming de*) dan mengasih / memperbaharui manusia atau sesama, Jalan apa yang semestinya dijalani, sebagai manusia bagaimana dijalani? dalam hubungan apa ?...

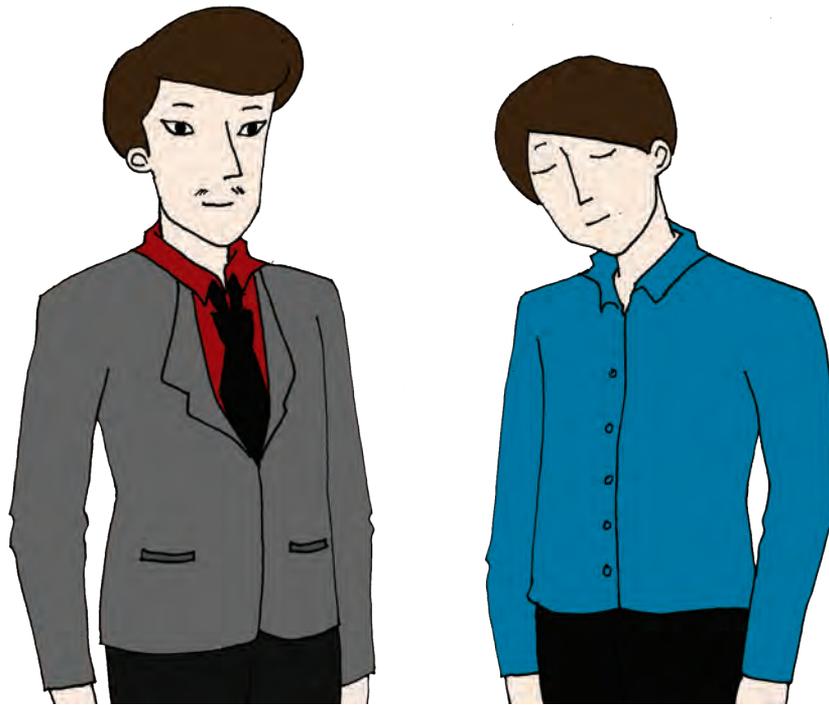
Ayat-suci berikut kiranya dapat memberikan gambaran dan pegangan/pedoman dalam kehidupan yang dimaksud: " *Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai lima perkara dengan tiga syarat dalam menjalaninya, yakni : Hubungan Raja dengan Menteri (Atasan dengan Bawahan), Ayah dengan Anak, Suami dengan Istri, Kakak dengan Adik, dan Kawan dengan Sahabat, Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh didunia. ....*" Kitab *Zhong Yong* XIX : 8

Demikianlah Sabda Nabi Kong Zi tentang jalan suci manusia di dunia yang wajib dijalani oleh manusia serta bagaimana dapat dijalani dengan baik, Lima hubungan *wu lun* itulah harus disempurnakan oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Untuk mensukseskannya manusia dibimbing, dituntun dalam perilaku tiga kebajikan mulia. Inilah isi dari perjalanan hidup manusia pada pokoknya dan misi sucinya. Dan bukankah untuk itu *Tian* telah membekali watak sejati (*xing*) dan Nabi Kong Zi sudah memberi ajaran/bimbingan/tuntunannya? Dengan demikian sesungguhnya manusia tinggal menepati saja untuk mencapai puncak kesejahteraan/kedamaian/kebahagiaan.

Marilah bersama–sama kita pelajari makna dari *wu lun*/lima hubungan kemasyarakatan.

## 1. Hubungan Pemimpin dan Pembantu/*Jun chen*君臣

*Jun Chen* 君臣, yang artinya hubungan antara raja dengan menteri atau sekarang kita artikan sebagai hubungan atasan dengan bawahan merupakan salah satu hubungan kemasyarakatan yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia.



Gambar 2.10 Atasan dan bawahan

Didalam masyarakat baik itu organisasi, perusahaan, maupun pemerintahan mempunyai pemimpin dan pembantu dengan tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Seorang pemimpin harus pada tempatnya, bertindak sebagai pemimpin, melindungi bawahannya/pembantunya, memperlakukan pembantunya dengan layak, memberikan teguran bila pembantunya bersalah dan memberikan apresiasi bila pembantunya berprestasi dan bekerja dengan baik.

Sebaliknya seorang pembantu harus hormat dan taat kepada pemimpinnya, membantu pekerjaan pemimpinnya, menunjukkan prestasi kerja yang baik, menjaga nama baik pimpinannya.

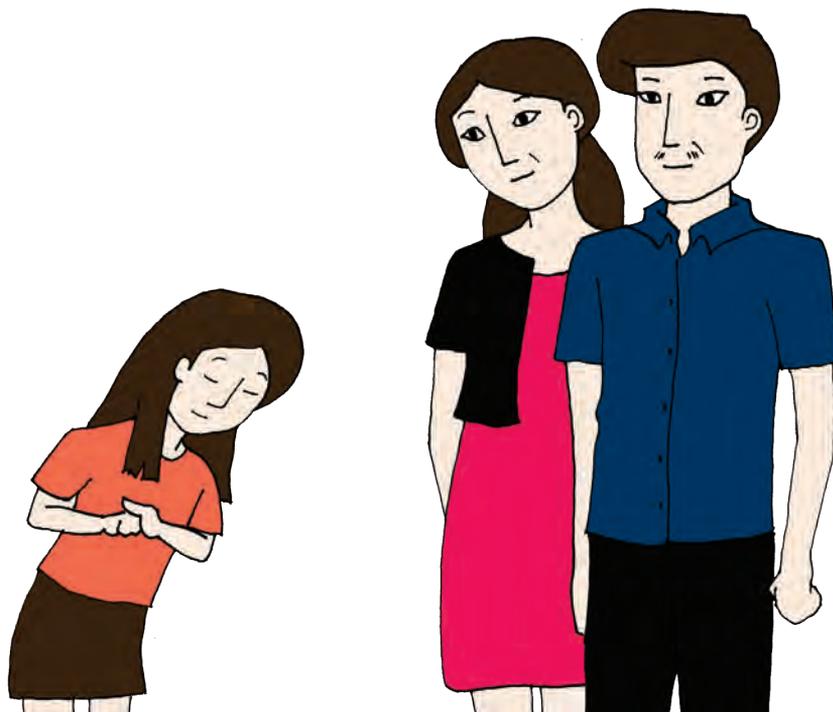
## 2. Hubungan Orang Tua dan Anak / *Fu zi* 父子

*Fu Zi* 父子, yang artinya hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu hubungan yang sangat penting. Hubungan orang tua dengan anak merupakan jalinan seluruh perasaan yang mulia, ini dikarenakan pokok dalam kehidupan manusia, karena dari sinilah segala macam bentuk fenomena kehidupan manusia dimulai, kita harus dapat memahami dengan sebaik-baiknya.

Mengapa demikian? mari kita telaah dengan baik, Tian/Tuhan Yang Maha Esa dengan firmanNya menjadikan segenap makhluk diatas dunia ini, tidak terkecuali manusia. Tuhan menciptakan manusia melalui ayah dan bunda/orang tua, maka kita sebagai anak manusia kiranya harus memuliakan hubungan orang tua dengan anak, dengan melaksanakan firmanNya. Tuhan menciptakan manusia melalui ayah dan bunda maka tidak mungkin manusia bisa berbakti kepada Tuhan sang pencipta bila kita tidak berbakti kepada orang tua yang melahirkan dan membesarkan kita dengan segala cinta kasihNya.

Maka dengan memulainya berbakti dengan orang tua dengan sendirinya kita berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana terdapat di dalam kitab suci *Xiao Jing* Bab I ayat 4 :*".....tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari orang tua, perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah permulaan laku bakti. Menegakkan diri hidup melaksanakan jalan suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian, sehingga memuliakan orang tua, itulah akhir laku bakti"*.

Dari ayat di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan yaitu, sesungguhnya antara manusia dengan Tuhan sang pencipta itu ada orang tua, dengan demikian satya dan taqwa kita kepada Tuhan tidak bisa tidak dirangkaikan oleh bakti kepada orang tua.



Gambar 2.11 anak yang penuh hormat pada orang tua

Maka orangtua hendaknya mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, bijaksana, dan dapat bersikap adil. Seorang anak harus berbakti dengan cara menghormati, menuruti nasihat dan menjaga nama baik orang tuanya.

### 3. Hubungan Suami dan Istri/*FuFu* 夫妇

*Fu Fu* 夫妇 artinya hubungan antara suami dengan istri. Hubungan ini salah satu hubungan yang merupakan sentral perkembangan manusia di atas dunia ini. Hubungan suami-istri adalah pohon segala kesusilaan yang mencakup kehidupan manusia. Dengan pernikahan berarti ke atas manusia memuliakan Firman Tuhan dan ke bawah tenggang rasa, saling toleransi kepada sesama manusia sekaligus melanjutkan keturunan, untuk memuliakan ajaran suci para Nabi. Jadi hubungan ini menuntut saling hormat-menghormati, sayang menyayangi. Saling percaya antara suami dan istri berarti saling membantu dan mengisi baik dalam suka maupun duka yang terjadi dalam kehidupan.



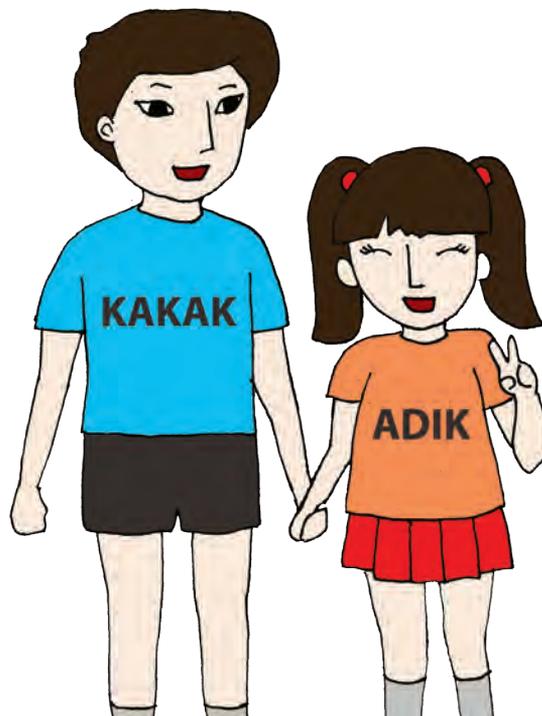
Gambar 2.12 Suami dan Istri

Suami dan istri adalah hubungan dua manusia yang berasal dari keluarga yang berlainan kemudian dipersatukan dalam ikatan pernikahan.

Hubungan antara suami dan istri harus harmonis. Keharmonisan dapat terjalin apabila suami–istri saling menyayangi, saling percaya, dan saling memaklumi. Antara suami–istri harus tahu kedudukan dan tugasnya masing-masing.

#### 4. Hubungan Kakak dengan Adik/*Xiong di* 兄弟

*Xiong Di* 兄弟 artinya hubungan kakak dengan adik, merupakan salah satu hubungan dalam lima hubungan kemasyarakatan. Hubungan kakak dengan adik ini harus berjalan dengan baik, karena kerukunan antara kakak dan adik akan membawa kedamaian dan ketentraman bagi hati kedua orang tua. Oleh karena itu, antara adik dan kakak harus saling menghormati dan menyayangi.



Gambar 2.13 Adik dan kakak yang rukun

Hubungan antara kakak dan adik dalam keluarga harus rukun. Seorang kakak harus dapat melindungi dan membimbing adiknya dengan kasih sayang dan bijaksana. Adik harus hormat kepada kakaknya. Kakak dan adik harus saling menyayangi, saling membantu, dan saling peduli.

## 5. Hubungan Kawan dan Sahabat/*Peng You* 朋友

*Peng You* 朋友, artinya hubungan antara kawan dengan sahabat, ini berarti kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial harus berinteraksi dengan orang lain, orang-orang itulah yang kita sebut dengan sahabat/teman.

Maka dengan sahabat kita harus saling bantu-membantu, dan hormat menghormati, agar kehidupan sosial kita sebagai manusia dapat berjalan rukun dan damai serta harmonis.



*Gambar 2.14 Teman dan sahabat yang sedang berinteraksi, bantu membantu*

Hubungan antara kawan dan sahabat perlu dilandasi dengan sikap dapat dipercaya, tolong menolong dan menemani saat susah dan senang. Sahabat harus saling mengingatkan apabila salah satunya berbuat kesalahan. Sehingga kita dapat menciptakan pergaulan yang sehat dan harmonis antara manusia yang satu dengan yang lainnya, antara teman dengan sahabat.

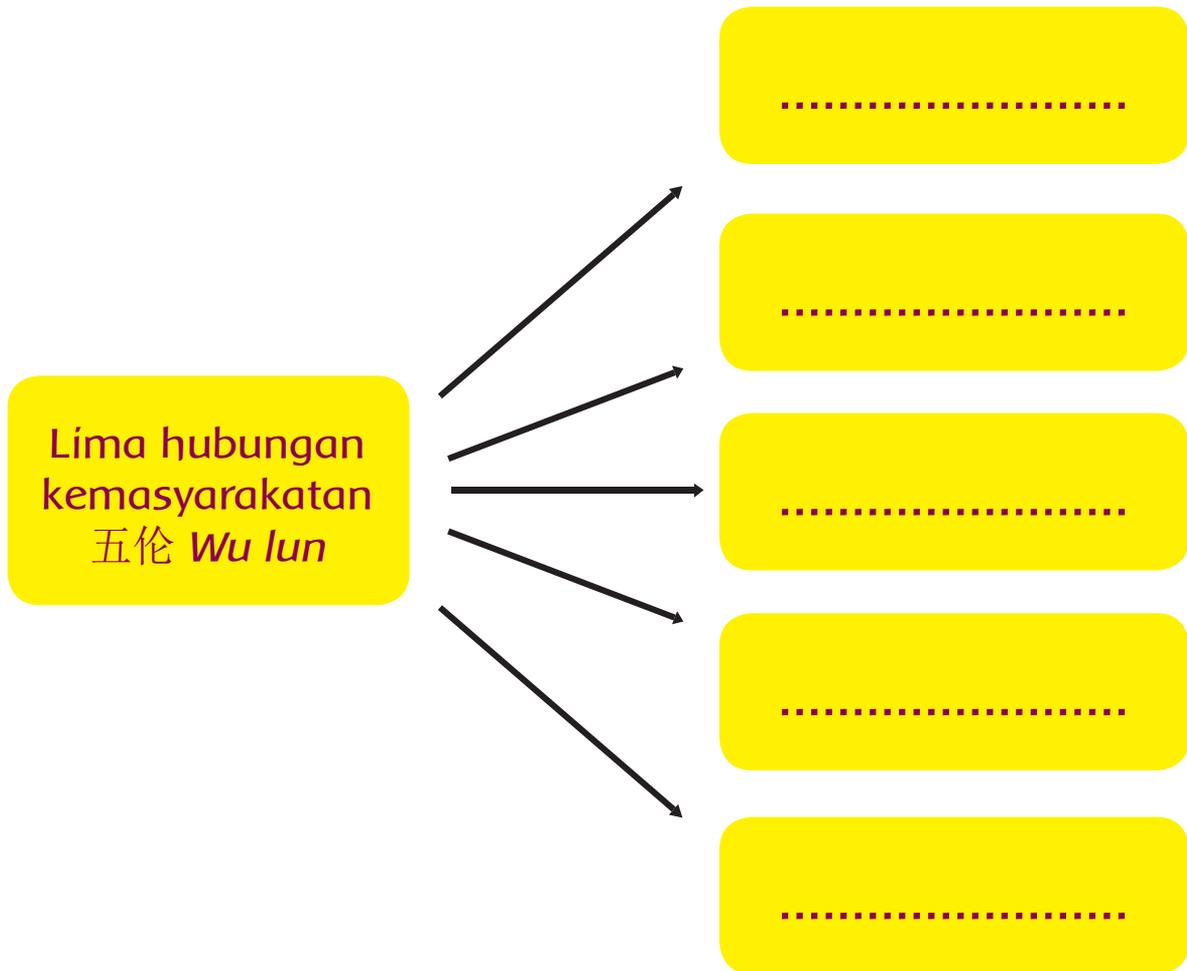


## Tugas Peserta Didik

- Guru membagi peserta didik menjadi kelompok, lalu masing masing kelompok diberikan tugas tentang lima hubungan kemasyarakatan, masing masing kelompok mendiskusikan tentang bagian lima hubungan kemasyarakatan, setelah itu mempresentasikan di depan kelas.
- Peserta didik mencari lima contoh sikap lima hubungan kemasyarakatan

No.	Lima Hubungan Kemasyarakatan 五伦 Wu lun				
	<i>Jun chen</i>	<i>Fu zi</i>	<i>Fu Fu</i>	<i>Xiong di</i>	<i>Peng you</i>
1					
2					
3					
4					
5					

- Isilah titik-titik di bawah ini dengan bahasa Indonesia.





汉语

五伦 君臣 父

*Wu lun*

*Jun chen*

*Fu zi*

夫妇 兄弟 朋友

*Fufu*

*Xiong di*

*Peng you*



- **Wu Lun** 五伦 dikenal dengan sebutan Lima Hubungan Kemanusiaan/ Kemasyarakatan. Dalam agama Khonghucu merupakan salah satu dasar acuan menjalankan hidup ini sesuai dengan Firman Tuhan.
- **Jun Chen** 君臣 yang artinya hubungan antara Raja dengan Menteri atau sekarang kita artikan sebagai hubungan atasan dengan bawahan .

- **Fu Zi** 父子 yang artinya hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu hubungan yang sangat penting. Hubungan orang tua dengan anak merupakan jalinan seluruh perasaan yang mulia. Ini merupakan pokok dalam kehidupan manusia, karena dari sinilah segala macam bentuk fenomena kehidupan manusia dimulai. Kita harus dapat memahami dengan sebaik-baiknya.
- **Fu Fu** 夫妇 artinya hubungan antara suami dengan istri. Hubungan ini salah satu hubungan yang merupakan sentral perkembangan manusia di atas dunia ini. Hubungan suami istri adalah pohon segala kesusilaan yang mencakup kehidupan manusia. Pernikahan berarti ke atas kita manusia memuliakan Firman Tuhan dan ke bawah tenggang rasa, saling toleransi kepada sesama manusia sekaligus melanjutkan keturunan, untuk memuliakan ajaran suci para Nabi. Hubungan ini menuntut saling hormat-menghormati, sayang menyayangi, saling percaya antara suami dan istri juga saling membantu dan mengisi baik dalam suka maupun duka yang terjadi dalam kehidupan.
- **Xiong Di** 兄弟 artinya hubungan kakak dengan adik, merupakan salah satu hubungan dalam lima hubungan kemasyarakatan. Hubungan kakak dengan adik ini harus berjalan dengan baik, karena kerukunan antara kakak dan adik akan membawa kedamaian dan ketentraman bagi hati kedua orang tua kita. Oleh karena itu antara adik dan kakak harus saling menghormati dan menyayangi.
- **Peng Yu** 朋友 artinya hubungan antara kawan dengan sahabat, ini berarti kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial harus berinteraksi dengan orang lain. Orang-orang itulah yang kita sebut dengan sahabat atau teman.



5̣ 6̣ | 5̣ . 3̣ 4̣ | 3̣ . 1̣ 2̣ | 3̣ . 5̣ 3̣  
BERJA - LAN BERSA - MA MENEM-PUH JA-LAN

4̣ | 2̣ . 4̣ 5̣ | 4̣ . 4̣ 3̣ | 2̣ . 2̣ 1̣ | 7̣  
BE-NAR. JA-DI-KAN GU-RU-MU SI-FAT SI-

. 7̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . 5̣ 6̣ | 5̣ . 3̣ 4̣ | 3̣ .  
FAT YANG BA-IK, YANG BAIK KAU TI-RU.

1̣ 2̣ | 3̣ . 1̣ 7̣ 1̣ | 6̣ . 4̣ 5̣ | 6̣ . 7̣  
JA-UH - KANLAH YANG BURUK, KARE-NA YANG

1̣ | 5̣ . 2̣ 3̣ | 4̣ . 5̣ 6̣ | 5̣ . 4̣ 5̣ | 6̣ .  
BE-NAR HINDAR-KAN TER-SE-SAT. JALAN-LAH

7̣ 1̣ | 5̣ . 2̣ 3̣ | 4̣ . 3̣ 2̣ | 1̣ . |  
SE-LA-LU DI JA-LAN YANG BE-NAR.





## UPACARA SEMBAHYANG BESAR PERINGATAN HARI LAHIR NABI KONGZI *Zhi Shengdan* ( 至圣诞 )

Pelaksanaan upacara ini dibagi dalam tiga tahap, sebagai berikut:

### A. *Dian Xiang*

- Dilaksanakan pada petang hari menjelang tanggal 27 bulan VIII Imlek/Kong Zi Li (孔子历), oleh para rohaniwan, pengurus dan panitia penyelenggara.
- Sajian cukup dengan *San Bao* (三宝) dan *Cha-liao* (茶料)

### B. Prosesi Penaikan Sajian Sembahyang

Susunan petugas upacara:

- ❖ Seorang Cucee atau *Zhu Ji* ( 主祭 ) /pemimpin upacara
- ❖ Dua orang *Pweecee* atau *Pei Ji* ( 陪祭 ) /pembantu pimpinan upacara
- ❖ Seorang protokol/pengarah acara
- ❖ Regu koor (bila ada) dan sejumlah Biksu atau *Ji Shi* ( 集事 ) / pembantu upacara.

Jalan upacara:

Waktu: tanggal 27 bulan VIII *Kong Zi Li*.

Saat *Mao Shi* antara jam 05.00 – 07.00.

## Isi Surat Doa (Upacara prosesi penarikan sajian)

Puji dan syukur kami naikkan saat ini, diperkenankan kami berhimpun bersama untuk melaksanakan upacara besar, sembahyang peringatan Hari Lahir Nabi Kong Zi yang ke 25. Hormat dan sujud kami sampaikan ke hadapan Nabi, penuntun hidup di dalam jalan suci. Genta rohani yang selalu berkumandang mengetuk pintu hati kami, mengingatkan kepada panggilan Firman Tian atas hidup insani, sehingga boleh berkembang dan bersemaraklah Kebajikan di muka bumi ini.

Pada pagi hari yang suci ini, diperkenankan kiranya kami mengucapkan pengakuan Iman, demi meneguhkan Iman Kami; dipermuliakanlah.

Kami mengaku dan menyadari bahwa :

- Firman *Tian* itu adalah dinamai watak sejati, kodrat kemanusiaan, hakekat hidup setiap manusia, yang memungkinkan adanya keluhuran dan kebajikan di dalam diri
- Hidup di dalam tuntunan watak sejati itulah yang dinamai menempuh jalan suci; yakni hidup yang berkenan dihadapan *Tian*, yang merupakan kewajiban suci manusia
- Bimbingan menempuh jalan suci itulah yang dinamai agama

Kami mengaku dan menyadari bahwa :

Ajaran suci yang dibawakan di dalam ajaran besar itu ialah : menggemilangkan kebajikan yang menjadi kuasa serta kemuliaan Tian

Mengasahi/membaharukan kehidupan rakyat; praktik dari pada perilaku kebajikan yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan kemanusiaan, yaitu sikap dapat dipercaya di dalam menjalani kehidupan ini.

Berhenti pada puncak kebajikan adalah menjadi pertanggung jawaban kami untuk mengusahakan pembinaan diri dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai nilai-nilai rohani yang luhur di dalam kebajikan ini.

Kami mengaku dan menyadari, bahwa hanya kebajikan boleh mengetuk/ berkenan kepada *Tian*, hanya kebajikan boleh menurunkan rakhmatnya dan di dalam kebajikan satu-satunya itu, *Tian* memberkahi.

Cinta kasih itulah rumah sentosa dan kebenaran itulah jalan lurus. Bilamana kebajikan itu menyala di dalam kehidupan kami, keselamatan jiwa berada di dalamnya.

Semoga teguhlah iman di dalam kehidupan rohani kami

Catatan : Surat doa ditulis pada kertas merah

### C. Perayaan

Umat Khonghucu memperingati dan melaksanakan penghormatan yang sangat mendalam pada waktu peringatan Hari Lahir Nabi, yakni pada tanggal 27 bulan VIII Kong Zi Li. Upacara perayaan Hari Lahir Nabi yang terutama dilakukan mulai jam 09.00 hari tersebut, tetapi dalam rangka perayaan dapat dilakukan pula sekitar tanggal 16 s/d 29 bulan VIII Kong Zi Li

Contoh acara :

1. Sembahyang dan Doa pembuka
2. Nyanyian : Doaku
3. Kata pembuka oleh Ketua Panitia Perayaan
4. Nyanyian : menjelang Kelahiran Nabi Kong Zi
5. Pembacaan Riwayat kelahiran Nabi diselingi nyanyian :  
Bersujud di Nisan  
Muncul sang Kilien/Qilin  
Raja Tanpa Mahkota
6. Nyanyian : Hari Lahir Nabi dan *Khong Song/Kong Sang*

## 7. Sembahyang dan Penaikan Surat Doa

Penaikan doa diawali lagu *Wei De Dong Tian*

Pembakaran Surat Doa diiringi lagu *Tian Bao*

## 8. Nyanyian : Bintang Utara

## 9. Kotbah / uraian Ajaran Agama

## 10. Nyanyian : Gema Lonceng Sakti. Suara Bok Tok / Mu Duo berdentang

## 11. Sambutan-sambutan

## 12. Nyanyian : Lahir Nabi Kong Zi. Terpujilah Nama Mu

## 13. Warta – warta

## 14. Doa Penutup

## 15. Nyanyian : Terimakasihku

## Isi Surat Doa Hari Raya Zhi Sheng Dan

Puji dan syukur kehadirat *Tian*, diperkenankan kiranya kami memperingati hari Lahir Nabi, pembimbing dan penyadar hidup kami. Dipermuliakanlah.

Tanggal 27 bulan VIII ini ialah peringatan hari Lahir Nabi yang ke 25. Dengan penuh rasa hormat, khidmat dan gembira kami peringati dan rayakan hari yang mulia ini.

Walau telah lebih dari 2500 tahun, waktu yang memisahkan kami dari saat Nabi memberi penerangan kepada dunia, namun masih berkumandanglah Ajaran Suci Nabi dengan megahnya melampaui batas-batas negara, bangsa dan waktu; terdengarlah ajaran Nabi yang menyatakan :

- Bahwa di empat penjuru lautan semuanya saudara
- Bahwa apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain
- Bahwa kami wajib membantu orang lain tegak dan maju seperti kami menghendaki diri kami tegak dan maju di dalam penghidupan

- Bahwa tiap hari hendaklah memeriksa diri, meluruskan hati, membina diri, mengendalikan nafsu-nafsu dan mengarahkan kepada hidup susila.
- Bahwa kami wajib memupuk sifat sifat cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran/keadilan/kewajiban, berlaku susila, bijaksana, dan dapat dipercaya. Dengan demikian berarti satya kepada Tian, tenggang rasa kepada sesama, menempuh jalan suci, jalan hidup yang Tian firmankan bagi hidup insani

Semoga dengan peringatan dan perayaan ini dapatlah ajaran suci itu lebih meresap di dalam penghayatan kami. Menjadi suara dan pembimbing dalam hidup kami.

Dengan penuh hormat dan khidmat kami renungkan ajaran Nabi, dan dengan setulus hati memperbaharui tekad untuk mengamalkan ajaran Nabi.

### Teks Riwayat Kelahiran Nabi Kong Zi

Jaman *Chun Qiu* (春秋), tatkala raja *Zhou Ling Wang* (周灵王) memerintah 20 tahun. Waktu itu tersebutlah di negeri Lu (鲁), seorang perwira yang tinggi besar, kuat serta gagah perkasa, bernama Kong *Shu Liang He* (孔叔梁纥). Lebih dari pada itu, beliau adalah seorang yang sederhana, jujur dan satya. Beliau satya kepada *Tian* berbakti kepada leluhur dan tenggang rasa kepada sesamanya. Ketika itu beliau sudah berputeri 9 orang dan berputera seorang. Namun sayang anak laki-laki yang hanya seorang itu semenjak kecil telah cacat kakinya, sehingga dipandang tak dapat melanjutkan kurun keluarganya. Hal ini amat mendukakan hati beliau yang tak ingin melihat patah penghormatan kepada leluhurnya.

Ikut merasakan suasana batin yang sedang menduka itu, isteri beliau, ibu *Yan Zheng Zai* (颜徵在), sering mengikuti suaminya naik ke gunung *Ni Qiu* (尼丘), melakukan puja dan doa kepada *Tian* Yang Maha Esa agar dapatlah beroleh seorang putera yang baik serta mulia.

Suatu malam ibu *Yan Zheng Zai* beroleh penglihatan: datanglah malaikat Bintang Utara serta berkata kepadanya : "terimalah karunia *Tian*, seorang putera Agung dan Suci." Kiranya benarlah, sejak itu Ibu *Yan Zheng Zai* telah mulai mengandung. Beberapa waktu kemudian Ibu *Yan Zheng Zai* beroleh

penglihatan lain : Datanglah kepadanya Sang Qilin (麒麟); dan dari mulutnya menyembur keluar sebuah Kitab dari batu kumala yang bertuliskan, "Putera Sari Air Suci akan menggantikan dinasti *Zhou* (周) yang sudah lemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota."

Setelah genap bulannya Ibu *Zheng Zai* mengandung, telah nampak tanda-tanda yang sangat menakjubkan :

- Dua ekor naga berjaga-jaga di kanan kiri bukit Ni.
- Lima Malaikat Tua turun ke serambi rumah, atau Lima Sari Bintang menyoroti.
- Di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu.
- Dua bidadari tampak melayang di udara sambil menuangkan wewangian, seolah-olah sedang memandikan ibunda *Yan Zheng Zai*.
- Terdengar suara di angkasa: "Tian sudah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi".
- Langit jernih, bumi damai tentram.
- Muncul sumber air hangat di lantai gua dan kering kembali setelah Sang Bayi Suci Yang Nabi selesai dimandikan.

Pada bentuk tubuh sang bayi nampak pula tanda-tanda yang luar biasa. Oleh orang tuanya sang bayi diberi nama Qiu/bukit alias Zhong Ni (仲尼)/Putera kedua dari Bukit Ni. Demikian telah lahir Nabi Kong Zi di negeri Lu, di sebuah rumah di Desa *Chang Bing*, kota *Zou Yi*, pada tanggal 27 bulan VIII Kong Zi Li, yaitu tatkala Raja *Zhou Ling Wang* memerintah 21 tahun, 551 s.M.

Maha Besarlah *Tian*. Puji dan Syukur kepadaNya.

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang sembahyang kepada nabi Kong Zi.
- Menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana riwayat kelahiran nabi Kong Zi
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingatnkan kepada anak-anak bahwa kita semua manusia diciptakan Tuhan melalui kedua rang tua kita, sehingga berbakti kepada Tuhan senantiasa didasari dengan bakti kepada orang tua.
- Memberikan pemahaman bahwa nabi Kong Zi sebagai nabi penyempurna ajaran *Ru Jiao* merupakan manusia utusan *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa sebagai genta rohani Tuhan untuk manusia.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup didalam kebajikan.



# Bab 111

## Perilaku Junzi Belajar & Selalu Dí Latih

A. Belajar 学生 ( *Xue Sheng* )

B. Bakti 孝 ( *Xiao* )



## A. Belajar ( 学生/Xue Sheng )

**Xue Sheng** (学生) atau siswa/pelajar, dibangun dari dua radikal huruf, yaitu:

**Xue** (学) artinya belajar **Sheng** (生) artinya hidup

Dengan demikian siswa/pelajar (*Xue Sheng*) itu dapat diartikan: “Belajar untuk Hidup”. Serupa dengan hal itu “Kita belajar bukan untuk sekolah (ujian), melainkan untuk hidup”.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melakukan kegiatan yang sesungguhnya merupakan gejala belajar. Belajar adalah sebuah proses menciptakan kemampuan tertentu, dalam arti, tidak ada satu kemampuan pun yang tidak melalui proses belajar, meski hal yang sangat sederhana sekalipun. Seperti menggunakan pakaian, menggunakan alat-alat makan, berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang lain, bertindak/berperilaku sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, kita mengendalikan kendaraan, dan lain sebagainya. Gejala-gejala belajar semacam itu terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu.

Belajar bukan sekedar proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses dari tidak tahu menjadi tahu hanyalah gejala belajar untuk mendapat tambahan pengetahuan. Setelah terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu (berpengetahuan), selanjutnya pengetahuan itu haruslah memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi diri kita dan orang-orang di sekeliling kita. Jadi pada hakikatnya belajar memiliki dua tujuan: Pertama untuk mengasah otak dan menambah wawasan (pengetahuan). Kedua untuk membuat seseorang dapat memberikan kontribusi (sumbangan yang bermanfaat) bagi dirinya sendiri dan orang lain (masyarakat).

Nabi Kong Zi bersabda, "Orang jaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lunyu*. XIV: 24). Ayat ini menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok tentang tujuan dari belajar. Sulit dipungkiri kenyataannya bahwa sadar atau tidak sadar banyak dari kita belajar bertujuan untuk menunjukkan diri. Mestinya, kita tidak boleh melupakan bahwa belajar adalah untuk pembinaan diri, dan sama sekali bukan untuk menunjukkan diri.

Ajaran *Ru Jiao* yang disempurnakan Nabi Kong Zi sangat mengutamakan perihal belajar, beliau menegaskan bahwa belajar awal dari segala kemampuan. Dengan rendah hati Beliau pun mengakui, bahwa semua kemampuan dan kebijaksanaan yang dimilikinya adalah hasil dari belajar. Semangat belajar yang dimiliki Nabi Kong Zi menjadikan-Nya memiliki kebijaksanaan yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Nabi Kong Zi menjadi orang yang paling terpelajar di negeri *Lu* pada waktu itu. Beliau sendiri menyadari sepenuhnya bahwa semangat belajar yang dimilikinya itu jarang dimiliki oleh orang lain. Beliau menjadikan kesukaan dan semangat belajarnya itu untuk memacu dan memotivasi murid-murid-Nya.

Nabi Kong Zi bersabda, "Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, barulah ia dapat memuliakan jalan suci hingga matinya." (*Lunyu*. VIII: 13)

### Enam Perkara dengan Enam Cacatnya

"Orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Orang yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikirannya/bimbang. Orang yang suka dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Orang yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakit hati orang lain. Orang yang suka keberanian tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan orang yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas." (*Lunyu*. XVII: 8)

Menurut Nabi Kong Zi, seseorang seharusnya tidak pernah berhenti untuk belajar. Belajar bukanlah sekedar mengecap pendidikan saja. Tanpa ada usaha abadi untuk merealisasikannya, semua potensi yang ada dalam diri manusia menjadi tidak bermakna.

Nabi Kong Zi sendiri hidup secara sederhana, tetapi tidak mengabaikan latihan panahan dan menunggang kuda untuk menjaga keseimbangan tubuh dan konsentrasi. Sewaktu-waktu beliau juga mendengarkan musik agar santai sesudah belajar.

Belajar adalah panggilan kemanusiaan, dengan belajar dan terus belajar kita dapat menggali dan mengembangkan potensi kemanusiaan kita seutuhnya, sepenuh-penuhnya. Sebaliknya, bila kita berhenti belajar, maka pemikiran kita menjadi beku, kita menjadi sulit menyesuaikan diri dengan dunia yang selalu berubah. Kita akan menjadi manusia yang kecil/kerdil (*xiaoren*), keras kepala, sombong, dan menjadi beban bagi orang lain. Tanpa proses belajar secara berkesinambungan kita tidak akan menjadi manusia yang sempurna/paripurna (*junzi*).

Nabi Kong Zi bersabda, "Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya. Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya." (*Zhongyong*. XIX: 19).

Dari ayat tersebut di atas menjadi jelas bahwa langkah langkah belajar dalam agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

- ⇒ Banyak-banyaklah belajar.
- ⇒ Pandai-pandailah bertanya.
- ⇒ Hati-hatilah memikirkannya.
- ⇒ Jelas-jelaslah menguraikannya.
- ⇒ Sungguh-sungguhlah melaksanakannya.

"Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan,? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan ....?" (Lunyu. 1:1)

Istilah dalam bahasa Tionghoa untuk "Praktik/latihan" adalah "*xi*" aslinya berarti seekor burung kecil sedang belajar terbang, dengan bimbingan induknya yang mencoba berkali-kali sebelum ia dapat terbang membumbung tinggi ke angkasa.

## A. Pengetahuan dan Pengamalan



Bila kita sudah banyak membaca, belajar, berbekal teori tentang kebajikan, tapi tidak bisa mempraktikkannya, maka akan sia-sialah pembelajaran kita. Buat apa banyak belajar bila tidak mampu berbakti kepada orang tua, tidak hormat pada sesepuh, tidak mampu memegang janji, tidak mampu berkasih sayang dengan sesama, dan tidak mampu berbuat arif bijaksana.

Bisa jadi orang rajin membaca buku, punya bekal sedikit ilmu tetapi kalau tidak bisa dipraktikkan, semua itu hanya akan menambah tabiat buruk kita yang hanya memahami kebenaran semu. Untuk apa belajar dan membaca kalau akhirnya kita menjadi manusia yang tidak realistik.

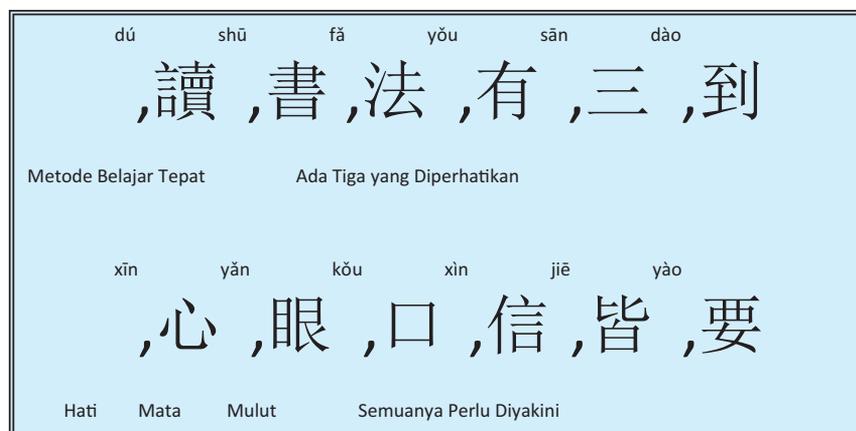


Namun sebaliknya, bila hanya bisa berbuat tanpa dibekali ilmu dan malas membaca, maka perbuatan itu tidak terarah. Perbuatan tersebut hanya akan mengikuti kehendak hati pribadi saja, tanpa landasan yang benar. Hal ini akan memutarbalikkan kebenaran dan itu sangat salah.

Pepatah mengatakan: "Kita tidak dapat memahami arti penting segala sesuatu, sebelum kita mempraktikkannya dalam perbuatan nyata. Kita juga tidak dapat mempraktikkan segala sesuatu dengan baik, sebelum kita memahami arti penting segala sesuatu". Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman (teori) dan praktik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Praktikkan apa yang telah kita pahami, dan pahami apa yang kita praktikan.

Nasihat Bijak mengatakan: "Belajar terus tanpa pernah mempraktikkannya akan menimbulkan kebingungan. Namun berbuat terus tanpa mau belajar akan menimbulkan keputusasaan"

## B. Hal yang Diperhatikan dalam Belajar



Dalam hal belajar, tidak bisa dipisahkan dari membaca. Sementara dalam hal membaca, tidak bisa dipisahkan dari tiga faktor utama yaitu:

mata, untuk melihat aksara dan materinya;

mulut, melafalkannya - mengucapkannya;

pikiran, memahami dan mengingatnya.

Bila ketiga faktor ini sudah lengkap, hasil pembelajarannya baru bisa maksimal. Bila mau mendalami ilmu, kita harus dapat memusatkan pikiran, fokus pada sesuatu hal secara khusus.

### C. Fokus pada Satu Materi

fāng	dú	cǐ	wù	mù	bǐ
,方	,讀	,此	,勿	,慕	,彼
Ketika Belajar Sesuatu			Jangan Memperhatikan Lainnya		
cǐ	wèi	zhōng	bǐ	wù	qǐ
,此	,未	,終	,彼	,勿	,起
Kalau Belum Berakhir			Jangan Mulai yang Lainnya		

Jangan sampai terjadi, baru membaca sedikit saja, baru menguasai kulit-kulitnya saja, kita sudah beralih mau mempelajari buku-buku pengetahuan lain. Pahamiilah satu ilmu sampai tuntas, baru belajar yang lain. Bila tidak fokus, maka hati kita tidak akan tenang. Bila hati tidak tenang (hati tidak pada tempatnya), belajar apapun sulit untuk dapat memahaminya.

"Hati yang tidak pada tempatnya, sekalipun melihat takkan tampak, meski mendengar takkan terdengar, dan meski makan takkan merasakan".

(da xue. VII: 2)

kuān	wéi	xiàn	jīn	yòng	gōng
,寬	,為	,限	,緊	,用	,功
Keleluasaan Harus Dibatasi			Berusaha dengan Ketat		
gōng	fū	dào	zhì	sè	tōng
,工	,夫	,到	,滯	,塞	,通
Kemahiran Sudah Tercapai			Barulah Menjadi Ahli		

Oleh karena itu, sebelum membaca buku, rencanakan dulu pemilihan objek buku itu dengan seksama. Kalau sudah diputuskan memilih suatu buku yang kita minati, jadwalkan agak longgar waktunya, pelajarilah dengan giat, sungguh-sungguh, disiplin, dan jangan menunda-nunda. Bila kita konsisten, maka dasar keilmuan kita akan menjadi kuat. Kalau pada awalnya kita masih ragu dan belum sepenuhnya mengerti, lambat laun akan memahami semuanya secara mendalam.

#### D. Bertanya Menghilangkan Keraguan



Sebagai pelajar, kalau ada keraguan yang ditemui, catat dan segera tanya kepada guru, sampai mengerti semuanya. Dalam menjumpai keragu-raguan selalu berusaha untuk bertanya. Jika belum benar-benar dipahami janganlah dihentikan. Inilah jalan untuk menghilangkan keraguan tentang segala hal.

Nabi Kong Zi Bersabda:

“Ada sembilan hal yang dipikirkan seorang Jun Zi. Tentang melihat sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar terang; tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas; tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah-tamah; tentang sikapnya, selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat; tentang kata-katanya, selalu dipikirkan sudahkah penuh Satya; tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh; di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik-baik; di dalam marah, selalu dipikirkan benar-benar kesukaran yang diakibatkannya; dan di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan Kebenaran”.

(Lun Yu. XVI: 10)

## E. Merapikan Ruang Belajar

fáng	shì	qīng	qiáng	bì	jìng
,房	,室	,清	,牆	,壁	,淨
Ruang Kamar Rapi	Tembok Dinding Bersih				
jī	àn	jié	bǐ	yàn	zhèng
,几	,案	,潔	,筆	,硯	,正
Meja Bangku Teratur	Kuas Batu-Tinta di Tempatnya				

Ruang belajar dan perpustakaan harus tertata dengan rapi dan apik. Semua peralatan belajar, mulai dari buku bacaan, catatan, tinta, pena, dan peralatan lainnya tempatkan secara rapi pada tempatnya masing-masing, jangan sampai berantakan. Seluruh ruangan, sampai pojok-pojoknya harus indah dipandang mata, tertata dengan baik. Suasana inilah yang akan membuat kondisi batin tenang dan siap belajar.

Didalam Kitab Sanjak tertulis:

“Periksalah rumahmu, jagalah jangan sampai ada yang memalukan meskipun sampai ke sudut-sudut kamar”. Maka seorang Jun Zi pada saat tidak berbuat sesuatu tetap bersikap hormat, dan pada saat tidak berbicara, tetap memegang sikap dapat dipercaya”.

(Zhong Yong. XXXII: 3)

mò	mó	piān	xīn	bù	duān						
,	墨	,	磨	,	偏	,	心	,	不	,	短
Batu-Gosok Tinta Miring						Hati Tidak Sepenuhnya					
zì	bú	jìng	xīn	xiān	bìng						
,	字	,	不	,	敬	,	心	,	先	,	病
Tulisan Tidak Teratur						Hati Sudah Kacau					

Dahulu, orang belajar menulis dengan kuas yang memiliki “batu tinta”. Sebelum menulis harus diasah terlebih dahulu batu tinta tersebut. Bila hati sedang tidak tenang, maka sewaktu mengasah batu tinta miring sebelah. Jadi kemiringan tersebut adalah karena situasi batin yang tidak tenang.

## F. Merapikan Buku Bacaan

liè	diǎn	jí	yǒu	dìng	chù						
,	列	,	典	,	籍	,	有	,	定	,	處
Buku Diatur Standar						Ada Pada Tempatnya					
dú	kàn	bì	huán	yuán	chù						
,	讀	,	看	,	畢	,	還	,	原	,	處
Selesai Melihat Buku						Kembalikan Tempat Asalnya					

Tata letak buku bacaan, juga harus sedemikian rapi dan sistematisnya. Kelompokkan buku dalam kelompok yang sama sesuai klasifikasinya. Bila telah usai membaca, tempatkan kembali buku ke tempatnya semula. Bila semua buku tertata beres dan rapi sesuai dengan tempatnya, maka ketika membutuhkan atau akan membaca tidak sulit mencarinya.

suī	yǒu	jí	juàn	shù	qí
, 雖 , 有 , 急 , 卷 , 束 , 齊					
Walau Ada Ketergesaan			Buku Terkontrol Beres		
yǒu	quē	huài	jiù	bǔ	zhī
, 有 , 缺 , 壞 , 就 , 補 , 之					
Ada Kurang atau Rusak			Sekarang Juga Menanganinya		

Bila ada urusan penting yang membuat kita harus meninggalkan ruang baca dengan mendadak, kembalikan dulu buku yang tengah dibaca ke tempatnya semula, baru boleh meninggalkan tempat. Buku adalah intisari kecerdasan orang-orang bijak.

Bila buku sampai rusak karena dibaca, cepat diperbaiki, dijahit, atau dilem agar tidak cepat rusak. Kita harus dapat menghargai buku. Oleh karena itu, bila buku tersebut rusak harus segera diperbaiki

### G. Memilih Buku Bacaan

fēi	shèng	shū	bǐng	wù	shì
, 非 , 聖 , 書 , 屏 , 勿 , 視					
Bukan Buku Bermoral			Tolak Jangan Disimak		
bì	cōng	míng	huài	xīn	zhì
, 蔽 , 聰 , 明 , 壞 , 心 , 志					
Cerdas Cemerlang Tertutupi			Merusak Hati dan Cita		

Buku-buku picisan yang bukan dikarang orang-orang bijak dan suci harus segera dicampakkan. Jangan sampai jiwa dan pemikiran sempat terpengaruh atau tercemar oleh bacaan-bacaan yang tidak baik.

Bila hati ditutup untuk suatu ilmu kebajikan, maka pikiran akan menjadi kotor, tidak sehat, lalu bila sering berhadapan dengan suatu kesulitan atau rongrongan, akan cepat menjadi putus asa.

## H. Jangan Menista Diri

wù	zì	bào	wù	zì	qì
, 勿 ,	自 ,	暴 ,	勿 ,	自 ,	棄
Jangan MerusakDiri			Jangan Membuang Diri		
shèng	yǔ	xián	kě	xún	zhì
, 聖 ,	與 ,	賢 ,	可 ,	馴 ,	致
Bermoral dan Berbudi Luhur			Dapat Dicapai dengan Kepatuhan		

Sayangilah diri sendiri, perluaslah wawasan. Jangan merisaukan kekurangan orang lain dan kekurangan diri sendiri. Tidak perlu berdebat tentang kelemahan orang lain atau merisaukan kelemahan diri sendiri. Jika memang ada kekurangan dan terjadi kesalahan, cukup diakui, dikoreksi, dan mau mempelajari apa yang salah dengan segera.

Sesungguhnya kemuliaan itu tergantung dari usaha diri sendiri. Tuhan telah memberi bekal dengan watak dasar yang baik pada setiap orang. Setiap orang memiliki potensi untuk menjadi manusia luhur dan mulia. Tinggal bagaimana mengusahakannya dengan sekuat tenaga, dengan segenap kemampuan, dan kemauan yang tinggi, sehingga kemuliaan akan dapat dicapai.



Guru membimbing peserta didik untuk menghafal dan melafalkan *Di Zi Gui* tentang belajar, dan dibacakan di depan kelas.



学 生

Xue sheng

弟 子 規

Di Zi Gui



## Lagu Pujian

C = 1

Oleh : H.S

2/4

### Belajar

3 5 . i i7 6 5 3 5i i7 6

MARI DENGARLAH KAWAN , SABDA SUCI MULI –

3 3 5i i7 i 2 5 6 7 i ..

A KEPA – DA KI – TA YANG YA – KIN PA – DA NYA.

Refr:

3 5i ..3 57 ..3 5 6

BELA – JAR DI ULANG , TIDAK – KAH

5 4 2 3 . .3 5 i . .3 5

BA – WA SE – NANG ? BANYAKLAH SAHA –

7 . .3 5 2 5 6 7 i .i

BAT AKAN DATANG PADA – MU. SU

7 6 4 . . 23 4 6 . . 56 7

KARI – A ME – LIPUT – I ‘KAN DIRI –

i . . 3 5 i . 3 5 7 . . .

MU. BELA – JAR, DI U – LANG ,

3 5 2 5 6 7 i . .

TIDAK – KAH BA – WA SE – NANG.

2. MASA MUDA SETIA, TUNAIKAN WAJIB HIDUP

SAAT TUA DATANG, KAN TENANG DAMAI (REFR)

3. DIKALA FAJAR HARI, BILA SADAR AKAN TOO,

TAKKAN SESAL SENJA DATANG MENJELANG (REFR)

4. JANGAN TAKUT RINTANGAN, DENGAN AJARAN NABI

TUHAN BERI TENTRAM DAMAI DI KALBU (REFR)



## BELAJAR

*Xue Sheng*(学生) atau siswa/pelajar, dibangun dari dua radikal huruf, yaitu:

*Xue* (学) artinya belajar

*Sheng*(生) artinya hidup

Dengan demikian Siswa/Pelajar (*Xue Sheng*) itu dapat diartikan: "Belajar Untuk Hidup". Serupa dengan hal itu "Kita belajar bukan untuk sekolah (ujian), melainkan untuk hidup".

Langkah langkah belajar dalam agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

- ⇒ Banyak-banyaklah belajar.
- ⇒ Pandai-pandailah bertanya.
- ⇒ Hati-hatilah memikirkannya.
- ⇒ Jelas-jelaslah menguraikannya.
- ⇒ Sungguh-sungguhlah melaksanakannya.

Enam Perkara Dengan Enam Cacatnya

"Orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Orang yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikirannya/bimbang. Orang yang suka dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Orang yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain. Orang yang suka keberanian tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan orang yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas." (Lunyu. XVII: 8)



## SEMBAHYANG UCAPAN SYUKUR

### ➤ TIAN XIANG

Sembahyang pengucapan syukur dilakukan setiap pagi/sore dan tiap bulan baru dan bulan purnama atau *Zhu Yi* dan *Sí Wu*, yaitu sore dan pagi hari menjelang *Zhu Yi* dan *Sí Wu*, sembahyang ini dilakukan di depan rumah, di klenteng atau *Miao* dan *Lítang*.

Tata cara upacara sembahyang:

- Hio /Xiang yang digunakan sebanyak 3 Batang .
- Untuk penaikan dupa bila tidak ada altar khusus bisa dilakukan menghadap ke luar pintu .
- Pelaksanaan di klenteng atau litang dilakukan dengan menghadap altar Tuhan, altar Nabi dan *Shen ming*.
- Setelah dupa dinaikan 3 kali dihadapan altar Tuhan atau Nabi lalu ditancapkan dan *Ding Li* atau *Ju Gong* sebanyak 3 kali.
- Setelah itu doa dipanjatkan dengan sikap tangan *Bao Xin Ba De*.

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kepada *Tian*.
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingatn kepada anak-anak bahwa semua manusia diciptakan Tuhan melalui kedua rang tua, sehingga berbakti kepada Tuhan senantiasa didasari dengan bakti kepada orang tua.
- Memberikan pemahaman bahwa sebagai manusia senantiasa ingat dan menyadari akan *Tian* sang pencipta.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup di dalam kebajikan.



## B. Bakti (*Xiao*)

Pada keimanan yang ke 5 dari 8 keimanan agama Khonghucu dikatakan *cheng yang xiao si*, sepenuh iman memupuk cita berbakti. Sesungguhnya laku bakti itu ialah hukum suci Tuhan, kebenaran daripada bumi wajib dilaksanakan oleh semua rakyat (manusia).

Manusia adalah makhluk termulia ciptaan *Tian*. Perilaku manusia yang terbesar adalah laku bakti (*Xiao*)

*Tian* menciptakan manusia lewat ayah bunda, maka seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada orang tuanya. Dengan berbakti kepada orangtua, manusia akan mengingat para leluhurnya dan kepada *Tian* sebagai maha leluhurnya.

Di dalam kitab bakti (*Xiao Jing*) dikatakan "Adapun laku bakti itu dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin, dan akhirnya menegakkan diri. Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari ayah bunda, maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak itulah permulaan laku bakti. Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik dijamin kemudian sehingga memuliakan ayah bunda. Itulah akhir laku bakti". Pada hakikatnya laku bakti (*xiao*) dimulai dari keluarga (dari yang dekat) kemudian diterapkan pada lingkungan sekitar kita kemudian kepada *Tian* pencipta alam semesta ini.

### A. Berbakti kepada Keluarga

Antara lain:

- Mengabdikan kepada orang tua.
- Selalu ingat akan leluhur.
- Melanjutkan pekerjaan mulia.
- Memeriksa cita-cita orang tua.
- Melayani orang tua dengan kasih sayang dan penuh kesucilaan.

## B. Berbakti kepada Lingkungan Sekitar

Antara lain:

- Menghormati orang yang lebih tua.
- Dalam bergaul bersikap seperti saudara muda.
- Menjaga ketertiban, kebersihan, kesehatan lingkungan sekitar.
- Tidak membuang sampah sembarangan.
- Ikut melestarikan alam lingkungan.
- Tidak merusak alam lingkungan sekitar seperti menebang pohon/hutan sembarangan, menangkap ikan dengan racun.

## C. Berbakti kepada Tian

Patuh dan taat (taqwa) akan firman-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.



*gambar 3.1 Orang yang sedang bersembahyang menggunakan dupa/hio*

## Lima Sikap Rendah Hati

Di dalam kitab Lun Yu jilid 1 ayat 10 tersirat,

1. Zi Zhen bertanya kepada *Zigong*. Tiap kali Nabi tiba di suatu negara, niscaya mengetahui pemerintahannya. Ini disebabkan karena berusaha mengetahui atau diberitahu?
2. *Zi gong* menjawab, Nabi mendapatkan itu karena sikapnya yang ramah-tamah, baik hati, hormat, sederhana, dan suka mengalah. Demikianlah Nabi mendapatkan pengetahuannya itu, berbeda dengan orang lainkah cara Nabi mendapatkannya?

Anak-anakku terkasih, dari ayat suci di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa rendah hati adalah suatu sikap terpuji bagi manusia. Bagi *junzi* (berbudiluhur) sikap rendah hati harus terus dilaksanakan di dalam kehidupan.

Sikap Nabi Kong Zi yakni rendah hati itu terdiri dari :

1. Ramah-tamah
2. Baik hati
3. Hormat
4. Sederhana
5. Suka mengalah

### 1. Ramah-tamah

Adalah sikap dan tutur kata yang lemah lembut, suka bergaul tidak pemarah, selalu mencari persaudaraan, dan persahabatan dengan siapa saja.

### 2. Baik hati

Suatu sikap yang mulia. Tidak pernah membenci dan menghina orang lain, jujur dan tidak berpura-pura.

### 3. Hormat

Sikap yang selalu menghargai orang lain dan tidak pernah meremehkan orang lain.

### 4. Sederhana

Suatu sikap yang tidak bermewah-mewahan tidak sombong dan berperilaku apa adanya.

### 5. Suka mengalah

Adalah sikap yang mengakui keunggulan orang lain tidak menonjolkan diri sendiri, tidak sombong selalu rendah hati.



- Sebutkan perilaku bakti yang kita rasakan dalam dalam kehidupan sehari-hari

No.	Perilaku Bakti			
	kepada Keluarga	kepada Lingkungan	kepada Tuhan	5 sikap Rendah hati
1				
2				
3				
4				
5				

## Ayat-Ayat Pokok

### Belajar

學如不及，猶恐失之！

“Didalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula”.

(論語 - Lun Yu. VIII: 17)

君子學以致其道

“Seorang Jun Zi dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci”.

(論語 - Lun Yu. XIX: 7)

就有道而正焉；可謂好學也已

“Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam Jalan Suci.

Ia menjadikannya teladan untuk meluruskan hati

Demikianlah orang yang benar-benar suka belajar”.

(論語 - Lun Yu. I: 14)

學而不思則罔，思而不學則殆

“Belajar tanpa berfikir sia-sia, Berfikir tanpa belajar berbahaya”.

(論語 - Lun Yu. II: 15)

# Bab IV

## Sejarah Agama Khonghucu Di Indonesia

A. Sejarah Masuknya Agama  
Khonghucu ke Indonesia

B. Perkembangan Organisasi  
Agama Khonghucu di Indonesia

C. Perkembangan Agama  
Khonghucu di Masa Reformasi



## A. Sejarah Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Agama Khonghucu masuk ke Indonesia melalui para perantau Tiongkok yang mengarungi samudera, berdagang dan singgah serta menetap di beberapa kepulauan di Indonesia.

Pada tahun 1918 Umat Khonghucu di Surakarta membentuk perkumpulan yang dinamakan **Khong Kauw Hwee**, yang diikuti pula dengan pembentukan perkumpulan serupa di kota-kota lainnya. Pada tahun 1923 didirikan **Khong Kauw Tjong Hwee** (Badan Pusat Khong Kauw Hwee) di Yogyakarta. Pada masa penjajahan Jepang (1942-1945), Khong Kauw Tjong Hwee dibekukan karena dianggap anti Jepang.

Pada tahun 1948 Khong Kauw Hwee Solo, Surabaya, Malang, Semarang, Bandung, dan Ciamis mulai bangkit dalam membina kegiatan peribadahan dan organisasi dan dilanjutkan dengan diadakan konferensi pada tanggal 15-16 April 1955. Pada hari kedua konferensi Solo tanggal 16 April 1955 terbentuklah PKCHI (Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia) sebagai pengganti Khong Kauw Tjong Hwee dan PAK (Perkumpulan Agama Khonghucu) sebagai pengganti Khong Kauw Hwee.

Pada tanggal 22-23 Desember 1963 dalam Konferensi PKCHI di Solo, Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia (PKCHI) diubah menjadi *Lembaga Agama Sang Khongcu Indonesia (LASKI)* diubah lagi menjadi *Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu Indonesia (GAPAKSI)*. Pada tahun 1965, Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.1/Pn/Ps/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Penodaan Agama, yang di dalam penjelasannya menyebutkan, bahwa agama-agama yang dipeluk penduduk Indonesia berdasarkan sejarahnya ada 6, yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.

Pada tanggal 23-27 Agustus 1967 dalam Kongres VI, GAPAKSI berganti nama menjadi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). Namun, hari jadinya menggunakan tanggal terbentuknya PKCHI yaitu tanggal 16 April 1955.

Di Tiongkok pada masa dinasti Han (tahun 136 SM ) agama Khonghucu ditetapkan sebagai agama negara, maka umat Khonghucu menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia bersamaan dengan para perantau-perantau serta pedagang Tiong Hoa tersebut.

Kedatangan agama Khonghucu ke Indonesia melalui agama keluarga terjadi sejak berabad-abad lalu, tetapi secara komunitas besar fakta peninggalan sejarah tercatat sejak masa kerajaan Majapahit, komunitas Khonghucu datang bersama tentara yang dikirim untuk menghukum Raja Singosari terakhir yakni Raja Kertanegara, dimana komunitas umat Khonghucu ini datang ke Indonesia bersama dengan tentara lainnya.

Banyak sekali bukti-bukti serta peninggalan keberadaan Agama Khonghucu di Indonesia dimana dapat kita lihat melalui peninggalan yang bersifat tempat ibadah dalam bentuk Kelenteng dan Dabogong (Toa Pe Kong : Dialek Hokkian) dimana dalam bentuk Kelenteng terdapat Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar yang berdiri sejak tahun 1688, Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado yang berdiri sejak 1819, dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya yang kemudian dipugar dan berganti nama menjadi Boen Bio/ Wen Miao ituterjadi pada tahun 1906. Di Cirebon Jawa Barat juga terdapat jejak sejarah agama Khonghucu dimana terdapat Kongzi Miao ( Khongcu Bio :dialek hokkian) yang merupakan tempat ibadah umat agama Khonghucu yang dikenal dengan sebutan Kelenteng Talang. Kemudian kelenteng- kelenteng lainnya diwilayah Indonesia yang bernuansa Dabogong antara lain di Bogor yang didirikan pada masa VOC dan wilayah lainnya di Indonesia.

Umat Khonghucu kala itu membentuk suatu perkumpulan di Yogyakarta pada tahun 1923 dengan sebutan Kong Jiao Hui ( Lembaga Pusat Agama Khonghucu) dengan mengadakan Kongres pertama di Yogyakarta tersebut. Setelah kongres pertama tanggal 11 dan 12 Desember 1924 diadakan konferensi antar Tokoh agama Khonghucu Indonesia dikota Solo, Lalu diadakan kembali kongres ke dua pada tanggal 25 Desember 1924 di kota Bandung Jawa Barat, yang membahas mengenai Tata Upacara Agama Khonghucu agar dalam pelaksanaan ibadah keagamaan menjadi lebih seragam diseluruh Indonesia.

Lalu umat dan tokoh agama Khonghucu terus berkembang dengan baik, ini ditandai dengan berlangsungnya konferensi pada tanggal 16 April 1955 di Solo yang kemudian membentuk Lembaga Tertinggi Agama Khonghucu dengan nama Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia atau disingkat dengan nama PKHCI yang diketuai oleh Dr. Sardjono. Yang selanjutnya secara berkesinambungan mengadakan Kongres- Kongres untuk pemantapan dan penyeragaman Tata agama dan Tata upacara agama dan keagamaan Khonghucu, dimana selama beberapa kali kongres dilaksanakan nama PKCHI diganti menjadi Lembaga Sang Khongcu Indonesia atau disingkat LASKI, yang kemudian pada tahun 1963 LASKI diubah kembali menjadi Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se Indonesia atau disingkat GAPAKSI.

Tahun 1965 Presiden Soekarno mengeluarkan Penpres No. 1/Pn.Ps/1965 yang menetapkan Agama Khonghucu sebagai salah satu agama yang diakui dan dilayani di Indonesia, lalu pada tahun 1967 untuk selanjutnya nama perhimpunan kemabli dirubah menjadi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia atau disingkat dengan nama MATAKIN. Dimana pada tahun 1967 Presiden Soeharto kala itu berkenan memberikan sambutan tertulisnya yang antara lain menyatakan " Agama Khonghucu mendapat tempat yang layak dalam Negara kita yang berdasarkan Pancasila". Ini diberikan pada saat Konggres MATAKIN VI tanggal 23 s.d 27 Agustus 1967 di Solo.



- Guru membimbing peserta didik untuk menulis sejarah singkat masuknya agama Khonghucu ke Indonesia, dan dibacakan di depan kelas.
- PAK singkatan dari .....
- PKCHI singkatan dari .....
- LASKI singkatan dari .....

- GAPAKSI singkatan dari .....
- MATAKIN singkatan dari .....



汉语

中 华 会 馆

*Zhong*

*Hua*

*Hui*

*Guan*



## Tempat Hentian

4/4 C=Do

Cipt: Eddie Rhinaldy

. 3 3 4 5 5 4 3 4 . .

Cin t a - ka sih Ke be na ran

.112 3 3 2 1 2 . .

Ha ki kat su ci fir man Thian

. 7 7 1 4 2 2 1 2 . . .

Ber lan das kan ke ba ji kan

. 3 3 4 5 5 4 3 4 . ..

Ba gi in san Kon fu sia ni

. 2 2 3 4 4 3 2 3 . . . .

Wa jib menge nal fir man Thian

.112 3 3 2 1 2 . ..

Kem bang kan wa tak se ja ti

. 7 7 1 4 2 1 7 1 . . . .

Di da lam tem pat hen ti an



Pada tahun 1918 Umat Khonghucu di Surakarta membentuk perkumpulan yang dinamakan **Khong Kauw Hwee**, yang diikuti pula dengan pembentukan perkumpulan serupa di kota-kota lainnya. Pada tahun 1923 didirikan **Khong Kauw Tjong Hwee** ( badan pusat Khong Kauw Hwee) di Yogyakarta. Pada masa penjajahan Jepang(1942-1945), Khong Kauw Tjong Hwee dibekukan karena dianggap anti Jepang.

1. MATAKIN ( Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia )
2. DEROH ( Dewan Rohaniwan ) MATAKIN.
3. MAKIN ( Majelis Agama Khonghucu Indonesia
4. GEMAKU ( Generasi Muda Khonghucu )
5. PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia )



## SEMBAHYANG BESAR *DONG ZHI*

- Sembahyang *Dong Zhi* dilaksanakan pada tanggal 22 bulan 12 Yang Li atau dalam tahun masehi sama dengan tanggal 22 Desember.
- Waktu pelaksanaan saat *Yin Shi* yaitu antara pukul 03.00 sampai dengan pukul 05.00.
- Sajian Khususnya *Dong Zhi* adalah ronde sebanyak 3 mangkuk, yang masing-masing isinya 12 ronde kecil warna merah dan putih ditambah masing masing mangkuk dengan satu ronde besar berwarna merah.
- Surat doa ditulis pada kertas merah,
- Upacara sembahyang *Dong Zhi* selain sebagai ucapan puji syukur kepada Tuhan juga sebagai sembahyang peringatan Hari Genta Rohani (*Mu Duo*) yang mengingatkan saat Nabi Kong Zi memulai pengembaraannya menebarkan ajaran Agama-Nya, dan juga bertepatan dengan hari wafat Meng Zi.

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kemasyarakatan.
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingatkan kepada anak-anak bahwa dalam agama Khonghucu ada malaikat dapur yang senantiasa menjadi teladan.
- Memberikan pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup berdampingan dengan orang lain, sehingga harus disadari bahwa kita harus saling tolong-memolong dan saling membantu satu sama lain.
- Memberikan pemahaman bahwa di empat penjuru lautan semua manusia bersaudara.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup di dalam kebajikan.



## B. Perkembangan Organisasi Agama Khonghucu di Indonesia

Pada Masa sekarang agama kebanyakan memiliki organisasi keagamaan. Hal ini untuk memberikan pengawasan dan pembinaan serta sebagai sentral kegiatan keagamaan sehingga diharapkan tindakan dan tingkah lakunya umat tidak melenceng dari jalur agama tersebut. Selain itu organisasi keagamaan juga bermanfaat untuk mengetahui lebih dalam tentang kuantitas umat serta kegiatan-kegiatannya dapat terorganisir dengan baik serta memudahkan proses administrasi dalam suatu wilayah.

Untuk itu, marilah kita pelajari sejarah singkat lahirnya beberapa organisasi keagamaan Khonghucu.

### 1. Sejarah MATAKIN

Keberadaan umat Khonghucu Indonesia beserta lembaga-lembaga keagamaannya sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Bersamaan dengan kedatangan para perantau atau pedagang Tiong Hoa ke Indonesia. Mengingat sejak jaman Sam Kok sekitar abad ke 3 sebelum Masehi, agama Khonghucu telah menjadi agama di negeri Tiongkok. Pada jaman Dinasty Han (tahun 136 SM) agama Khonghucu ditetapkan sebagai agama Negara.

Khonghucu di Indonesia tiba sebagai agama keluarga. Kedatangan komunitas Konfusian pertama kali terjadi pada masa formasi kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar-Tar yang dikirim untuk menghukum Kertanegara Raja Singosari terakhir. Sebagian lain dari tentara tersebut beragama Islam.

Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia, pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado, dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya yang

setelah dipugar namanya menjadi Boen Bio. Kemudian pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi Wen Miao/Boen Bio. Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat juga merupakan salah satu Kongzi Miao/tempat ibadah Khonghucu. Semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua. Sementara Kelenteng lain yang bernuansa Dapogong antara lain: di Bogor didirikan pada jaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara.

Akhir abad ke 19 di seluruh pulau Jawa terdapat 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah murid tercatat sebanyak 4.452 peserta didik. Guru-gurunya direkrut dari negeri Tiongkok. Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapalkan ajaran Khonghucu/Khongfuzi. Mereka adalah anak-anak pedagang dan tokoh masyarakat seperti Kapitan dan Lieutenant Tiongkok. Peserta didik tersebut menempuh ujian di ibukota kerajaan Qing/Ching untuk menjadi seorang Kuncu/Junzi. Komunitas dagang Tiongkok sudah sangat berkembang jauh sebelum kedatangan VOC. Jaringan China sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon dan Bangkok. Jadi sejak awal perkembangan komunitas Tiongkok sudah sangat luas.

Dimulai dari didirikannya Khong Khauw Hwee/Kong Jiao Hui di Sala-Jawa Tengah pada tahun 1918 sebagai Lembaga Tinggi Agama Khonghucu (MATAKIN).

Tahun 1923 dilaksanakan kongres pertama Khong Khauw Tjong Hwee/Kong Jiao Zhong Hui (Lembaga Pusat Agama Khonghucu) di Yogyakarta dengan kesepakatan memilih kota Bandung sebagai pusat. Pada tanggal 25 Desember 1924 diadakan kongres kedua di kota Bandung-Jawa Barat, yang antara lain membahas mengenai Tata Upacara Agama Khonghucu agar ada keseragaman dalam melaksanakan ibadah keagamaannya di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 11 s.d. 12 Desember 1924 diadakan konferensi antar tokoh-tokoh agama Khonghucu di Solo, untuk membahas kemungkinan ditegakkannya kembali lembaga agama Khonghucu secara nasional setelah tidak adanya kegiatan karena pecahnya perang dunia kedua dan masuknya tentara Jepang ke Indonesia.

Pada tanggal 16 April 1955 berlangsung konferensi di Solo, dan disepakati dibentuknya kembali Lembaga Tertinggi Agama Khonghucu dengan memakai nama: Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia (PKCHI) yang diketuai oleh Dr. Sardjono, yang kemudian mengadakan Kongres ke I pada tanggal 6-7 Juli 1956 di Solo, Konggres ke II tanggal 6-9 Juli 1957 di Bandung, Konggres ke III tanggal 5-7 Juli 1959 di Bogor, dan Konggres ke IV tanggal 14-16 Juli 1961 di Solo. Pada Konggres nama PKCHI diganti menjadi LASKI (Lembaga Sang Khongcu Indonesia). Tahun 1963 nama LASKI diubah menjadi GAPAKSI (Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se Indonesia). Tahun 1964 namanya diubah kembali menjadi Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se Indonesia, disingkat tetap GAPAKSI. Tahun 1965 Presiden Soekarno mengeluarkan Penpres No.1/Pn.Ps/1965 yang menetapkan Agama Khonghucu sebagai salah-satu agama yang diakui kehadirannya di Indonesia. Pada tahun 1967 untuk kesekian kalinya nama perhimpunan diubah menjadi MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).

Dalam Konggres MATAKIN VI Pada tanggal 23 s.d. 27 Agustus 1967 di Solo, pejabat presiden Republik Indonesia Letnan Jendral TNI Soeharto pada saat itu telah berkenan memberikan sambutan tertulisnya, yang antara lain menyatakan "agama Khonghucu mendapat tempat yang layak dalam Negara kita yang berdasarkan Pancasila."

## 2. DEROH (Dewan Rohaniwan) MATAKIN.

DEROH atau Dewan Rohaniwan adalah bagian dari MATAKIN yang merupakan Wadah para Rohaniwan Khonghucu mengkaji, meneliti, dan mengembangkan Ajaran Suci Nabi Kong Zi. Maka kalau membicarakan sejarah Dewan Rohaniwan tentu lahirnya DEROH seiring dengan berkembangnya Agama Khonghucu di Indonesia tercinta ini, tetapi dapat kita gambarkan bahwa Lahirnya Dewan Rohaniwan ini beriringan dengan lahirnya organisasi tertinggi Agama Khonghucu di Indonesia yaitu MATAKIN, karena organisasi ini adalah satu kesatuan. MAKIN.

MAKIN atau Majelis Agama Khonghucu Indonesia berdasarkan sejarahnya memang biasanya bersama dengan adanya Lintang atau Klenteng, dimana biasanya MAKIN ini menaungi Litang atau Kelenteng yang ada.

Maka biasanya pengurus/badan pengurus dari MAKIN ini lah yang berfungsi sebagai motor penggerak kebaktian/sembahyang di Litang atau klenteng tersebut, baik itu untuk kegiatan keagamaan maupun mengurus sistem administrasi kependudukan, perkawinan dan lainnya. MAKIN itu semacam paguyuban atau perkumpulan yang digunakan sebagai wadah umat menyebarkan ajaran agama Khonghucu dan sarana menyampaikan aspirasi umat untuk disampaikan kepada MATAKIN sebagai organisasi pusat.

Dalam hal ini kita tidak membicarakan Tahun kapan MAKIN itu ada dan berdiri, karena biasanya selalu bersamaan dengan adanya Litang atau Klenteng serta Bio.

### 3. GEMAKU.

Generasi Muda Khonghucu Indonesia (GEMAKU) adalah Organisasi Pemuda-Pemudi Khonghucu Indonesia yang dibentuk pada tanggal 16 Januari 2000. Visi GEMAKU adalah menciptakan generasi muda Khonghucu yang beriman, memiliki wawasan luas, profesional yang berdedikasi tinggi serta peduli dan turut aktif terhadap perubahan/persoalan yang ada di tengah-tengah organisasi, masyarakat, negara, dan dunia.

Misi GEMAKU adalah menjadikan organisasi kader Khonghucu yang mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan MATAKIN sebagai induk organisasi.

GEMAKU ,Generasi Muda Khonghucu lahir karena kebutuhan akan organisasi yang akan mampu menampung semua aspirasi pemuda-pemudi Khonghucu. Biasanya bernaung di PAKIN di daerah masing-masing. Karena kebutuhan naungan dan wadah kepemudaan yang bersifat nasional maka dibentuklah GEMAKU sebagai wadah pemersatu Pemuda-pemudi Khonghucu Indonesia.



- Guru membimbing peserta didik untuk membuat puisi tentang MATAKIN , MAKIN, dan GEMAKU puisi dibuat minimal 3 bait, dan dibacakan di depan kelas.
- MATAKIN atau Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia adalah .....  
.....  
.....  
.....
- DEROH atau Dewan Rohaniwan adalah: .....  
.....  
.....  
.....
- MAKIN atau Majelis Agama Khonghucu Indonesia adalah: .....  
.....  
.....  
.....
- GEMAKU atau Generasi Muda Khonghucu adalah: .....  
.....  
.....  
.....



## C. Perkembangan Agama Khonghucu di Masa Reformasi

Keberadaan Agama Khonghucu di Indonesia kurang mendapat dukungan pada masa pemerintahan Orde Baru (tahun 1966 – 1998). Banyak terjadi hambatan dan pemerintah membatasi ruang gerak kegiatan umat Khonghucu, misalnya pada upacara Tahun Baru Imlek, umat Khonghucu tidak boleh merayakan, cukup di lingkungan keluarga saja. Nama-nama Tionghoa harus diganti dengan nama-nama Indonesia, keberadaan agama Khonghucu tidak diakui.

Dengan terjadinya masa reformasi pemerintahan, Agama Khonghucu mulai mendapat tempat yang baik di Indonesia. Diawali masa pemerintahan Presiden KH Abdurrahman Wahid/Gus Dur (Tahun 1999-2001), penyelenggaraan acara-acara keagamaan Khonghucu mendapat sambutan yang sangat baik dari pemerintah. Gus Dur berpendapat bahwa urusan agama adalah urusan penganutnya dan negara tidak berhak mencampuri dengan menggolongkan diakui atau tidak diakui, karena agama pada dasarnya adalah keimanan seseorang. Menurut Gus Dur, pengakuan negara terhadap suatu agama merupakan suatu kekeliruan sehingga apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah orde baru dengan hanya menyebutkan 5 agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Buddha) seperti yang tercantum dalam surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978.

Angin segar yang dihembuskan pemerintahan Gus Dur dilanjutkan pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarno Putri (Tahun 2001-2004) yang kemudian menetapkan Tahun Baru Imlek menjadi Hari Libur Nasional Indonesia.

Setelah masa pemerintahan Presiden Megawati, yang digantikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004) dukungan semakin menggembirakan. Umat Khonghucu mendapatkan kembali hak-hak sipilnya yang sama dengan umat agama lainnya, termasuk pendidikan agama

di sekolah-sekolah. Meskipun demikian masih tetap dijumpai peristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan HAM mengenai agama Khonghucu. Salah satunya adalah masih adanya petugas dinas kependudukan dan catatan sipil yang tidak mau menuliskan agama Khonghucu pada KTP dan Akte pernikahan. Perjuangan mengembalikan hak sipil umat Khonghucu seutuhnya akhirnya menjadi kenyataan dengan dikeluarkannya surat penegasan dari Menteri Agama RI Nomor MA/12/2006 pada tanggal 24 Januari 2006. Berdasarkan surat ini umat Khonghucu dilayani sebagai umat penganut agama Khonghucu sehingga mendapatkan persamaan pelayanan baik dalam hal perkawinan maupun penyediaan guru-guru agama Khonghucu. Demikian juga Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat No.470/336/SJ tanggal 24 Januari 2006 yang berisi tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Penganut Agama Khonghucu. Dalam bidang pendidikan pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. PP ini merupakan penjabaran dari UU Sisdiknas No. 20/2003, PP tersebut, menjamin kepastian pendidikan agama bagi setiap peserta didik pada setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP No. 55 tahun 2007 tersebut Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 tahun 2008 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Agama Khonghucu dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Agama Khonghucu yang ditetapkan tanggal 1 September 2008.

Demikianlah, dengan perjalanan dan cobaan yang berliku, akhirnya hingga saat ini *Tian* berkenan memberikan tempat yang baik bagi umat Khonghucu di Indonesia. Penuh rasa syukur kita panjatkan atas segala karunia yang *Tian* limpahkan, semoga kita dapat mengamalkan agama dengan baik dan hidup rukun berdampingan bersama umat agama lain di Indonesia.



# Bab V

## Keimanan Yang Pokok (Cheng Xín Zhí)

A. Keimanan Yang Pokok (Cheng Xín Zhí)

B. Keimanan Pokok dalam Agama Khonghucu

C. Kodrat Dan Tujuan Hidup Manusia



## A. Keimanan Yang Pokok (*Cheng Xin Zhi*)

Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Keimanan berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluk, keteguhan bathin, keseimbangan bathin, dan ketetapan hati, yang menyangkut ketulusan keyakinan, dan pengakuan terhadap kebenaran dan kesungguhan dalam mengamalkannya.

Dalam agama apapun, kedudukan kosa kata iman tentu tak mungkin dilepaskan dari pengertian hidup beragama. Demikian juga dalam pengertian hidup beragama umat Khonghucu. Iman mempunyai peran yang amat penting dalam menuntun umat manusia. Pengertian iman ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

### 1. Arti Iman secara Terminologi/Karakter Huruf

Secara terminologi karakter huruf Iman *Cheng* (誠) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *yan* dan *cheng*, yang bila diuraikan:

**YAN** (言) berarti ucapan/tindakan = perilaku

**CHENG** (成) berarti jadi/sempurna = perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tian Dao*), mewujudkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna tindakannya.

Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan jalan suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap *ejawantah* dari segala ucapan/tindakan perilaku manusia yang 'jadi' (*eksis & consist*) dalam keyakinan yang penuh akan kebenaran-Nya. Demikian karakter huruf *Cheng* atau iman.

Keimanan berasal dari kata 'Iman', yang artinya kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Istilah Iman yang merupakan terjemahan dari kata 'Cheng', mengandung makna sempurnanya kata, bathin, dan perbuatan. Maka, Iman itu adalah sikap atau suasana bathin yang menunjukkan sempurnanya kepercayaan, keyakinan kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa, kepada *Mu Duo* atau genta rokhaninya serta kebenaran ajaran agama yang dibimbingkan.

Oleh kepercayaan dan keyakinan akan kebenaran ajaran agama yang dipeluknya, seorang yang beriman akan membina diri dengan sungguh-sungguh, dengan bulat tekad, dengan tulus dan jujur akan melaksanakan ajaran agamanya, yakni hidup menempuh Jalan Suci (*Dao*).

Hal ini dijabarkan di dalam:

**1 . Kitab *Zhong yong*/Tengah Sempurna, Bab XIX : 18, yang berbunyi:**

" Iman itulah jalan suci Tuhan Yang Maha Esa. Berusaha beroleh iman itulah jalan suci manusia. Yang beroleh iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik itu, lalu didekap sekokoh-kokohnya ".

**2 . Kitab *Zhong yong*/Tengah Sempurna, Bab XXIV : 1- 3, yang berbunyi:**

"Iman itu harus disempurnakan sendiri dan jalan suci itu harus dijalani sendiri pula". "Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa iman, segala suatupun tiada, maka seorang susilawan memuliakan iman"

"Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta kasih itulah penyempurnaan diri dan bijaksana itulah menyempurnakan segenap wujud. Itulah Kebajikan watak sejati manusia yang wajib satu lahir bathin di dalam jalan suci"

## **2. Artí Iman Secara Imani**

Untuk pengertian iman secara imani sebaiknya kita simak terlebih dahulu bunyi kitab *Tíong Yong*/*Zhong Yong*. Bab XIX : 18:

"Iman itu jalan suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah jalan suci manusia."

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tian* (天) yang memiliki sifat *Yuan, Heng, Li, Zhen*, awal dan akhir dari segala, *prima causa* dan *causa finalis (Zhong Shi)*, mempunyai cara (hukum-Nya) dalam menyelenggarakan itu semua.

## B. Keimanan Pokok dalam Agama Khonghucu

Keimanan pokok di dalam Agama Khonghucu yaitu :

### 1 . Kitab *Zhong Yong* ( *Tengah Sempurna* ), *Bab Utama* : 1

“Firman *Tian*, itulah dinamai watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan hidup menempuh jalan suci itulah dinamai agama”

### 2 . Kitab *Da Xue* ( *Ajaran Besar* ), *Bab Utama* :1 ,

“Adapun jalan suci yang dibawakan ajaran besar ini, ialah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan”

### 3. Kitab *Shu Jíng* ( *Kitab Sejarah Suci* ), *Bab II* : 1

“ *Wei De Dong Tian* ( Hanya Kebajikan Tuhan berkenan) ”

### 4. Kitab *Shu Jíng* ( *Kitab Sejarah Suci* ) , *Bab II* : 3

“ *Xian You Yi De* ( Sungguh Milikilah Yang satu itu; Kebajikan )”.

Shanzai.

## MAKNA AYAT KITAB ZHONG YONG BAB UTAMA : 1

### 1 . Makna Sabda, “ *Firman Tian* itulah dinamai Watak Sejati” :

Seorang umat Konghucu sepenuh iman percaya kepada *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa, Khalik Semesta Alam dengan segala isinya ini. Manusia hidup dan hadir di dunia lewat ayah dan bundanya adalah oleh Firman *Tian*. Firman *Tian* yang menunjukkan maksud dan kehendak *Tian* atas hidup manusia itu. Wujud dan watak sejati manusia mengandung sifat dan kemampuan khas manusia sebagai makhluk ciptaan *Tian*.

## 2. Makna Sabda, "Hidup mengikuti watak sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci" :

Jalan suci ialah segala prilaku dan perbuatan lahir bathin yang mentaati hukum harmonis, selaras atau mengikuti watak sejati, dari hakikat kemanusiaan itu. Dengan kata lain, *dao* atau jalan suci itu ialah segala gerak dan tindak yang harmonis, selaras atau mentaati hukum dan Firman Tuhan Yang Maha Esa (*Tian lidan Tian ming*). Maka menempuh jalan suci adalah melaksanakan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

## 3. Makna Sabda, " Bimbingan menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama" :

Berdasar iman Konghucu, agama itu memberi bimbingan di dalam hidup manusia untuk mampu membina diri menempuh jalan suci. Hidup satya melaksanakan firman Tuhan, hidup menepati dan selaras mengikuti watak sejatinya. Dengan demikian hidup manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan, dan hidup ini beroleh ridho dan berkat-Nya.

## MAKNA AYAT KITAB DA XUE BAB UTAMA : 1

Kalimat ini menegaskan bahwa jalan suci yang dibimbingkan ajaran besar atau ajaran agama ialah berupa tuntunan bagaimana manusia dapat memacu dan menyelami hati atau batinnya sehingga mengerti tentang watak sejatinya. Manusia mengerti akan keberadaan dan kemuliaan Tian, sehingga dapat menjaga hati, merawat watak sejati dan dengan satya mengikuti dan melaksanakannya sebagai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian benih-benih kebajikan yang hidup dan terkandung di dalam watak sejati berkembang dan bergemilang, tidak dikuasai oleh hawa-nafsu dan hal-hal yang buruk atau jahat. Bersih dan indahnyalah rohani tidak hanya berhenti di situ melainkan wajib menjadi perbuatan nyata. Maka 'menggemilangkan kebajikan' itu digenapkan dengan pengamalan 'mengasih rakyat', dengan kata lain, 'membaharukan diri' digenapkan dengan 'membaharukan rakyat'. Yang dimaksudkan 'rakyat' di sini ialah *Tian Min* atau 'rakyat Tuhan', yakni sesama manusia, sesama makhluk ciptaan Tuhan. Pengamalan itu wajib diupayakan dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai 'puncak kebaikan' atau 'puncak baik'. Menuju tinggi, mencapai puncak bersemayam di dalamnya, itulah tujuan hidup yang dibimbingkan Agama, yang terindah dan memberi kebahagiaan yang abadi. Didalamnyalah terkandung makna '*Zhi Ming*' dan '*Le Tian*' atau mengerti akan firman dan bahagia di dalam Tuhan Yang Maha Esa.

## MAKNA SABDA *WEI DE DONG TIAN*

Sabda ini mengandung makna, hanya kebajikan berkenan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Merupakan sebuah himbauan bahwa Kebajikan merupakan satu-satunya yang dapat berkenan kepada Tuhan YME.

Sabda *Wei De Dong Tian*, yang menjadi pembuka salam, baik itu memulai pekerjaan, berjumpa dengan orang lain yang seiman, maupun saat tiba di tempat berkunjung. Sabda yang menjadi ciri khas agama Khonghucu ini, sangat sarat makna, di mana sabda ini memiliki makna, bahwa “ Hanya Kebajikan Berkenan Kepada Tuhan Yang Maha Esa “. Sabda yang pertama kali disampaikan oleh Nabi Yi (Nabi Ik), pada abad ke- 21 SM. Menegaskan bahwa Kebajikanlah yang menjadi satu-satunya yang diterima Tuhan Yang Maha Esa, saat kelak seseorang menghadapNya. Sabda ini telah tersurat di dalam Kitab *Shu Jing* II.II.III.21, yang berbunyi : “ Hanya Kebajikan berkenan Tuhan Yang Maha Esa, tiada jarak jauh tidak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, dan kerendahan hati menerima berkah: Demikianlah senantiasa Jalan Suci Tuhan “.

## MAKNA SABDA *XIAN YOU YI DE*

Sabda ini mengandung makna, bahwa milikilah yang satu itu; Kebajikan. Merupakan sebuah himbauan agar di dalam penghidupan, manusia memiliki yang satu dan mulia yaitu kebajikan.

Sabda *Xian You Yi De*, yang menjadi balasan atau penutup salam atau jawaban dari *Wei De Dong Tian*. Sabda ini mengandung makna, bahwa “sungguh miliki yang satu itu :Kebajikan“. Sabda yang pertama kali disampaikan oleh Nabi Yi Yin (I Ien ), pada abad ke-18 SM, menegaskan, bahwa hanya satu-satunya kebajikan yang akan diterima Tuhan Yang Maha esa, yakni : Kebajikan, bukan hal-hal yang lainnya. Sabda ini telah tersurat di dalam Kitab *Shu Jing* IV.VI.II.3, yang berbunyi :

“ Sungguh miliki yang satu itu : Kebajikan, kepadanya sungguh hati Tuhan berkenan dan menerima Firman gemilang Tuhan Yang Maha Esa. Bukannya Tuhan itu memihak kepadaku, hanya Tuhan melindungi yang satu : Kebajikan” Semangat menjunjung Kebajikan inilah hendaknya senantiasa dijaga dan dirawat di dalam hidup ini .

Keterangan :

1. Kata “Dipermuliakanlah” mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung dan melaksanakan apa yang diucapkan itu dan terkandung suasana bathin terwujudnya pengharapan.
2. Kata “ Shanzai ” mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam *Shan* (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan; maka diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju.

Sabda dalam salam Agama Khonghucu terjadi tidak dengan begitu saja, melainkan memiliki sejarah yang cukup lama. Salam Agama Khonghucu memiliki ciri khas dimana salam yang disampaikan seseorang kepada orang lain, mengandung makna yang sangat mendalam, dimana antara fihak yang satu dengan fihak yang dituju, saling mengingatkan, agar senantiasa berbuat kebajikan.



Guru membimbing peserta didik melafalkan **Keimanan Yang Pokok (Cheng Xin Zhi)** dan siswa mencoba mengucap ulang di depan kelas.

### Keimanan Yang Pokok ( Cheng Xin Zhi )

1 . Kitab *Zhong Yong* (tengah sempurna), Bab Utama : 1 ,

“ Firman *Tian*, itulah dinamai .....  
hidup mengikuti .....  
itulah dinamai .....bimbingan hidup  
..... itulah dinamai..... ”

2 . Kitab *Da xue* (ajaran besar), Bab Utama :1 ,

“ Adapun..... yang dibawakan ajaran besar ini, ialah .....  
..... ”

3. Kitab *Shu Jīng* (kitab sejarah suci), Bab II : 1

" *Wei De Dong Tian* artinya .....

4. Kitab *Shu Jīng* (kitab sejarah suci), Bab II : 3

" *Xian You Yi De* artinya .....

*Shanzai*.



汉语

惟 德 动 天

WEI

DE

DONG

TIAN

咸 有 一 德

XIAN

YOU

YI

DE



## Lagu Pujian

3/4

Syair & Lagu : Xs. Tjhie Tjay Ing

G=Do

Tempo :

## Sepenuh Hidup

Sabda suci selalu kudengarlah

Sinar terang bagi umat semua

Sabda suci selalu kuingatlah

Dalam sibuk sedih dan senangpun

*Reff.*

Hiduplah sepenuh hidup

Itu pengabdian suci

Bila kerja bagi manusia

Berasalah menyembah Tuhanmu.

*Kembali ke awal*



## Keimanan Yang Pokok ( *Cheng Xin Zhi* )

Keimanan yang pokok di dalam Agama Khonghucu yaitu :

**1 . Kítab Zhong Yong (Tengah Sempurna), Bab Utama : 1 ,**

“Firman Tian, itulah dinamai watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Bimbingan hidup menempuh jalan suci itulah dinamai agama”

**2 . Kítab Da Xue (Ajaran Besar), Bab Utama :1 ,**

“Adapun jalan suci yang dibawakan ajaran besar ini, ialah menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan”

**3. Kítab Shu Jíng (Kítab Sejarah Suci), Bab II : 1**

“*Weí De Dong Tían* (Hanya Kebajikan Tuhan berkenan)”

**4. Kítab Shu Jíng (Kítab Sejarah Suci) , Bab II : 3**

“*Xian You Yi De* (Sungguh Milikilah Yang satu itu; Kebajikan)”.

Shanzai.



## SEMBAHYANG HARI PERSAUDARAAN

- Sembahyang hari persaudaraan ini dilaksanakan setiap tanggal 24 bulan 12 Yin Li, atau dikenal dengan nama *Er Shi Shang An* dan tanggal 4 bulan 1 Yin Li.
- Pelaksanaan sembahyang dilakukan di rumah dihadapan altar suci Malaikat Dapur *Zou Jun Gong*.
- Pada hari ini hal penting yang harus dilakukan adalah hendaknya diadakan kegiatan kegiatan peri kemanusiaan, kegiatan amal, dan dana untuk fakir miskin.

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kemasyarakatan.
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingatkan kepada anak-anak bahwa dalam agama Khonghucu ada malaikat dapur yang senantiasa menjadi teladan.
- Memberikan pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup berdampingan dengan orang lain, sehingga harus disadari bahwa kita harus saling tolong- menolong dan saling membantu satu sama lain.
- Memberikan pemahaman bahwa di empat penjuru lautan semua manusia bersaudara.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup didalam kebajikan.



## C. Kodrat dan Tujuan Hidup Manusia

Segala sesuatu di dunia ini tidak terbentuk dengan sendirinya. Ada Sang Pencipta yang menciptakan semesta, alam dan segala isinya. Di dunia ini ada berbagai macam agama dan keyakinan, dimana setiap agama dan keyakinan mempunyai sistem dan konsep penciptaan dan kejadian sendiri. Dalam agama Khonghucu, semesta alam beserta segala isinya diciptakan oleh Tian 天 yang merupakan Tuhan Yang Maha Esa.

### Ren 人 Manusia.

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang termulia diantara semua makhluk ciptaan *Tian*. Hidup manusia adalah karena firman Tian dan firman ini menjadi watak sejati manusia. Manusia wajib mengembangkan, mengamalkan serta mempertanggungjawabkan watak sejatinya yang telah difirmankan *Tian* dengan menggemilangkan kebajikan yang berupa firman ini.

Firman Tian dalam diri manusia menjadi kebajikan yang pokok berupa watak sejati yang merupakan kebajikan yang berasal dari sifat-sifat *Tian*, yaitu:

1. *Ren* 仁 merupakan sifat Cinta Kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.
2. *Yi* 义 merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Li* yang maha Merakhmati.
3. *Li* 礼 merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Heng* yang Maha Akbar.
4. *Zhi* 知 merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan *Zhen* yang Maha Kekal.

Keempat kebajikan Tian memancar dalam diri manusia, keempat kebajikan yang telah diberikan kepada umat manusia berupa *ren* 仁, *yi* 义, *li* 礼, *zhi* 知 cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan wajib kita rawat dan kembangkan untuk di jalani dan diterapkan oleh manusia dalam kehidupannya.

Dengan menjalankan keempat pokok kebajikan ini maka hidup kita sebagai manusia telah sesuai dengan firman Tian sehingga kita sebagai manusia dapat memiliki sifat *xin* 信 atau dapat dipercaya.



Mari hapalkan dan lafalkan Watak Sejati yang ada dalam diri manusia :

1. **Ren** 仁

Merupakan sifat Cinta Kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan **Yuan** Yang Maha Khalik.

2. **Yi** 义

Merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan **Li** Yang Maha Merakhmati.

3. **Li** 礼

Merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan **Heng** Yang Maha Akbar.

4. **Zhi** 知

Merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan **Zhen** Yang Maha Kekal.



汉语

天 人 信

TIAN

REN

XIN

仁 义 礼 知

REN

YI

LI

ZHI



## Lagu Pujian

4/4

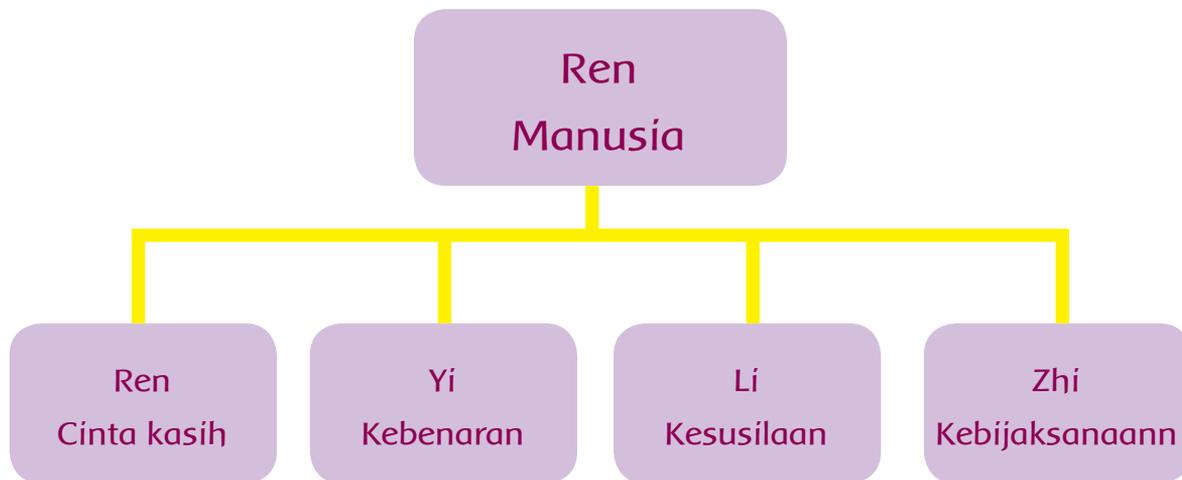
Syair & Lagu: Xs. Dh.A

C=Do

### Sadar dan Berjanji

Bila aku kenang masa kecilku  
Pesan ayah ibu yang kulalaikan  
Kini aku sadar dan kuberjanji  
Membina diriku dan laku bakti

Bila aku kenang ayah dan ibu  
Betapa susahnya merawat aku  
Kini aku sadar dan ku berjanji  
Mengabdikan diri slama hidupku



Firman *Tian* dalam diri manusia menjadi kebajikan yang pokok berupa watak sejati yang merupakan kebajikan yang berasal dari sifat-sifat Tian, yaitu:

1. *Ren* 仁 merupakan sifat Cinta Kasih yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Yuan* yang Maha Khalik.
2. *Yi* 义 merupakan sifat Kebenaran yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Li* yang maha Merakhmati.
3. *Li* 礼 merupakan sifat Kesusilaan yang berasal dari sifat ke-Tuhanan *Heng* yang Maha Akbar.
4. *Zhi* 知 merupakan sifat Bijaksana yang berasal dari sifat Ke-Tuhanan *Zhen* yang Maha Kekal.



## SEMBAHYANG YUAN DAN

- Sembahyang *Yuan Dan* dikenal juga sebagai sembahyang Syukur Penutupan Tahun.
- Sembahyang ini juga dikenal dengan nama sembahyang Tahun Baru *Yin Li* (Imlek).
- Sembahyang ini dilaksanakan di rumah atau di Kelenteng/Litang dengan dilakukan secara bersama, yang didahului dengan renungan intropeksi diri.
- Sembahyang dilaksanakan antara Pukul 23.00 sampai dengan pukul 01.00 atau disebut saat *Zi Shi*.
- Bila dilaksanakan di rumah maka dipimpin oleh kepala keluarga atau yang dituakan. Kalau di Kelenteng dipimpin oleh Rohaniwan atau Ketua Majelis atau yang dituakan.

Manfaat yang didapat dari materi Ibadah :

- Memberikan pemahaman tentang saat-saat sembahyang kepada Tian.
- Meningkatkan semangat bakti anak kepada leluhurnya.
- Mengingat kepada anak-anak bahwa kita semua mengingat akan kebesaran Tian melalui ciptaannya, sehingga perputaran bumi dan bulan mengelilingi matahari senantiasa mengikuti hukum-Nya, sehingga terciptanya siang malam dan perputaran hari dan bulan serta tahun.
- Memberikan pemahaman bahwa sembahyang tutup tahun ini juga kemudian dilakukan sembahyang tahun baru yang kita kenal dengan sebutan hari raya Imlek/ Kongzili.
- Memberikan pemahaman bahwa senantiasa hidup menjalankan dan mengembangkan jalan suci dengan cara menegakkan diri hidup di dalam kebajikan.

## Doa YUAN DAN

Kehadirat Tian Yang Maha Besar  
Ditempat yang Maha Tinggi  
Dengan Bimbingan Nabi Kong Zi  
Dipermuliakanlah

Puji dan syukur kami naikkan saat ini, oleh rahmat Tian kami lewatkan tahun yang lama dan memasuki tahun yang baru.

Kami bersyukur atas segala karunia yang telah Tian limpahkan sepanjang tahun ini, sehingga kami mampu menghadapi segenap tantangan hidup dan melaksanakan kewajiban didalam Jalan Suci yang Tian firmankan.

Kami renungi seluruh pengalaman hidup yang telah kami lampau, dan hasil-hasil yang kami capai, maupun yang tidak kami capai, peristiwa-peristiwa yang menyenangkan maupun mendukakan, semuanya itu kami hayati didalam ridho dan hukum Tian.

Kami mengaku masih banyak kelemahan dan kesalahan kami lakukan, bahkan hal-hal yang mungkin tak berkenan Tian, dengan kerendahan hati berharap Tian berkenan mengampuninya, semoga kami beroleh kemampuan dan kekuatan memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kehidupan yang luhur didalam jalan suci yang nabi bimbingkan, satya dan mampu menerima firman didalam kelurusan.

DIPERMULIKANLAH.

Sembah dan Sujud Kehadirat Thian, semoga dijauhkanlah kami dari segala kelemahan, dari keluh gerutu kepada Thian serta sesal penyalahan kepada sesama manusia, melainkan dapatlah kami tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah terus maju menuju tinggi menempuh jalan suci, kuatkanlah iman kami karena kami yakin Thianlah senantiasa penilik pembimbing dan penyerta dalam kehidupan kami.

MAHA BESAR TUHAN, TUHAN SENANTIASA MELINDUNGI KEBAJIKAN  
HUANG YI SHANG DI, WEI TIAN YOU DE.  
HUANG YI SHANG DI, WEI TIAN YOU DE

S H A N Z A I

# Bab VI

## Rohaniwan Agama Khonghucu

Rohaniwan Agama Khonghucu



# Rohaniwan Agama Khonghucu

## 1. Gelar Rohaniwan Agama Khonghucu

Setiap Agama pasti memiliki orang-orang yang dianggap ahli, pemuka, tokoh, dan cendikiawan dalam mengkaji, meneliti, menganalisa, serta mengembangkannya dengan baik. Orang-orang ini biasanya disebut Rohaniwan, yakni orang yang hidupnya untuk mendalami dan mengembangkan diri didalam jalan suci agamanya. Selain menerapkan dan menyebarkan juga memberikan penjelasan kepada umatnya hal-hal yang berkenaan dengan keyakinan dan keimanan.

Rohaniwan juga bertugas memberikan pelayanan rohani kepada setiap umatnya dengan sebaik-baiknya. Maka kali ini kita akan membahas tentang Rohaniwan Agama Khonghucu. Di dalam agama khonghucu ada 3 tingkat Rohaniwan dan satu sesepuh yang biasa disebut Zhang lao. Tiga rohaniwan tersebut adalah *Jiao Sheng (Js)*, *Wen Shi (Ws)*, dan *Xue Shi (Xs)*. Untuk itu mari kita pelajari bersama-sama sebagai berikut.

### 1.1 *Jiao sheng (Js)* 教生

*Jiao Sheng (Js)* adalah rohaniwan agama khonghucu tingkat awal, dimana gelar Rohaniwan ini berarti Penyebar Agama, *Jiao Sheng* adalah ujung Tombak penyebaran agama khonghucu, yang berfungsi sebagai penyebar ajaran agama Khonghucu baik melalui khotbah maupun bimbingan belajar.

### 1.2 *Wen shí (Ws)* 文士

*Wenshi (Ws)* adalah Rohaniwan di atas *Jiao Sheng* dimana gelar Rohaniwan *Wen Shi* ini berarti Guru Agama. *Wen shi (Ws)* ini adalah gurunya para *Jiao Sheng* yang akan membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para *Jiao Sheng*.

### 1.3 *Xue shí* (Xs) 学师

*Xue Shi* (Xs) adalah Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, dimana gelar *Xue Shi* ini berarti Pendeta Agama. Sebagai Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu maka *Xue Shi* ini yang akan membimbing para *Jiao Sheng* dan *Wen Shi* dalam melaksanakan tugas rohaninya mengembangkan ajaran agama Khonghucu.

## 2. Pengangkatan dan *Liyuan* Rohaniwan :

2.1 *Jiao sheng*(Js), *Wen shi*(Ws), *Xue shi*(Xs) haruslah orang-orang yang pengetahuan agamanya cukup banyak dan kelakuannya tidak tercela. Ia dicalonkan dan dipilih oleh pengasuh kebaktian. Disetujui dan diterima oleh Majelis Agama dan disahkan, di *Li Yuan* kebaktian.

2.2 Upacara *Li Yuan* dilaksanakan/dipimpin oleh seorang *Xue shi* atau Rohaniwan yang lebih tinggi tingkatnya dan mendapat surat pengangkatan sebagai *Jiao sheng*, *Wen shi* atau *Xue shi* dari MATAKIN melalui MAKIN.

- Yang boleh diangkat sebagai *Jiao sheng* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 18 tahun.
- Yang boleh diangkat sebagai *Wen shi* ialah seorang pria atau wanita yang telah berusia 21 tahun.
- Yang boleh diangkat sebagai *Xue shi* ialah seorang pria / wanita yang sudah berkeluarga dan sudah berusia 30 tahun. Pengetahuan agama sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjabat *Jiao sheng* atau *Wen shi*.

## 3. Kewajiban/Tugas Rohaniwan

Rohaniwan berkewajiban melayani umat dalam hal keagamaan, misalnya :

3.1 Memberi pelajaran agama

3.2 Membawakan firman Tian

3.3 Memimpin/melayani *liyuan* (persidian) umat

3.4 Memimpin upacara *li yuan* pernikahan

3.5 Memimpin/melayani upacara kematian

3.6 Tugas lain-lain yang berhubungan dengan agama Khonghucu

### Zhang lao (ZI)

Zhanglao (ZI) adalah sesepuh, yaitu tokoh agama atau rohaniwan (*Jiao sheng/Wen shi/ Xue shi*) yang karena faktor usia, tidak dapat melaksanakan dengan sepenuhnya kegiatan organisasi keagamaan.



- Guru membimbing peserta didik untuk menghafal dan melafalkan tingkatan Rohaniwan Khonghucu dan menjelaskan kriteria masing masing Rohaniwan.

1. *Jiao sheng* adalah .....

.....  
.....  
.....

2. *Wen shi* adalah .....

.....  
.....  
.....

3. *Xue shi* adalah .....

.....  
.....  
.....

4. *Zhang lao* adalah .....

.....  
.....  
.....

5. Sebutkan tugas dan kewajiban seorang Rohaniwan .

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



汉语

教

*JIAO*

生

*SHENG*

文

*WEN*

士

*SHI*

学

*XUE*

师

*SHI*



# LAHIR Oleh : O.K.L.

## ZABI KHONGCU

C = 1 4/4

ESPRESSIVO

1. 2 3 5 6 1 | 5. 6 5 . | 1. 6  
DI - HI - A - SI BINTANG U - TA - RA SU - NYI -

1 2 3 5 | 2 . . . | 2. 3 1 6 5 |  
SENYAP SEMES - TA MU - SIK NAN MERDU

5. 7 6 . | 7 6 7 2 6 7  
BER - GEMA MENGA - GUNG - KAN PE - RIS -

. 6 | 5 . . . | 1. 2 3 5 6 1 | 5. 6  
TI - WA LA - HIR NA - BI KHONGCU MU - LI

5 . | 1. 6 1 2 3 5 | 2 . . . | 2. 3 1  
4 GEN - TA ROKHANI KI - TA PEMBAWA

6 5 | 5. 7 6 . | 7 6 7 2 6 5. 6 | 1 . . . |  
DAMAI BA - HA - GI A BAGI UMAT SEDU - NI - A.

REFREIN :

6 . 3 5 6 1 | 5. 2 3 . | 2 . 3 1  
BERGEMBIRALAH SE - MU - A TRANS HIDUP

2 3 5 | 6 . . . | 2. 6 2 7 6 | 1. 3  
TELAH NYA - TA. BER - PU - JI SYUKUR SE - MU

5 . | 7 . 6 7 2 6 7 | 5 . . . |  
A JA - LAN TOOTLAHTER - BI - NA.

CARA: 1. 2 3 5 6 1 | 5. 6 5 . | 1. 6 1  
HENDAKLAH A - JA - RAN - MU NA - BI A - BADI

2 3 5 | 2 . . . | 2. 3 1 6 5 | 3. 7  
SE - LA MA - NYA. HENDAKLAH FIRMAN MU TU -

6 . | 7 6 7 2 6 5. 6 | 1 . . . ||  
NAN BAWA DAMAI BA - HA - GI - A.



## ROHANIWAN AGAMA KHONGHUCU

### 1. *Jiao Sheng* (Js) 教生

*Jiao Sheng* (Js) adalah Rohaniwan agama Khonghucu tingkat awal. Gelar Rohaniwan ini berarti Penyebar Agama. *Jiao Sheng* adalah ujung tombak penyebaran agama Khonghucu, yang berfungsi sebagai penyebar ajaran agama Khonghucu baik melalui khotbah maupun bimbingan belajar.

### 2. *Wen Shi* (Ws). 文士

*Wen Shi* (Ws) adalah Rohaniwan di atas *Jiao Sheng* dimana gelar Rohaniwan *Wen Shi* ini berarti Guru Agama. *Wen Shi* (Ws) adalah gurunya para *Jiao Sheng* yang akan membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para *Jiao Sheng*.

### 3. *Xue Shi* (Xs). 学师

*Xue Shi* (Xs) adalah Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu. Gelar *Xue Shi* berarti Pendeta Agama. Sebagai Rohaniwan tertinggi dalam agama Khonghucu, *Xue Shi* yang akan membimbing para *Jiao Sheng* dan *Wen Shi* dalam melaksanakan tugas rohaninya mengembangkan ajaran agama Khonghucu.

### Kewajiban/Tugas Rohaniwan

1. Memberi pelajaran agama
2. Membawakan firman Tuhan
3. Memimpin/melayani Liyuan (persidian) umat
4. Memimpin upacara Liyuan (persidian) pernikahan
5. Memimpin/melayani upacara kematian
6. Tugas lain-lain yang berhubungan dengan agama Khonghucu.

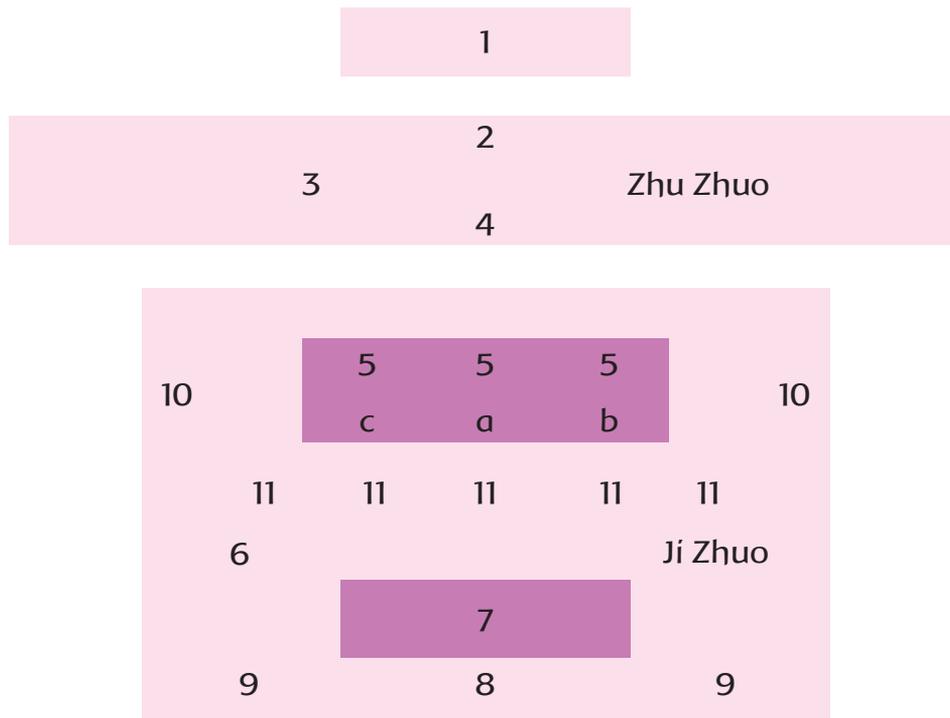


## SAAT SEMBAHYANG

### DALAM AGAMA KHONGHUCU

- Saat *zi shi* antara pukul 23.00 s.d pukul 01.00
- Saat *chou shi* antara pukul 01.00 s.d pukul 03.00
- Saat *yin shi* antara pukul 03.00 s.d pukul 05.00
- Saat *mao shi* antara pukul 05.00 s.d pukul 07.00
- Saat *chen shi* antara pukul 07.00 s.d pukul 09.00
- Saat *si shi* antara pukul 09.00 s.d pukul 11.00
- Saat *wu shi* antara pukul 11.00 s.d pukul 13.00
- Saat *wei shi* antara pukul 13.00 s.d pukul 15.00
- Saat *shen shi* antara pukul 15.00 s.d pukul 17.00
- Saat *you shi* antara pukul 17.00 s.d pukul 19.00
- Saat *shu shi* antara pukul 19.00 s.d pukul 21.00
- Saat *hai shi* antara pukul 21.00 s.d pukul 23.00

Sembahyang di rumah (sembahyang rutinitas) dilakukan setiap pagi dan sore yakni setiap saat *mao shi* yakni antara Pukul 05.00 s.d pukul 07.00 pagi dan saat *you shi* antara Pukul 17.00 s.d pukul 19.00 sore.



Keterangan :

1. *Shen zhu* adalah tempat gambar atau patung Nabi Kong Zi
2. *Shen deng* adalah lampu tempat api yang menyala terus menerus melambangkan iman yang terus menyala.
3. *Wen lu* adalah tempat perapian penyempurnaan surat doa
4. Kitab Suci ( *Si Shu* dan *Wu Jing* )
5. *San Bao* adalah Tiga Mestika
  - a. Bunga (melati atau lainnya)
  - b. Air Putih
  - c. Air Teh
6. *Swan Lu* adalah tempat perapian membakar wangi-wangian atau ratus
7. *Cha liao* adalah tiga macam manisan
8. *Xiang lu* adalah tempat menancapkan hio atau dupa
9. *Zhutai* kecil adalah tempat menancapkan lilin kecil
10. *Zhutai* Besar adalah tempat menancapkan lilin besar
11. *Wu guo* adalah lima macam buah-buahan yang tidak berduri, dimana pinggir kiri adalah pisang dan pinggir kanan jeruk ditengah adalah buah yang banyak biji atau sesuai musim.
12. *Zhuo wei* adalah kain tabir meja sembahyang.

# Daftar Pustaka

*Akar Budaya Tiong Hoa*, Wu Teh Yao Deroh MATAKIN Solo 2006

*Aku Seorang Junzi*, Fandy Maramis-Budi Wijaya Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional 2010

*Di Zi Gui*, Pendidikan budi pekerti, Tangerang, Perguruan Setia bhakti & Widya Karya

*Li Ji* Kitab Catatan Kesusilaan, Pelita Kebajikan. Jakarta 2005

*Pendidikan Agama Khonghucu*, Tan Djin Meng – Indira Agustin Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional 2011

*Si Jing* Kitab Sanjak Pelita Kebajikan. Jakarta 2010

*Si Shu* Kitab Yang Empat, MATAKIN Solo 2008.

*Xiao Jing* Kitab Bakti - MATAKIN Solo 2008

Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, MATAKIN cetakan 1984, SIT 1965.

# Glosarium

**Altar** Meja sarana untuk sembahyang.

**Ba Gua** Delapan Rangkaian diagram

**Bacang** Penganan yang terbuat dari beras yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang Duan yang.

**Bao xin ba de** Sikap berdoa dalam agama Khonghucu.

**Cang Tian** Tuhan Yang Maha Suci.

**Cha-liao** Tiga macam manisan dalam altar sembahyang.

**Chen shí** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 07.00 s.d 09.00.

**Cheng Xin Zhi** Istilah pengakuan iman yang pokok dalam agama Khonghucu.

**Cheng** menjadi/perwujudan.

**Cheng** Iman

**Chou shí** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 01.00 s.d 03.00.

**Chun Qiu** Jaman peperangan saat kelahiran Nabi Kongzi.

**Da xue** Kitab ajaran besar yang berisi pembinaan diri umat Khonghucu, yang merupakan salah satu bagian kitab Si shu.

**Dao** Jalan suci

**Daopogong** Kelenteng tempat sembahyang menghormati orang-orang besar yang berjasa karena kebajikannya.

**DEROH** Dewan Rohaniwan adalah bagian dari MATAKIN yang merupakan wadah rohaniwan Khonghucu.

**Dí Zí Guí** Ajaran Nabi Kongzi tentang budi pekerti seorang anak.

**Dian Xiang** Sembahyang pengucapan syukur .

**Ding li** Salah satu bagian menghormat dengan tangan bersikap ba de (delapan kebajikan) yang diangkat hingga di atas kepala, digunakan untuk menghormat dihadapan altar Tuhan, para suci dan leluhur.

**Dong zhi** Sembahyang tanggal 22 penanggalan Yangli ( sekarang biasa disebut 22 desember) sembahyang besar kepada Tuhan, juga disebut sembahyang

hari Genta Rohani yang juga bertepatan dengan hari wafat Meng Zi, dengan sajian khusus berupa Ronde.

**Duan yang** Sembahyang besar kepada Tuhan yang dilaksanakan setiap tanggal 5 bulan 5 Kongzili.

**Dui** berarti Anak Perempuan Ketiga

**Dui** berarti Lembah atau Rawa

**Er Shi Shang An** Sembahyang hari persaudaraan yang dilaksanakan tanggal 24 bulan 12 penanggalan Kongzili.

**Fei Li Wu Dong** Yang tidak susila jangan di lakukan

**Fei Li Wu Shi** Yang tidak susila jangan di lihat

**Fei Li Wu Ting** Yang tidak susila jangan di dengar

**Fei Li Wu Yan** Yang tidak susila jangan di ucapkan

**Fu De Zheng Shen** Sebutan Malaikat Bumi.

**Fu Fu** Hubungan antara suami dan istri.

**Fu Xi** Nabi pertama dalam Agama Khonghucu

**Fu Zi** Hubungan antara orang tua dengan anak.

**GAPAKSI** Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu Indonesia.

**GEMAKU** Generasi Muda Khonghucu.

**Gen** Anak Laki-laki Ketiga

**Gen** berarti Gunung.

**Hai shi** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 21.00 s.d 23.00.

**Hao Tian** Tuhan Yang Maha Besar.

**Heng** mengandung makna Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat Akbar.

**Huang Tian** Tuhan Yang Maha Kuasa.

**Huo** Api yang berwatak dan bersifat menyala dan naik, dimana yang menyala dan menuju ke atas menjadikan rasa pahit.

**Jiao sheng** Rohaniwan Khonghucu tingkat pertama yang berarti penebar agama.

**Jin** Logam yang berwatak dan bersifat menurut dan merubah, dimana yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas.

**Ju Gong** Salah satu cara menghormat dengan cara membungkukkan badan kurang lebih 45°.

**Jun Chen** Hubungan atasan dengan bawahan.

**Junzi** Manusia susilawan, orang yang berbudi pekerti luhur.

**Kan** berarti Air

**Kan** berarti Anak laki-laki kedua

**Khong Kauw Hwee** Organisasi Tionghoa yang berlandaskan ajaran Kongzi.

**Khong Kauw Tjong Hwee** Badan Pusat Khong Kauw Hwee.

**Kong Shu Liang He** Nama ayah Nabi Kongzi.

**Kongzi** Nabi Kongzi.

**KTP** Kartu Tanda Penduduk.

**Kun** berarti Bumi

**Kun** berarti Bunda

**Kwecang** Panganan yang terbuat dari beras ketan yang dibungkus daun bambu yang bersudut empat, digunakan untuk sajian sembahyang Duan yang dengan campuran air gula sebagai teman memakannya.

**LASKI** Lembaga Sang Kongcu Indonesia.

**Le Ming** Bahagia dalam Tuhan Yang Maha Esa.

**Li yuan** Peneguhan iman.

**Li** berarti anak perempuan kedua

**Li** berarti api

**Li** mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat Rakhmat.

**Litang** Tempat ibadah umat Khonghucu.

**Li** Susila, aturan, tata krama, adat istiadat setiap manusia harus menjalankan ini agar hidupnya dapat teratur dan tentram.

**Lun yu** Kitab sabda suci, yang merupakan salah satu bagian kitab Si shu.

**Lu** Negeri kelahiran Nabi Kongzi.

**MAKIN** Majelis Agama Khonghucu Indonesia, yakni organisasi keagamaan Khonghucu yang ada di bawah MATAKIN.

**Mao shi** salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 05.00 s.d 07.00.

**MATAKIN** Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia.

**Meng Zi** Sang Penegak ajaran Kongzi yang hidup kurang lebih 100 tahun sejak Nabi Kongzi wafat.

**Miao** dalam bahasa Hokkian BIO, yakni salah satu tempat ibadah umat Khonghucu.

**Min Tian** Tuhan Yang Maha Pengasih

**Ming ming de** Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya.

**Mu Duo** Genta Rohani. (Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian/ Genta Rohani Tuhan)

**Mu** Kayu yang berwatak dan bersifat membengkok dan lurus, dimana yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam.

**Ni Qiu** Bukit Ni tempat orangtua nabi bersembahyang kepada Tuhan memohon dikaruniai seorang putera.

**PAK** Perkumpulan Agama Khonghucu.

**PAKIN** Pemuda Agama Khonghucu Indonesia.

**Pei Ji** Pendamping pemimpin upacara sembahyang.

**Peng You** Hubungan antara kawan dengan sahabat.

**PERKHIN** Perempuan Khonghucu Indonesia.

**PKCHI** Perserikatan Kong Ciao Hui Indonesia.

**Qian** berarti Ayah

**Qian** berarti Langit

**Qilin** Hewan suci yang datang menjelang kelahiran nabi Kongzi, berbentuk seperti Kijang, bersisik dan bertanduk tunggal.

**Qu Yuan** Pahlawan sekaligus Menteri besar dari negeri Chu.

**Ren dao** Jalan suci manusia.

**Ren** Manusia

**Ren** Cinta kasih, Kebajikan.

**Ronde** Panganan khusus sembahyang Dong zhi, yang terbuat dari tepung ketan dan berbentuk bulat kecil, biasanya berwarna merah dan putih melambangkan yin dan yang.

**Ru Jiao** Sebutan agama Khonghucu sebelum disebut sebagai agama khonghucu, yang bermakna agama bagi orang-orang yang terpelajar, lembut budi pekertinya.

**San Bao** Tiga mustika (air putih, air teh, air bunga ) dalam altar sembahyang.

**San Guo** Zaman perang tiga negara.

**Shang Di** Tuhan Yang Maha Khalik Pencipta Alam.

**Shang Tian** Tuhan Yang Maha Tinggi

**Shanzai** Kata yang diucapkan pada penutup doa atau ungkapan hati yang bersetuju, mengandung makna semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga didalam Shan (baik). Kalimat ini mengungkapkan harapan dan rasa syukur atau berkenan.

**Shen shi** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 15.00 s.d 17.00.

**Shenming** Rohanisuci

**Shi wu** Sembahyang pengucapan syukur setiap tanggal 15 penanggalan Kongzili (di dalam bahasa Hokkian disebut Cap Go).

**Shu Jing** Salah satu kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sejarah suci Ru jiao dan merupakan salah satu bagian kitab suci Wu Jing.

**Shu shi** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 19.00 s.d 21.00.

**Shui** Air yang berwatak dan bersifat membasahi dan menuju ke bawah, dimana yang basah dan menuju ke bawah menjadikan rasa asin.

**Si shi** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 09.00 s.d 11.00.

**Si wu** Empat pantangan dalam agama Khonghucu.

**Si Xiang** Empat peta

**Taqwa** Patuh dan taat akan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya.

**Tian dao** Jalan suci Tuhan.

**Tian Li** harmonis dan selaras dengan Tuhan.

**Tian min** Rakyat Tuhan.

**Tian Ming** Firman Tuhan.

**Tian** Penyebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

**Tu** Tanah yang berwatak dan bersifat menumbuhkan dan mengumpulkan, dimana yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis.

**Wei de dong tian** Salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan.

**Wei shí** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 13.00 s.d 15.00.

**Wen shí** Rohaniwan Khonghucu tingkat kedua yang berarti guru agama, guru para jiao sheng.

**Wen Wang** Nabi Ketiga dalam agama Khonghucu

**Wu Chang** Lima pedoman kebajikan ajaran agama Khonghucu.

**Wu Lun** Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan dalam agama Khonghucu.

**Wu Shí** salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 11.00 s.d 13.00.

**Wulun** Lima hubungan kemanusiaan/kemasyarakatan

**Wuxíng** Lima daya/unsur

**Xian you yí de** Jawaban salam keimanan yang artinya sungguh miliki yang satu kebajikan.

**Xiang** Hio atau Dupa, yakni alat sembahyang yang berbentuk bulat kecil panjang seperti lidi yang dibakar dan mengeluarkan bau harum.

**Xian tian bagua** berarti Delapan Trigram surgawi (sebelum kelahiran).

**Xiao jing** Kitab bakti.

**Xiao ren** Sebutan bagi manusia yang tidak susilawan, jahat dan licik.

**Xiao** Sikap Bakti.

**Xin cai** mengandung arti dipermuliakanlah, yang berarti mengandung makna yang mengungkapkan pernyataan beriman untuk memuliakan, menjunjung dan melaksanakan apa yang diucapkan itu dan terkandung suasana bathin terwujudnya pengharapan.

**Xing** Watak sejati manusia.

**Xin** Sifat dapat dipercaya

**Xiong Dí** Hubungan antara kakak dengan adik.

**Xue Sheng** Peserta didik atau pelajar.

**Xue shí** Rohaniwan Khonghucu tingkat tertinggi yang berarti pendeta agama.

**Xun** berarti Anak perempuan pertama

**Xun** berarti angin

**Yan Zheng Zai** Nama ibu Nabi Kongzi.

**Yan** Ucapan dan tindakan/ perilaku

**Yang** Sifat Positif

**Yi Jīng** Salah satu kitab suci agama Khonghucu dari bagian Wu jīng yang berisi tentang kejadian dan penciptaan semesta alam dengan segala peristiwanya.

**Yi Yīn** Nama nabi yang pertama kali mengucapkan salam *Xian you yi de*.

**Yi** Kebenaran, keadilan.

**Yi** Nama nabi yang pertama kali mengucapkan salam *Wei de dong tian*.

**Yīn shī** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 03.00 s.d 05.00.

**Yīn** Sifat Negatif

**You shī** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 17.00 s.d 19.00.

**Yuan** mengandung makna Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat Khalik.

**Zhang lao** Sesepeuh dalam agama Khonghucu.

**Zhen** berarti Anak Laki-laki pertama

**Zhen** berarti petir

**Zhen** mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat Kekal.

**Zhi Míng** Mengerti firman.

**Zhi Sheng Dan** Upacara sembahyang peringatan kelahiran Nabi Kongzi.

**Zhi** sifat bijaksana

**Zhi** sifat bijaksana

**Zhong He** Satya dan harmonis

**Zhong hua huí guan** Organisasi Tionghoa di bidang pendidikan dan pengajaran terutama ajaran Khonghucu.

**Zhong Ní** Nama kecil Nabi Kongzi yang berarti putera kedua bukit Ní.

**Zhong Qíu** Pertengahan musim gugur, dimana dilakukan sembahyang kepada Tuhan dan malaikat bumi.

**Zhong Shu** Satyadan Tepaslira

**Zhong Yuan** Sembahyang bagi arwah leluhur

**Zhongguo** Negara Tiongkok/China

**Zhonghoa** Suku di negara Tiongkok yang berasal dari istilah Nabi Shun yang juga seorang raja penerus raja Yao, yang mengandung arti "Manusia yang beradab".

**Zhongqiu pia** Kue sajian sembahyang Zhong Qiu disebut juga kue bulan.

**Zhongyong** Kitab Tengah sempurna merupakan salah satu bagian kitab Si shu.

**Zhou Ling Wang** Nama raja yang memerintah saat kelahiran nabi Kongzi.

**Zhou** Nama dinasti saat kelahiran nabi Kongzi.

**Zhu Ji** Pemimpin upacara sembahyang.

**Zhu yi** Sembahyang pengucapan syukur setiap tanggal 1 penanggalan Kongzili.

**Zi gong** Salah satu murid Nabi Kongzi yang paling pandai diplomasi, paling kaya, dan paling lama berkabung saat Nabi Kongzi wafat yakni selama 6 tahun.

**Zi shi** Salah satu saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 23.00 s.d 01.00.

**Zou Jun Gong** Sebutan Malaikat dapur dalam agama Khonghucu.